

**EKSISTENSI *HOME INDUSTRY* REBANA DALAM MENCIPTAKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Pada *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media Desa Kaliwadas,
Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**ALWI HAMDAN
NIM. 1917201118**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alwi Hamdan
NIM : 1917201118
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Eksistensi *Home Industry* Rebana Dalam
Menciptakan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada
Home Industry Rebana CV. Grai Cipta Media Desa
Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten
Brebes)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 5 April 2023

Saya Yang Menyatakan


Alwi Hamdan

NIM. 1917201118



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**EKSISTENSI HOME INDUSTRY REBANA DALAM MENCIPTAKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDY PADA HOME INDUSTRY REBANA
CV. GRAI CIPTA MEDIA DESA KALIWADAS, KECAMATAN BUMIAYU,
KABUPATEN BREBES)**

Yang disusun oleh Saudara **Alwi Hamdan NIM 1917201118** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **25 Mei 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Chandri Warsito, S.E., S.TP., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP.,
CIAP
NIDN. 2010038303

Pembimbing/Penguji


Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Purwokerto, 31 Mei 2023

Mengetujui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Alwi Hamdan, NIM.1917201118 yang berjudul:

Eksistensi *Home Industry* Rebana Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 april 2023

Pembimbing



Enjen Zaenal Mutaqin, M. Ud.
NIP. 198810032019031015

**Eksistensi *Home Industry* Rebana Dalam Menciptakan Kesejahteraan
Keluarga (Studi Pada *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media Desa
Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes)**

**Alwi Hamdan
NIM. 1917201118**

E-mail: alwihamdan1712@gmail.com

ABSTRAK

Peraturan Pemerintah Negara Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial, mengatakann bahwasanya keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila dalam pemenuhan kebutuhan fisik, spiritual, mental mampu terpenuhi dengan baik. Namun, jika diaplikasikan dengan kebutuhan yang sekarang ini masih belum bisa dikatakan cukup karena kebutuhan yang tidak sebanding dengan kepuasan pada manusianya sendiri. Dilihat dari data peningkatan pendapatan tenaga kerja yang sebelumnya bekerja di *Home Industry* rebana masih belum bisa dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan baik. Oleh sebab itu, adanya urgensi penelitian mengenai eksistensi atau keberadaan *Home Industry* ini sangat diperlukan. Maksud dalam tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana adanya keberadaan *Home Industry* dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media Desa Kaliwadas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada pemilik usaha dan semua tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media. Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Berdasarkan hasil dari adanya *Home Industry* rebana yang terletak di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes yaitu keberadaannya sebagai: salah satu sumber untuk membantu dari segi pendapatan masyarakat Desa Kaliwadas. Dibuktikan dengan data peningkatan penghasilan yang signifikan dari tenaga kerja. Kedua, sebagai peluang untuk membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Kaliwadas yang belum bekerja. Dilihat dari 4 tenaga kerja yang sebelumnya tidak ada pekerjaan dan belum mendapatkan penghasilan. Ketiga, sebagai proses dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus pada keluarga dari tenaga kerja. Dilihat dari kriteria indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN yang masuk dalam Keluarga Sejahtera II (KS II) terdapat 3 tenaga kerja dan 7 tenaga kerja lainnya masuk dalam Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus).

Kata Kunci: Eksistensi, *Home Industry*, Kesejahteraan Keluarga

EXISTTENSION *HOME INDUSTRY* REBANA IN CREATING FAMILY WELFARE (Study On *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media Kaliwadas Village, Bumiayu District, Brebes Regency)

**Alwi Hamdan
NIM. 1917201118**

E-mail: alwihamdan1712@gmail.com

ABSTRACT

Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 39 of 2012 concerning the implementation of social welfare, states that a family can be said to be prosperous if it fulfills its physical, spiritual and mental needs properly. However, if it is applied to current needs, it still cannot be said to be sufficient because the needs are not comparable to the satisfaction of the people themselves. Judging from the data on the increase in labor income who previously worked in *Home Industry* tambourines still cannot be said to be sufficient to properly meet the needs of his family. Therefore, there is an urgency for research on existence or presence *Home Industry* this is very necessary. The purpose of this research is to find out how existence exists *Home Industry* in creating family welfare.

This study uses a qualitative research method with a case study type. This research conducted in *Home Industry* tambourine CV. Grai Cipta Media Kaliwadas Village. The techniques used in collecting this data are observation, documentation and interviews. This interview was conducted with business owners and all workers who work in *Home Industry* tambourine CV. Grai Cipta Media. Data analysis was performed using data reduction, data presentation and then conclusions were drawn. In the data validity technique in this study using the triangulation method.

Based on the results of existence *Home Industry* tambourine which is located in Kaliwadas Village, Bumiayu, Brebes, namely its existence as: one of the sources to help in terms of income for the people of Kaliwadas Village. Evidenced by data on a significant increase in income from labor. Second, as an opportunity to create jobs for the people of Kaliwadas Village who have not yet worked. Judging from the 4 workers who previously had no work and had not received income. Third, as a process in improving the welfare of society, especially in the families of workers. Judging from the criteria for indicators of a prosperous family according to the BKKBN, there are 3 workers who are included in the Prosperous Family II (KS II) and 7 other workers who are included in the Prosperous Family III Plus (KS III Plus).

Keywords: Existence, *Home Industry*, Family Welfare

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<u><i>Hikmah</i></u>
جزية	Ditulis	<u><i>Jizyah</i></u>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<u>Fathah</u>	Ditulis	A
---	---------------	---------	---

◌ِ	<u>Kasrah</u>	Ditulis	I
◌ُ	<u>Dammah</u>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

	Fathah + alif	Ditulis	A
	جا هلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

6. Vokal Rangkap

	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
--------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan haruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>As-sama</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunah</i>



MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Dan dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya.

(Q.S At-Talaq)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rasa syukur atas limpahan dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Pahlawan kehidupan yang sangat berjasa, tentunya yang sangat saya cintai dan yang sangat saya sayangi, serta yang saya Ta'dzimi yaitu kedua orang tua saya Bapak Sugama dan Ibu Aisyah yang menjadi penyemangat terbesar dalam segala hal, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dengan iringan do'a yang terus dilantunkan untuk setiap langkahku, serta selalu memotivasi dan dukungan yang tiada henti. Terimakasih atas limpahan cinta dan kasih sayangmu untukku.
2. Kakak tercinta dari penulis ini yaitu Sulastri dan suaminya Mamat Rahmat serta ponakan pertama yang tercinta Nafisha Ardina Rahmat (Icha), yang senantiasa memberikan doa dan senantiasa memberikan dukungan semangat yang tiada henti kepada penulis.
3. Keluarga besar dari kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan iringan-iringan doa yang selalu dipanjatkan yang terbaik kepada penulis.
4. Bapak Enjen Zaenal Muttaqin. M.Ud. selaku Dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan bimbingan terbaik untuk penulis.
5. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhususnya teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah (F) angkatan 2019 yang sudah membantu dan memberikan motivasi selama di kampus sehingga terwujud skripsi ini.
6. Almamaterku Pondok Pesantren Al-Hidayah terkhusus para pengasuh Pondok Pesantren yang saya hormati dan yang saya Ta'dzimi dan teman-teman santri seperjuangan Pondok Pesantren Al-hidayah yang saya cintai. Serta teman-teman satu kamar (G) yang selalu memberikan berbagai motivasi sehingga terwujud karya tulis ini.

7. Sahabat-sahabatku seperjuangan Hani, Utami, Putri yang telah menemani, banyak membantu, tempat berdiskusi mengerjakan tugas-tugas, dan yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan karya tulis ini.
8. Terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah mampu berjuang sampai berada di titik ini hingga gelar sarjana mampu saya peroleh. Terimakasih Alwi Hamdan Cemp.

Semoga kita selalu menjadi insane yang berbudi luhur, mampu mengamalkan segala kewajiban dan menjalani apa yang telah menjadi perintah-Nya dan senantiasa berada di jalan yang di ridhoi Allah SWT. Aaamiiiiinnn.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji syukur hanya milik Allah SWT Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat, nikmat, hidayah, seta inayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Eksistensi *Home Industry* Rebana Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes).

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama Islam dengan penuh cinta, kasih, perdamaian dengan balutan keindahan, semoga kita mendapat syafaatnya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain atas pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku coordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Enjen Zaenal Muttaqin M.Ud, selaku dosen pembimbing skripsi terbaik, yang telah sabar membimbing saya, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan. Terimakasih atas segala arahan, masukan, motivasi dan waktu yang telah diluangkan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan akademik dengan sangat baik.
10. Keluarga tercinta, orang tua penulis motivator terbaik yang tidak ada duanya Bapak Sugama dan Ibu Aisyah yang tidak pernah berhenti mencurahkan cinta kasih sayang, memberikan dukungan kepada penulis baik materi maupun non materi, yang selalu menemani setiap langkah penulis dengan do'a semoga Alla SWT senantiasa melindungi kalian.
11. Kakak tercinta dari penulis Sulastri dan suaminya Mamat Rahmat serta ponakan pertama yang tercinta Nafisha Ardina Rahmat (Icha), yang senantiasa memberikan doa dan senantiasa memberikan dukungan semangat yang tiada henti kepada penulis semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian.
12. Untuk pemilik dan karyawan *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media Desa Kaliwadas yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mewujudkan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan diperkuliahan yang selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis dan teman-teman kelas Ekonomi Syariah F angkatan 2019.
14. Teman-teman satu organisai yang sudah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan untuk penulis skripsi ini sehingga bisa menyelesaikan karya ini dengan baik. Terimakasih untuk organisasi DEMA Fakultas Febi, CEO dan PMII.
15. Terimakasih untuk teman-teman satu almamater Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang telah memberikan berbagai motivasi dan semangat

dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terkhusus nya untuk penghuni kamar (G).

16. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan amal balasan yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu, kritik dan saran yang membangun semangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Aaamiiinnn.



Purwokerto, 5 April 2023

Penulis

Alwi Hamdan

NIM. 1917201118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pendapatan Pengrajin Sebelum dan Sesudah Bekerja di <i>Home Industry</i> , 6
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu, 36
Tabel 4.1	Data Kecamatan dan Desa di Kabupaten Brebes, 54
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Desa Kaliwadas Berdasarkan Jenis Kelamin, 62
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan, 63
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan, 64
Tabel 4.5	Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan, 65
Tabel 4.6	Jumlah Sarana dan Prasarana Tempat Peribadatan, 66
Tabel 4.7	Data Tenaga Kerja <i>Home Industry</i> CV. Grai Cipta Media, 70
Tabel 4.8	Pekerjaan Sebelum Bekerja di <i>Home Industry</i> Rebana CV. Grai Cipta Media, 76
Tabel 4.9	Pendapatan Sebelum di <i>Home Industry</i> Rebana CV. Grai Cipta Media, 77
Tabel 4.10	Lama Bekerja di <i>Home Industry</i> Rebana CV. Grai Cipta Media, 78
Tabel 4.11	Penadapatan Setelah Bekerja di <i>Home Industry</i> Rebana CV. Grai Cipta Media, 79
Tabel 4.12	Tugas Tenaga Kerja di <i>Home Industry</i> Rebana CV. Grai Cipta Media, 80
Tabel 4.13	Hasil Pengelompokan Kriteria Tahapan Indikator Keluarga Sejahtera, 92
Tabel 4.14	Tanggapan Tenaga Kerja Terhadap Eksistensi <i>Home Industry</i> Rebana CV. Grai Cipta Media, 93

DAFTAR ISI

COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pengertian Eksistensi	13
B. Pengertian <i>Home Industry</i>	17
C. Kesejahteraan Keluarga	24
D. Kajian Pustaka	34
E. Landasan Teologis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	49
F. Uji Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.....	53
B. Gambaran Umum <i>Home Industry</i> Rebana CV. Grai Cipta Media .	66
C. Eksistensi <i>Home Industry</i> Kerajinan Rebana Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kaliwadas	75
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini perkembangan zaman semakin mengalami kemajuan yang sangat cepat dalam merubah tatanan kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk aspek yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan manusia yakni terciptanya suatu hal yang baru dan mampu menciptakan suatu yang baru juga. Peranan penting dalam usaha kecil ini merupakan salah satu bentuk pilar ekonomi Indonesia yang mulai diakui dan diperhatikan sejak adanya krisis ekonomi yang melanda. Sebagian pelaku usaha mikro merupakan masyarakat yang melakukan usahanya di rumah dalam bentuk industri atau yang biasa disebut dengan *Home Industry* (Taslim, 2018).

Tujuan utama dalam merubah kondisi perekonomian keluarga adalah dengan mencari nafkah buat keluarga, namun tidak terlepas dari mempertahankan kedudukan mereka dalam sediakan kebutuhan ekonomi keluarganya serta berupaya menghasilkan kesempatan yang unggul dalam bidang perekonomian. Jika pemasukan yang mereka peroleh bertambah, maka hasilnya pun akan mengalir buat kesejahteraan kanak-kanak mereka. Industri rumahan ataupun *Home Industry* ialah suatu sistem penciptaan guna menciptakan nilai tambah yang dilakukan di rumah secara perorangan, serta bukan sesuatu bangunan pabrik. Usaha mikro yang memiliki jumlah lebih dari 40 juta usaha yang tersebar luas ialah wujud salah satu skala dari usaha industri rumahan (Ismulina, 2016).

Krisis global yang kian menghantam penduduk Indonesia menjadi sebuah problematika yang besar bagi warga Indonesia. Dimana tidak hanya para sektor pelaku usaha yang terkena imbasnya, namun juga sangat mempengaruhi dalam tatanan pola kehidupan warga Indonesia. Pada perilaku ekonomi, masyarakat kini dituntut untuk lebih memilih dalam menentukan

mana keperluan yang sekiranya sangat dibutuhkan dan mana keperluan yang sekiranya tidak terlalu dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dari adanya krisis global ini masyarakat mengaku kewalahan dalam menjalani kehidupannya, di mana adanya krisis ekonomi ini menyebabkan berbagai bentuk jenis pengolahan ekonomi mengalami penurunan yang cukup signifikan pada proses produksinya.

Krisis ekonomi merupakan sebagian dari permasalahan yang kini lagi dialami oleh Indonesia dari sejak dulu hingga sampai saat ini. Dan ini merupakan dinamika permasalahan yang tidak terlepas dari namanya suatu kehidupan dan suatu dinamika kehidupan ekonomi yang tidak tetap perubahannya. Hal inilah yang menjadikan penyebab dalam permasalahan kompleks pada pola kehidupan perekonomian penjuru dunia, tak terkecuali Indonesia. Yang mana menjadikan masyarakat kini terus menerus menindas para sektor-sektor usaha kecil yang menyuplai keperluan tersebut. Misalnya, krisis ekonomi yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia yakni petani yang menyuplai sayur mayur kini harus kesusahan dalam mencari pupuk/rabuk yang terjangkau pada harganya, padi menjadi kurang subur dan penyediaan pangan yang sedikit jumlahnya, sehingga dari adanya hal tersebut ribuan masyarakat merasakan dampak buruk karena adanya krisis ekonomi global yang secara langsung akan menyebabkan tingkat kesejahteraan keluarga memburuk. Dengan adanya problematika tersebut masyarakat sangat berharap agar pemerintah mampu untuk mengatasinya secara bijak permasalahan tersebut, agar terciptanya keluarga yang sejahtera (Winata, 2012).

Kesejahteraan keluarga menurut BKKBN merupakan kelompok keluarga yang telah terbentuk didasarkan pada tali pernikahan yang sah, sanggup dalam mencukupi kebutuhannya baik secara kerohanian maupun dari segi material yang baik, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan terjalinnya ikatan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dengan antar keluarga dengan masyarakat serta lingkungan (Astuti, 2017).

Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi dimana seorang telah sanggup dalam mencukupi pada keperluannya, baik itu berupa keperluan pangan,

sandang, tempat tinggal, sumber mata air yang bersih dan masih adanya kesempatan dalam meneruskan bangku sekolah serta memiliki suatu pendapatan yang sekiranya dapat mengubah tatanan pola kehidupan pada masyarakat Indonesia guna menuju kehidupan yang lebih sejahtera, oleh karena itu hidupnya pun akan terhindar dari adanya suatu kefakiran, kebodohan, ketakutan serta kecemasan sehingga kehidupannya pun akan menjadi lebih aman, nyaman baik itu secara lahir ataupun dari segi batin (Agung, 2014).

Menurut Prabawa, kesejahteraan sering kali didefinisikan sebagai suatu kenyamanan, kesenangan, dan kualitas hidup manusia baik dilihat dari segi tingkat perorangan ataupun kelompok keluarga dan masyarakat. Secara sederhana, tingkat kemakmuran bisa ditunjukkan berdasarkan pada kesanggupan dalam mengusahakan sumber daya keluarga untuk mencukupi keperluan baik itu dari segi material maupun jasa yang mereka anggap itu merupakan bagian penting dalam kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu, kesejahteraan merupakan tercukupinya seluruh keperluan baik dari segi material ataupun jasa dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Dari pendapat yang lain kesejahteraan juga bisa didefinisikan sebagai rasa keselamatan, kesusilaan, keamanan, kenyamanan serta ketentraman lahir batin yang terjadi pada pola tatanan kehidupan bermasyarakat dan penghidupan sosial, material maupun spiritual (Sriyono, 2021).

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun, bisa diartikan sebagai bentuk dari rasa keamanan, kesejahteraan, keleluasaan dan jati diri dalam empat indikator yang terdapat pada konsep martabat manusia. Indikator tersebut ialah sesuatu yang dapat dijadikan sebagai ukuran guna meninjau tingkat kesejahteraan, keamanan, keleluasaan serta jati diri seseorang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya secara layak (Rosni, 2017).

Menurut Kalle dalam Bintarto, tingkat kesejahteraan bisa dilihat dari beberapa pola pada kehidupan, antara lain yakni:

1. Dilihat dari kualitas hidupnya baik itu dari segi materi, misalnya kualitas tempat tinggal, bahan makanan, sandang dan lain sebagainya.

2. Kemudian bisa ditinjau dari segi fisik, baik itu dari segi kesehatan jasmani, kondisi lingkungan alam sekitar dan lain sebagainya.
3. Ditinjau dari kualitas hidup dari segi mental, baik dari segi fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan lain sebagainya.
4. Dan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian dan sebagainya (Anton, 2016).

Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat dipengaruhi sekali oleh tingkat kesejahteraan/kemakmuran masyarakatnya. Dari ada banyaknya jumlah tanggungan keluarga, maka tingkat dalam pengeluarannya pun juga akan besar dan tidak seimbang pula dengan penghasilan yang diperoleh, ini disebabkan karena adanya suatu perbedaan pada pendapatan. Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diperoleh oleh kepala rumah tangga dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan yang diaplikasikan oleh keluarga dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Pemasukan/pendapatan juga bisa digunakan sebagai tolak ukur guna mengetahui tingkat kesejahteraan seseorang yakni dengan meninjau dari segi besar kecilnya suatu pendapatan yang diperoleh dalam satu bulannya dari satu keluarga.

Salah satu bentuk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ialah dengan didirikannya *Home Industry*. *Home industry* merupakan aktivitas produksi pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi yang mempunyai nilai guna/tambah dalam memperoleh laba pada suatu perusahaannya. *Home Industry* ialah salah satu tempat bagi sebagian besar masyarakat yang sejatinya mampu tumbuh serta berkembang secara mandiri dengan menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di desa Kaliwadas. Industri kecil juga merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatasi jumlah banyaknya pencari lowongan pekerjaan yang ada di masyarakat. Adanya keberadaan industri disuatu daerah baik itu dari segi skala besar ataupun skala kecil akan memberikan dampak dan membawa perubahan terhadap kesejahteraan masyarakat disekitarnya (Rosni, 2017).

Desa Kaliwadas merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dan memiliki luas wilayah sekitar 250,50 ha, total lahan

persawahan sekitar 198,64 ha dan total lahan pemukiman sekitar 51,91 ha. Desa Kaliwadas juga mempunyai total jumlah keseluruhan penduduk hingga mencapai 7.918 menurut rekapitulasi jumlah penduduk pada tahun 2022. Desa Kaliwadas juga memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah ruah berupa adanya berbagai jenis kayu yang dapat dimanfaatkan untuk terciptanya sebuah kerajinan, salah satu bentuk dari adanya kerajinan dari bahan baku kayu sendiri yaitu alat musik yang dinamai dengan rebana.

Tidak bisa dipungkiri bahwa, dari adanya sumber kekayaan alam yang cukup melimpah ini tak sedikit dari mereka yang berprofesi sebagai pengrajin rebana. Di Desa Kaliwadas sendiri terdapat sekitar 1.367 wiraswasta dan 13 industri rumahan yang mendirikan *Home Industry*. Oleh karena itu, banyak penduduk Desa Kaliwadas yang bekerja di suatu industri yang mengolah kerajinan rebana.

Pendapatan memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Nitisutarto mengatakan dengan terpenuhinya kebutuhan maka seseorang sudah dapat dinilai sejahtera. Adanya indikator dari kesejahteraan secara tidak langsung akan sejalan dengan kebutuhan hidup. Teori Maslow dalam Nitisutarto mengatakan bahwa kebutuhan yang di atas akan terpenuhi apabila kebutuhan di bawah terpenuhi pula. Tingkatan yang paling bawah dalam kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan fisik yang berhubungan dengan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan (Azzochrah, 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, pendapatan dari pengrajin yang awalnya bekerja sebagai petani/pekebun, kuli bangunan, sopir dan pedagang masih terbelang belum mencukupi untuk kebutuhan hidup dikeluarganya. Namun setelah bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media ini mengalami peningkatan dalam pendapatan yang dihasilkan sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan para pengrajin rebana.

Tabel 1.1
Pendapatan Pengrajin Sebelum dan Sesudah Bekerja di *Home Industry*

No	Nama Pengrajin	Pekerjaan	Pendapatan Sebelum di <i>Home Industry</i>	Pendapatan Sesudah di <i>Home Industry</i>
1	Wawan	Pengrajin Rebana	Tidak ada pendapatan	Rp. 2.100.000/perbulan
2	Fahrudin	Pengrajin Rebana	Tidak ada pendapatan	Rp. 2.100.000/perbulan
3	Sibli	Kuli karyawan	Tidak ada Pendapatan	Rp. 1.500.000/perbulan
4	Yanto	Pedagang	Rp. 1.000.000/perbulan	Rp. 2.100.000/perbulan
5	Farihin	Pengrajin Rebana	Rp. 700.000/perbulaan	Rp. 2.100.000/perbulan
6	Wakrun	Pengrajin Rebana	Rp. 1.650.000/perbulan	Rp. 2.100.000/perbulan
7	Miftah	Kuli karyawan	Tidak ada pendapatan	Rp. 2.100.000/perbulan
8	Tomi	Pedagang	Rp. 750.000/perbulan	Rp. 2.100.000/perbulan
9	Sugiarto	Kuli Karyawan	Rp. 1.000.000/perbulan	Rp. 2.100.000/perbulan
10	Harto	Kuli karyawan	Rp. 1000.000/perbulan	Rp. 2.100.000/perbulan

Sumber: wawancara pengrajin rebana 2022

CV. Grai Cipta Media merupakan salah satu *Home Industry* rebana yang terletak di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Industri rumahan ini didirikan oleh Bapak Andi pada tahun 2013 kemudian *Home Industry* ini dilegalkan pada tahun 2019. Usaha industri rumahan rebana ini merupakan profesi yang sudah Bapak Andi tekuni sejak masih duduk dibangku

SMP yang kebetulan Bapak Andi sendiri dulunya masih ikut dengan kakaknya untuk bekerja di *Home Industry* rebana. Dengan bekal ilmu serta pengalaman yang diraih sejak masih SMP dan adanya basic alat musik yang dimilikinya kemudian terciptalah berdirinya *Home Industry* rebana Grai Musik. *Home industry* Grai Musik ini juga merupakan salah satu profesi yang sudah digeluti dari pertama kali bekerja. Grai Musik ini dapat dikatakan usaha perorangan dan termasuk industri kecil yang bergerak di bidang pembuatan kerajinan dari kayu dan kulit sapi atau kulit kambing dengan berbagai model yang kekinian, dalam satu set rebana terdiri dari 4 hadroh, 2 keprak, 1 tung, 1 darbuka, 1 bas dan 1 tas full set. *Home Industry* Grai Musik ini untuk pemasaran produknya sudah mencapai seluruh Indonesia.

Awal mula *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media ini bernama *Home Industry* Grai Musik sebelum adanya surat izin usaha yang sudah diterbitkan. Untuk nama *Home Industry* sendiri diambil dari nama-nama anggota keluarganya, dimana pengambilan nama Grai nya tersebut berasal dari Bapak Andi, Istri, dan anaknya. Kemudian pada tahun 2021 Grai Musik ini berubah nama menjadi CV. Grai Cipta Media setelah terbitnya surat izin usaha, adanya NPWP, surat izin lokasi dan NIB. Untuk penamaan Grai nya sendiri diambil dari nama-nama anggota keluarganya, sedangkan untuk Cipta Media diambil berdasarkan dari profesinya yakni yang menciptakan sebuah media ataupun inovasi-inovasi baru yang terkait dengan alat musiknya. Adapun beberapa keuntungan atau keunggulan yang dimiliki CV. Grai Cipta Media ini sudah legal dalam pengoperasian izin usahanya, sehingga dari adanya hal tersebut menjadikan CV. Grai Cipta Media ini mampu berkembang pesat dalam produksinya. Dengan berlandaskan legal pada usahanya menjadikan konsumennya sendiri tidak merasa canggung ataupun was-was ketika akan melakukan pembelian alat musik rebana di CV. Grai Cipta Media. Bukan hanya itu saja CV. Grai Cipta Media sendiri dari tiap tahun penjualannya pun semakin meningkat, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak dalam proses produksinya. Oleh karena itu, *Home Industry* ini memberikan pengaruh yang cukup besar pada masyarakat sekitar. Meskipun dikatakan

usaha kecil, namun kegiatan ekonomi tersebut secara tidak langsung memberikan peluang usaha dan memperluas lapangan kerja untuk beberapa masyarakat di Desa Kaliwadas.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti bermaksud akan mengambil suatu permasalahan untuk mengkaji mengenai “Eksistensi *Home Industry* Rebana Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes)”.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari adanya kesalahpahaman pada judul penelitian dan guna mendapatkan suatu gambaran tentang judul penelitian serta untuk mempermudah tentang pengertiannya, berikut ini penulis sajikan mengenai penegasan istilah:

1. Eksistensi

Eksistensi adalah keberadaan wujud yang tampak. Eksistensi juga dapat diartikan sebagai keberadaan, dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya suatu pengaruh atas ada atau tidak adanya sesuatu yang diusahakan. Eksistensi juga merupakan pembuktian akan hasil kerja (performa) di dalam suatu kejadian. Dan Eksistensi juga bisa diartikan suatu keberadaan yang selain diakui oleh diri sendiri diakui juga oleh pihak lain (Marifta, 2013). Adapun yang dimaksud eksistensi dalam penelitian ini adalah eksistensi *Home Industry* kerajinan rebana dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Jika melihat pengertian eksistensi di atas maka eksistensi *Home Industry* kerajinan rebana dapat dikatakan tetap eksis jika mampu dalam mewujudkan kesejahteraan dalam keluarganya (Mansur, 2019).

Adapun yang dimaksud dengan eksistensi/keberadaan pada indikator kesejahteraan ini ialah mendefinisikan bagaimana dengan adanya keberadaan industri rumahan rebana tersebut dalam mengupayakan kesejahteraan dalam keluarganya. Adanya eksistensi atau keberadaan

industri tersebut juga sebagai tolak ukur adanya tingkat kesejahteraan keluarga pada indikator keluarga sejahtera yang sesuai dengan teori dari BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) (Fitriana, 2018).

2. *Home Industry*

Home dapat diartikan sebagai rumah, tempat tinggal maupun tempat kelahiran. Sedangkan industri bisa dimaknai sebagai ketrampilan usaha yang mengolah produk barang mentah menjadi barang setengah jadi dan maupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industry* merupakan suatu bentuk rumah yang di dalamnya mengolah produk-produk dan barang maupun bisa juga diartikan sebagai perusahaan kecil. Sedangkan menurut UUD 1945 No 20 Tahun 2008 bahwasanya industri kecil merupakan bentuk suatu usaha ekonomi produktif yang didirikan oleh perorangan dan juga bukan badan usaha yang termasuk pada kategori anak perusahaan ataupun cabang dari anak perusahaan yang dimiliki (Siti, 2012). Bekerja untuk mengolah suatu barang (bahan mentah) menjadikan suatu barang yang berguna bagi manusia ialah salah satu arti dari adanya industri. Industri juga bisa diartikan sebagai usaha (produk) yang diperbolehkan untuk dimanfaatkan maupun digunakan dalam agama Islam (Hakim, 2012: 80).

Jadi maksud dari adanya eksistensi *Home Industry* dalam penelitian ini adalah suatu posisi atau kedudukan yang diharapkan mempunyai pengaruh dalam produktivitas yang dihasilkan oleh usaha kecil atau *Home Industry* tersebut didasarkan pada suatu bidang industri tertentu.

Eksistensi atau *Home Industry* ini juga sangat erat kaitannya dengan beberapa indikator keluarga sejahtera sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Karena *Home Industry* ini merupakan tempat/wadah sebagai sumber pendapatan keluarga guna menghidupi keluarganya pada setiap hari.

3. Rebana

Rebana merupakan salah satu bentuk dari jenis alat musik tradisional yang mengandung unsur jawa tradisional yang sekarang ini masih dipergunakan oleh masyarakatnya dalam mengadakan berbagai acara,

misalnya untuk mengiringi tarian, qosidahan ataupun acara lainnya. Selain itu juga, kesenian ini menurut dari fungsinya sangat berguna bagi masyarakat pendukungnya, di samping sebagai media penyebaran Agama Islam, dzikir dan berfungsi pula sebagai hiburan baik untuk masyarakat penonton maupun masyarakat pengguna. Rebana juga merupakan alat musik perkusi yang dimainkan secara berkelompok atau alat musik yang sumber bunyinya dari kulit sapi maupun kulit kambing, dan rebana juga salah satu alat musik yang memiliki ukuran dan bentuk yang beragam, misalnya dengan ukuran diameter sekitar 25-30 cm. Dalam satu set alat musik rebana terdiri dari: hadroh, darbuka, bass, keprak dan tung (Syahrul, 2001).

4. Kesejahteraan Keluarga

Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang terbentuk atas dasar pernikahan yang telah sah serta mampu juga dalam mencukupi kebutuhan spiritual maupun kebutuhan material secara layak, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Rostiana, 2018:1). Bukan hanya itu saja, keluarga sejahtera yang seyogyanya yakni terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk diatasi bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud (Astuti, 2017).

Berdasarkan dari beberapa penjelasan istilah-istilah di atas, dapat diartikan secara menyeluruh bahwa maksud dari judul yang ditulis yaitu untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut bagaimana eksistensi adanya *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media Desa Kaliwadas dalam menciptakan kesejahteraan keluarga. Maka dari itu, secara konseptual tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* dapat mengetahui sebagai apa dari adanya eksistensi *Home Industry* tersebut dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimana eksistensi *Home Industry* kerajinan rebana terhadap masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan keluarga? “

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk: “Agar dapat mengetahui bagaimana eksistensi *Home Industry* kerajinan rebana dalam menciptakan kesejahteraan keluarga “.

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik secara praktis maupun secara teoritis.

1. Manfaat Teoritis, untuk mengembangkan pada suatu ilmu pengetahuan dan untuk memberikan suatu landasan teori yang nantinya akan dijadikan sebagai penelitian selanjutnya yang sejenis dengan eksistensi home industri dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.
2. Manfaat Praktis
 - a. Pengrajin Rebana

Dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha *Home Industry* rebana guna untuk menciptakan kesejahteraan keluarga para pengrajin rebana di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.
 - b. Pemerintah Desa

Dapat digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan *Home Industry* rebana di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.
 - c. Masyarakat Desa

Untuk para pihak dari masyarakat pengrajin rebana desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu penelitian ini sebagai sarana untuk mengenalkan kepada pembaca agar mengetahui bagaimana eksistensi *Home Industry* rebana di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan ini yaitu terbagi atas lima bab yang masing-masing per bab di isi dengan sub bab , diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini di dalamnya memuat judul, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini di dalamnya memuat landasan teori yang akan dijadikan dadardalam penelitian yang dilakukan seperti pengertian eksistensi dan teorinya, pengertian *Home Industry*, pengertian kesejahteraan keluarga, kajian pustaka dan landasan teologis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini di dalamnya memuat jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini di dalamnya memuat mengenai gambaran umum Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu dan Kabupaten Brebes, gambaran umum obyek penelitian dan hasil pembahasan dari eksistensi *Home Industry* rebana dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.

BAB V PENUTUP

Bab ini di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Eksistensi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Eksistensi merupakan adanya suatu keberadaan atau kehadiran yang didalamnya tersebut terdapat unsur bertahan. Sedangkan menurut Abidin mengatakan bahwa (Dalam Kompasiana, 2012). Eksistensi ialah suatu proses yang berubah atau dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada”. Hal ini sesuai asal katanya yakni eksistensi yang berarti sendiri dan *existere*, yang memiliki arti keluar dari “melampaui” atau “mengatasi”. Dalam buku kamus ilmiah arti dari kata eksistensi sendiri adalah sesuatu yang tampak akan keberadaan pada wujudnya. Selain itu juga eksistensi juga bisa dimaknai sebagai keberadaan, yang dimana keberadaan tersebut diartikan sebagai pengaruh atas ada atau tidak adanya suatu yang diusahakan. Eksistensi pula bisa diartikan sebagai suatu keberadaannya yang diakui oleh diri sendiri juga keberadaannya diakui oleh pihak lain (Marifta dan Mohammad Mukti, 2013).

Kemudian dalam tulisan (Asnaneni:2016) istilah eksistensi berasal dari kata *existra* (*eks*=keluar, *sister*=ada atau berada), oleh karena itu, eksistensi mempunyai makna sebagai “sesuatu yang mampu keluar akan keberadaannya” atau “sesuatu yang sanggup dalam melampaui dirinya sendiri”. Hal-hal yang bersifat konkret, dinamis ataupun individual adalah sifat acuan yang dimiliki oleh eksistensi itu sendiri. Hal ini dimaksudkan karena seseorang dapat belajar dari adanya suatu pengalaman yang telah dialaminya sesuai dengan realita atau fakta. Dan pengalaman tersebut bukan dialami oleh orang lain melainkan dialami oleh dirinya sendiri (Wahyu, 2020).

Menurut Sjafirah dan Prasanti (2016) eksistensi dimaknai sebagai suatu keberadaan. Yang dimaksud dengan keberadaan ialah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini sangat perlu untuk diberikan orang

lain kepada kita, dengan adanya tanggapan balik dari orang disekeliling kita maka sudah jelas bahwa keberadaannya kita diakui atau dianggap oleh mereka (Ramayani and Firman, 2019). Oleh karena itu perlu pembuktian akan adanya suatu keberadaan dapat dinilai dari beberapa orang yang menanyakan ataupun setidaknya seseorang tersebut merasa sangat membutuhkan jika orang tersebut tidak ada. Dan adapun faktor-faktor yang mendorong dalam adanya eksistensi yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Lokasi

Pemilihan lokasi ritel merupakan pengambilan sebuah keputusan yang sangat strategis setelah adanya pemilihan pada suatu lokasi, peritel diharuskan siap menanggung semua konsekuensi dari pilihan tersebut, sebagai contoh: sebuah ritel minuman maupun makanan harus terlebih dahulu mempertimbangkan lokasi area ritel mana yang belum ditempati (Astillah, 2020). Pembuatan dalam keputusan lokasi, seyogyanya pemilik ritel perlu memikirkan untuk memutuskan dalam tingkatan yakni daerah, area perdagangan dan tempat yang lebih spesifik/detail.

- a. Daerah yang dituju harus merujuk pada suatu Negara, salah satu bagian dari Negara, kota tertentu ataupun Metropolitan Statistical Area (MSA).
- b. Pada area geografis yang berdekatan serta yang mempunyai mayoritas pelanggan dan penjualan dalam sebuah toko merupakan jenis dari area perdagangan. Mungkin bisa pada ruang lingkup kota ataupun bisa meluas dari batasan-batasan kota, tergantung pada jenis-jenis toko dan intensitasnya.
- c. Mempunyai tempat yang lebih spesifik, dalam mengambil pada keputusan lokasi toko, seharusnya para pemilik ritel terlebih dahulu menguji tiga tingkatan tersebut secara serempak dan terintegrasi. Dalam ketiga keputusan lokasi secara berurutan tersebut antara lain yakni: agar dapat mempengaruhi pada daya tarik suatu area perdagangan maka perlu adanya melihat atau menelaah faktor-faktornya, serta menguji apa yang seharusnya dicari peritel dalam memilih tempatnya, seperti target penjualan yang harus dicapai.

Keuntungan pada aksesibilitas dan keuntungan lokasi merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi pada daya tarik sebuah lokasi.

- a. Aksesibilitas suatu lokasi merupakan suatu kemudahan bagi konsumen untuk masuk dan keluar dari lokasi tersebut.
- b. Keuntungan pada lokasi sebagai pusatnya

Setelah aksesibilitas dievaluasi, kemudian langkah selanjutnya adalah analisis harus mengevaluasi pada lokasi di dalamnya. Karena lokasi yang baik membutuhkan biaya yang tidak sedikit, ritel juga harus mempertimbangkan pada kepentingannya. Pertimbangan lainya yakni guna menempatkan toko-toko yang menarik pasar yang saling berdekatan.

2. Faktor Harga

Harga menurut Kotler dan Armstrong merupakan sekumpulan atau sejumlah uang yang nantinya akan ditukarkan untuk sebuah barang ataupun jasa. Lebih luas lagi, harga merupakan pemilikan dan penggunaan suatu barang pada sejumlah nilai yang sudah konsumen tukarkan guna memperoleh adanya pemanfaatan (Friani, 2018). Definisi lain dari harga merupakan unsur yang sangat utama bagi sebuah perusahaan dimana dengan adanya suatu harga maka perusahaan tersebut akan memperoleh income bagi keberlangsungan perusahaannya. Selain itu juga, harga adalah alat yang dijadikan sebagai alat tukar barang ataupun jasa (Marissa, 2020).

3. Faktor Kualitas dan Keragaman Produk

Kualitas produk menurut Kotler dan Armstrong adalah kesanggupan atau kemampuan pada suatu produk dalam melaksanakan kinerja dan fungsinya yang mampu dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan. Kualitas produk juga merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki pada suatu produk, sehingga produsen harus dituntut agar mampu menciptakan atau menginovasi produknya guna mencapai kriteria produk yang baik dan produk yang diinginkan oleh konsumen (Dita, 2016). Selain itu juga kualitas produk merupakan suatu hal utama yang harus diperhatikan dalam perusahaan, kualitas merupakan

salah satu kebijakan yang penting dalam meningkatkan daya saing pada pasar dan utamanya harus mampu memberikan kepuasan pada konsumen yang melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaingnya (Joko, 2019).

4. Faktor Kepuasan Konsumen

Kepuasan pelanggan adalah munculnya perasaan senang ataupun kecewa setelah adanya perbandingan dalam kinerjanya (hasil) produk yang telah dipikirkan terhadap kinerja (atau hasil) yang sudah diharapkan. Definisi lain kepuasan pelanggan menurut Daryanto dan Setyobudi ialah bahwa kepuasan pelanggan merupakan adanya suatu penilaian emosional dari konsumen setelah konsumen menggunakan produknya sudah memenuhi tahap kepuasan pada produk yang sudah digunakannya (Sumarsid, 2022). Pada dasarnya setiap perusahaan yang melakukan program kualitas pelayanan maka akan menciptakan kepuasan pelanggan. Salah satu modal dasar bagi suatu perusahaan dalam pembentukan loyalitas pelanggan ialah pelanggan yang sudah memperoleh kepuasan pada pelayanannya (Yulia, 2017).

5. Faktor Loyalitas Pelanggan

Loyalitas ialah kondisi psikologis dimana seseorang akan berkaitan dengan sikap terhadap produk, keyakinan yang dibentuk konsumen, menetapkan perasaan suka atau tidak suka, dan memutuskan apakah mereka ingin membeli produknya (Hasan, 2014:134). Loyalitas pelanggan merupakan perilaku seseorang yang mempunyai kaitan dengan merek pada sebuah produk, termasuk adanya kemungkinan pembaharuan kontrak pada mereknya dimasa yang akan datang, berapa adanya kemungkinan perubahan pelanggan pada dukungannya terhadap merek, dan berapa adanya kemungkinan kemauan pelanggan guna meningkatkan citra positif dalam suatu produk (Yulia, 2017).

B. Pengertian *Home Industry*

Industri diartikan sebagai adanya pengolahan barang setengah jadi menjadi barang yang telah jadi sehingga nantinya akan mendatangkan ataupun memperoleh keuntungan bagi para pelaku usahanya. Pada intinya industri ini keberadaannya sangat membantu bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya kreatifitas dan inovasi masyarakat, meningkatkan pada daya kerja masyarakat, meningkatkan pada bidang perekonomiannya masyarakat, dan sangat membantu mencukupi standarisasi kebutuhan masyarakatnya dikeranakan keberadaan pada industri (Fahmi, 2018). Definisi lain Industri dari Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 Pasal 1 dijelaskan bahwasanya industri ialah suatu unit usaha atau kegiatan yang mengelola barang mentah atau barang setengah jadi yang nantinya dijadikan suatu produk sehingga akan memperoleh atau menghasilkan laba/keuntungan bagi para pelaku usahanya serta yang dihasilkan bukan saja barang melainkan juga berupa jasa (Achmad, 2020).

Industri pengolahan merupakan salah satu aktivitas/kegiatan pada perekonomian yang melakukan perubahan suatu barang mentah secara mekanis, kimia, atau dengan tangan dari barang yang semulanya belum jadi menjadi barang setengah jadi dan barang yang kurang akan nilai manfaatnya menjadi barang yang bisa bernilai tinggi. Industri juga dikelompokan berdasarkan pada skala usahanya. Skala usaha industri berdasarkan dari segi jumlah tenaga kerja maka dapat dikelompokan menjadi beberapa bagian diantaranya: industri kecil/rumahan dan industri menengah, serta industri besar. Berdasarkan pada data dari BPS, batasan pada sebuah skala usaha tergantung ada pada dari jumlah pekerjanya, yakni industri rumah tangga kisaran antara 1-4 orang, industri kecil 5-19 orang, industri menengah 20-29 orang dan industri besar lebih dari 100 orang (Nikensari, 2018: 3).

Usaha kecil dan rumah tangga mempunyai misi yang sangat baik dan bagus dalam merubah tatanan perekonomian masyarakatnya, karena dengan adanya keberadaan industri tersebut mampu untuk mewujudkan dalam peningkatan pada pendapatan masyarakat, yakni antara lain dengan cara: melakukan pembangunan yang luas dan merata, meluasnya lapangan pekerjaan

dan kesempatan dalam usaha, dan mampu melestarikan serta dapat mengembangkan kerajinan seni budaya tradisional dan guna mendorong pertumbuhan pada segi pendapatan (Muhammad Sumarno, 2010).

Bukan hanya hal itu saja, usaha kecil yang ada di Indonesia merupakan 90% dari keseluruhan semua kegiatan usaha yang ada, sehingga usaha kecil ini mampu dalam menstabilkan perekonomian, melancarkan pembangunan ekonomi serta mampu juga dalam hal pemerataan ekonomi secara luas. Hal positif lain tentang usaha kecil ini ialah mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, usahanya mampu berdampingan dengan perusahaan yang besar, lincah dan mampu dalam menghasilkan produk yang unik serta kreatif, sehingga perusahaan besar tidak dianggap sebagai salah satu pesaing dalam dunia bisnis (Eka jati, 2015: 273).

Salah satu potensi yang sangat nyata dalam menunjang pertumbuhan ekonomi yakni adanya keberadaan dari *Home Industry*, karena dengan adanya keberadaan *Home Industry* ini tenaga kerja menjadi terserap, mampu menghasilkan barang atau jasa dalam tingkatan harga yang sekiranya dapat terjangkau oleh kalangan masyarakat menengah terkhususnya bagi masyarakat kalangan bawah dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya, karena peranannya inilah diperlukan adanya suatu usaha agar nantinya *Home Industry* nya ini terus berkembang dan maju (Rina, 2018).

Home Industry ialah unit usaha atau kegiatan yang secara langsung dalam pengelolaannya dilakukan oleh anggota keluarganya yang mempunyai kepemilikan dan keterlibatan usaha yang ditekuni dan jabatan atau fungsi. Pada setiap unit usaha yang dijalankan, di dalam anggota keluarga pasti sudah tentu mempunyai ciri khas masing-masing dengan kepemilikannya. Dapat dikatakan juga bahwasanya adanya keberadaan keterlibatan diantara keduanya dari dua atau lebih peran pasti ada anggota keluarga yang sama dalam kehidupan dan fungsi usahanya (Gumilang, 2019).

1. Ciri-ciri *Home Industry*

Menurut Sumodiningrat karakteristik atau ciri-ciri dari industri kecil/rumahan yakni antara pemilik dengan manajerial mempunyai strata

kedudukan yang sama, mengambil para pekerjanya dari industrinya itu sendiri, modal berasal dari pemiliknya, unit usahanya bukan termasuk badan hukum, serta pada tingkat usahanya juga masih relatif rendah. Sedangkan menurut dari (BI) bahwasanya industri rumahan ini memiliki ciri-ciri atau karakteristik diantaranya sebagai berikut: unit usahanya dimiliki oleh perorangan atau anggota keluarga, teknologi yang digunakan semampunya serta padat karya, tingkat pendidikan dan ketrampilan masih terbilang rendah, sebagian kegiatan usahanya masih belum resmi dan belum memilikinya badan hukum serta tidak adanya pembayaran pajak pada kegiatan usahanya (Fawaid and Fatmala, 2020).

Selain itu juga, Subanar berpendapat bahwa ciri-ciri dari *Home Industry* sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Industri yang memiliki sifat ekstratif serta cenderung dalam penggunaannya masih menggunakan barang yang setengah jadi ataupun barang jadi.
- b. Industri yang mempekerjakan tenaga kerjanya kisaran antara 1-19 orang yang telah dikelompokkan pada industrinya. Pembatasan pekerja ini sangat kompleksitas pada pembiayaannya, jika semakin banyak pekerja maka akan semakin banyak pula biaya yang akan dikeluarkan.
- c. Industri yang tidak selalu menggantungkan pada kondisi tertentu misalnya bahan baku, tenaga kerja dan pasar, dikarenakan keperluan tenaga yang masih relatif kecil.
- d. Industri dalam penggunaan produknya masih menggunakan barang setengah jadi menjadi barang yang siap pakai. Hal tersebut dikarenakan terpengaruhnya tingkat kemudahan dalam pengolahannya dibandingkan dengan industri yang menengah dan besar (Diana, 2021).

2. Manfaat *Home Industry*

Dilihat dari segi cara pengolahannya, industri rumahan ini merupakan salah satu unit usaha kegiatan dalam segi struktur manajemen dan sistem keuangannya itu masih terbilang sangat sederhana. Hal tersebut dikarenakan industri ini masih kebanyakan menggunakan sifat kekeluargaan. Adapun manfaat dari keberadaan *Home Industry* sebagai usaha dalam skala kecil,

Home Industry memiliki peran dan manfaat diantaranya yakni sebagai berikut:

- a. *Home Industry* merupakan sebagai salah satu alternatif pendapatan untuk keluarga pada kegiatan ekonomi rumah tangga ini sangat membantu dalam mendongkrak pertumbuhan ekonomi rumah tangga, karena kegiatan usaha ini merupakan usaha sampingan yang tidak terikat oleh waktu.
- b. *Home Industry* juga sangat berpeluang guna mengurangi adanya angka kemiskinan, kegiatan ekonomi *Home Industry* ini juga secara tidak langsung dapat mengurangi adanya tingkat pengangguran dikarenakan sudah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia termasuk salah satunya yaitu adanya *Home Industry* (Diana, 2021).

3. Jenis-jenis *Home Industry*

Pemilihan bidang yang akan ditekuni merupakan langkah awal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu dalam melakukan sebuah usaha. Karena hal tersebut sangat penting dalam melakukan usahanya, agar nantinya setiap individu yang akan melakukan usahanya dapat diketahui dengan jelas konsepnya serta mampu dalam menjalankan kepengurusannya dengan baik. Bukan hanya hal itu saja, ketika akan melakukan sebuah pemilihan juga harus menyesuaikan tingkat keahlian yang dimiliki pada tiap-tiap orangnya. Karena hal tersebut yang nantinya akan dijadikan sebagai faktor utama ketika akan menjalankan sebuah usahanya (Kasmir, 2013: 39-41).

a. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No. 19/M/1/1986 bahwa:

- 1) Industri pada kimia dasar contohnya antara lain: industri farmasi, bahan bangunan/semen, kertas, pupuk organik/anorganik dan lainnya.
- 2) Industri pada logam dan permesinan antara lain: industri otomotif/kendaraan bermotor, industri tekstil/garmen dan lain sebagainya.
- 3) Pada industri kecil/menengah antara lain: industri makanan/minuman, kompor gas, minyak oles/urut dan lain sebagainya (Nikensari, 2018:3)

b. Berdasarkan pada jumlah pekerja/tenaga kerja

- 1) Industri pada rumah tangga, yakni industri yang biasanya memiliki jumlah pekerja sekitar 1 sampai dengan 4 orang.
- 2) Industri kecil merupakan industri yang memiliki jumlah pekerja kurang lebih 5 sampai dengan 19 orang.
- 3) Industri sedang atau bahasa lainnya industri menengah adalah industri yang mempunyai jumlah pekerjanya kurang lebih dari 20 sampai dengan 99 orang.
- 4) Industri besar merupakan industri yang biasanya memiliki pekerja hingga mencapai 100 orang bahkan bisa lebih.

c. Berdasarkan pada pemilihan lokasi

- 1) Industri yang memiliki peran penting pada suatu pasar (*market oriented industry*) merupakan suatu kegiatan usaha/industri yang berdiri atas pemilihan lokasi yang sesuai serta industri yang harus memiliki target pada konsumennya agar mencapai penjualan yang standar.
- 2) Industri yang memiliki orientasi serta berperan penting pada tenaga kerja atau *labour (man power oriented industry)* adalah suatu industri yang biasanya membutuhkan karyawan atau pekerjanya dengan jumlah yang tidak sedikit sehingga nantinya akan lebih efektif dan efisien lagi dalam pengolahan produknya serta industri semacam ini sangat cocok sekali jika ditempatkan pada lokasi pemukiman penduduk.
- 3) Industri yang memiliki orientasi serta berperan penting pada bahan baku (*supply oriented industry*) yakni salah satu industri yang lebih memilih lokasinya berdekatan dengan penyediaan bahan bakunya yang nantinya akan dipergunakan dalam pengolahan produknya, karena hal tersebut dapat mengurangi biaya transportasi yang lumayan cukup besar.

d. Berdasarkan pada produktivitas perorangan

- 1) Industri primer yakni salah satu jenis industri yang memiliki barangnya melalui proses produksi terlebih dahulu bukan hasil olahan secara langsung.
- 2) Industri sekunder yakni salah satu jenis industri yang menghasilkan barangnya melalui sistem produksi namun dapat diolah kembali dengan bahan yang mentah hingga barang jadi.
- 3) Industri tersier yakni jenis industri barang yang hanya memproduksi layanan jasa.

4. Kekuatan dan Kelemahan *Home Industry*

Industri rumahan memiliki beberapa kekuatan yang dapat dijadikan sebagai basis dalam pengembangan pada masa yang akan datang, yakni sebagai berikut (Nashar, 2017:80-81):

- a. Semakin meluasnya penyediaan lapangan kerja, dalam hal ini industri rumahan sudah terbukti jelas mampu menyerap hampir 50% tenaga dari adanya penyerapan tenaga kerja, sehingga dari adanya hal tersebut industri kecil ini dapat meminimalisir pengangguran yang kian hari kian bertambah.
- b. Sumber bertambahnya wirausaha baru, hal ini sudah terbukti dari adanya industri kecil dan menengah ini bisa membantu para wirausahanya dalam berinovasi mengolah produknya serta dapat berkembangnya wirausaha yang baru.
- c. Mampu menjalankan manajemen yang sesederhana mungkin dan fleksibel terhadap perubahan pasar pada segmen usaha pasarnya.
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, biasanya industri kecil dikenal sebagai usaha kegiatannya yang memanfaatkan barangnya dari limbah atau hasil sampah dari industri lain.
- e. Memiliki potensi untuk berkembang, dalam hal ini setelah diadakannya berbagai proses dalam pembinaan yang dilakukan kemudian akan memberikan hasil yang menyatakan bahwasanya industri kecil telah

mampu untuk lebih dikembangkan lagi secara bertahap dan bisa mengembangkan bidang lainnya yang berhubungan.

Sedangkan kelemahan yang ada pada pengolahan industri rumahan umumnya berkaitan dengan adanya faktor intern dan faktor ekstern. Adapun kelemahan yang berkaitan dengan faktor intern yakni (Amalia, 2022):

- a. Memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk dikeluarkan.
- b. Tenaga kerja sering bekerja melebihi dari biasanya jam standar dan kurang proposional dalam pembagian posisi kerjanya.
- c. Tidak tahunya kebutuhan dalam modal kerja secara tepat dan benar dikarenakan tidak adanya perencanaan pengadaan kas.
- d. Masih adanya beberapa jenis produk dalam penjualannya belum mencapai target, hal ini disebabkan oleh barang yang disediakan biasanya melebihi jumlah dari produksinya.
- e. Dalam pengelolaannya masih belum menerapkan prinsip manajerial serta masih sering terjadinya kontra antara satu pekerja dengan pekerja yang lainnya.

Adapun beberapa kelemahan yang berasal dari adanya faktor ekstern yakni antara lain sebagai berikut:

- a. Biaya tagihan atau utang-utang dan resiko terhadap pihak ketiga yang nantinya akan dibiayai oleh kekayaan milik individu.
- b. Sering kali masih terjadi kurangnya dalam informasi terkait usaha, intuisi dan ambisi dari pengelola dijadikan acuan, dan masih terbilang lemah dalam melakukan promosi pada output produk yang dihasilkannya.
- c. Dalam usahanya tidak pernah sekalipun melakukan studi kelayakan bisnis pada hasil output produknya, penelitian pasarnya, dan analisis perputaran pada uang tunai.

C. Kesejahteraan Keluarga

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah dambaan, impian dan harapan dari seluruh manusia/umat yang masih diberikan kehidupan di muka bumi ini, setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya agar bisa mencapai kesejahteraan dalam keluarganya, baik itu dilihat dari kesejahteraan spiritualnya maupun materialnya, orang tua yang senantiasa agar mampu mencukupi kebutuhannya secara baik dan layak (baik berupa sandang, pangan dan papan), dan mereka yang senantiasa akan memberikan rasa keamanan, kenyamanan, serta perlindungan bagi keluarganya dari berbagai ancaman ataupun gangguan yang hendak membahayakan keluarganya (Amirus, 2015).

Menurut Notowidagdo bahwasanya kesejahteraan merupakan adanya rasa aman, makmur dan sentosa, serta selamat (terlepas dari segala adanya gangguan kesukaran dan lain sebagainya). Definisi kesejahteraan menurut Suharto, bahwasanya kesejahteraan ialah kesejahteraan yang mencakup atas dasar 3 hal pokok yakni: (1) kondisi kehidupan yang sejahtera, yaitu terpenuhinya segala kebutuhan baik itu dari segi rohaniah, jasmaniah ataupun secara sosial. (2) terciptanya profesi kemanusiaan yang melakukan penyelenggaraan atas usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan, serta adanya institusi dalam arena atau bidang suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan lembaga kesejahteraan sosial. (3) aktivitas, yaitu suatu kegiatan-kegiatan ataupun usaha yang terorganisir guna tercapainya sebuah kondisi yang sejahtera (Theresia, 2017).

Kesejahteraan memiliki arti yang sangat begitu relatif, perubahan yang tidak tetap, juga kesejahteraan memiliki arti anggapan yang berbeda untuk setiap orangnya dan untuk setiap keluarga. Karena kesejahteraan ini dari setiap orangnya menilai bahwa keadaan sejahtera itu menurut ukurannya masing-masing. Penilaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adanya nilai, tujuan serta standar kehidupan yang dimiliki oleh keluarga perindividunya (Fitriana, 2018: 99).

Dalam pandangan Sawidak 1985, bahwasanya kesejahteraan adalah sejumlah kepuasan seseorang yang diperoleh melalui hasil dalam mengonsumsi suatu pendapatan yang telah diperoleh. Namun demikian, ada beberapa tingkatan dalam mengukur kesejahteraan diantaranya ialah adanya suatu yang bersifat relatif karena tergantung pada besarnya pendapatan yang mereka peroleh dari hasil mengonsumsi pendapatan tersebut (Khiyaroh, 2017:10).

Menurut Prabawa, kesejahteraan sering kali didefinisikan secara luas yakni sebagai adanya kebahagiaan, kemakmuran dan kualitas hidup yang layak baik itu ditinjau dari segi tingkat individu atau sekumpulan keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat dilihat oleh bagaimana dalam mengupayakan sumber daya keluarga dalam memenuhi berbagai macam barang dan jasa secara layak dan yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu, kesejahteraan merupakan tercukupinya atau terpenuhinya seluruh kebutuhan baik itu barang maupun jasa yang sekiranya mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam berkeluarga secara layak. Menurut Kollé kesejahteraan dapat diukur dari adanya beberapa aspek dalam kehidupan (Rosni, 2017), diantaranya sebagai berikut:

- a. Melihat pada kualitas hidup ditinjau dari segi materinya, misalnya kualitas tempat tinggal (rumah), kebutuhan pangan maupun kebutuhan sandang.
- b. Melihat pada kualitas hidup ditinjau dari segi fisiknya, misalnya kesehatan badan, lingkungan sekitar/alam, dan lain sebagainya.
- c. Melihat pada kualitas hidup ditinjau dari segi mentalnya, misalnya fasilitas pendidikan yang memadai, budaya lingkungan yang baik dan lain sebagainya.
- d. Melihat pada kualitas hidup ditinjau dari segi spiritualnya, misalnya sikap, moral, keserasian dalam penyusunan dan lain sebagainya.

2. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan orang-orang yang mempunyai keterikatan antara sosial dengan biologis yang dilakukan melalui pernikahan, adopsi atau

kelahiran, kehidupan yang berbeda atau tidak hidup bersama, dan diantara satu dengan yang lainnya dalam penggunaan sumber dayanya secara bersama-sama (kolektif) guna mencapai tujuan yang akan dicapai bersama. Sedangkan menurut pendapat Plato bahwasanya keluarga merupakan sekumpulan unit seseorang yang pertama dalam perkembangan masyarakat menuju negara kota dan merupakan bagian-bagian yang menyatu pada suatu organisasi (Doriza, 2015: 3).

Keluarga adalah unit/bagian-bagian sosial yang terkecil dalam sekumpulan masyarakat yang perkembangannya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perkembangan sosial anak. Dalam aspek perkembangan anak ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yakni adanya faktor lingkungan keluarga sebagai lingkungan informal. Anak belajar secara langsung melalui media ucapan, perilaku, sikap ataupun perbuatan orang tua/keluarga (Fitriana, 2018: 80).

Keluarga merupakan sekumpulan dalam suatu komunitas yang terbentuk atas dasar perkawinan antara seorang pria dan wanita yang dilakukan secara sah serta berlandaskan cinta dan kasih sayang, sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surat Ar-rum (surat 30) ayat ke-21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang kafir” (QS. Ar-Rum:21).

Dalam pandangan Islam, pernikahan adalah salah satu perkara sunah Kauniyah Allah Ta'ala yang tidak akan bisa dihindari oleh manusia, hewan atau tumbuh-tumbuhan. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surat Adz-Dzariyat ayat ke-49:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah (QS. Adz-Dzariyat:49)”.

Bukan hanya itu saja, pernikahan juga adalah timbulnya rasa ketentraman, cinta, kelembutan, perpaduan kasih sayang, pengertian dan penyatuan antara seorang laki-laki dan perempuan dalam menggunakan fisik, roh dan kalbu. Maka dari itu tujuan pernikahan bukan hanya semata-mata untuk melampiaskan hawa nafsu, melainkan untuk memperoleh ketentraman dan kedamaian baik secara fisik maupun batin serta agar memperoleh keturunan (Khiyaroh, 2017: 10-11).

Fitzpatrick dalam Sri Lestari mengartikan bahwasanya keluarga dapat dilihat dari adanya tiga sudut pandang/perspektif, yakni definisi fungsional, definisi struktural dan definisi intersaksional (Shafila, 2018).

a. Definisi Fungsional

Keluarga dalam definisi fungsional diartikan sebagai adanya penekanan pada terpenuhinya tugas serta penekanan pada fungsi psikososial. Yang dimaksud dengan fungsi-fungsi tersebut ialah salah satunya termasuk pada perawatan, emosi dan dukungan materi, sosialisasi pada anak dan pemenuhan peran-peran. Pada intinya definisi ini lebih memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

b. Definisi Struktural

Keluarga dalam definisi struktural diartikan sebagai adanya suatu kehadiran ataupun ketidakhadiran dalam suatu anggota keluarga tersebut. Adapun yang difokuskan dalam definisi struktural ini ialah pada siapa saja yang menjadi bagian anggota dalam satu keluarga. Dalam perspektif ini muncul berbagai macam pengertian sebagai asal usul, keluarga batih dan keluarga sebagai cikal bakal yang akan menghasilkan keturunan.

c. Definisi Transaksional

Keluarga dalam definisi transaksional diartikan sebagai kelompok satuan yang mengembangkan rasa keintiman yang dilakukan melalui adanya perilaku-perilaku/perbuatan yang nantinya akan timbul rasa identitas sebagai anggota keluarga. Pada bagian definisi transaksional ini lebih memfokuskan bagaimana dari anggota keluarga mampu menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya.

Keluarga mempunyai beberapa fungsi yang sangat spesifik, fungsi tersebut yang sudah dijelaskan oleh Soelaeman yakni sebagai berikut (Ainun, 2017):

1. Fungsi edukasi

merupakan fungsi yang ada dalam anggota keluarga yang memiliki kaitan dengan dunia pendidikan anak terkhususnya dan pendidikan maupun pembinaan pada anggota keluarga pada umumnya. Karena fungsi edukasi ini juga merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul serta berkompeten.

2. Fungsi Sosialisasi

Merupakan salah satu fungsi dalam anggota keluarga yang memiliki peran untuk mengembangkan bagi individu anak menjadi yang lebih baik serta menjadikan anak menjadi lebih cepat tanggap.

3. Fungsi Perlindungan atau Proteksi

Merupakan fungsi dalam anggota keluarga yang memiliki peran untuk melindungi anak dari ketidakmampuannya seorang anak dalam bergaul di lingkungan sekitar.

4. Fungsi Afeksi dan Perasaan

Merupakan fungsi dimana dalam anggota keluarga memiliki adanya hubungan atau kaitan antara seorang anak dengan orang tuanya yang telah didasari terlebih dahulu dengan kemesraan atau keharmonisan.

5. Fungsi Religius

Merupakan fungsi keluarga yang mempunyai kewajiban untuk memperkenalkan dan mengajarkan anaknya serta anggota keluarga kepada kehidupan yang beragama.

6. Fungsi Ekonomi

Merupakan fungsi dalam anggota keluarga yang memiliki peran dalam mencari nafkah, perencanaan, pembelanjaan serta pemanfaatannya untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan para anggota keluarganya, baik kebutuhan dari segi sandang, pangan maupun papan yang secara layak dan cukup untuk memiliki kriteria kesejahteraan keluarga.

7. Fungsi Rekreasi

Merupakan fungsi dimana antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga yang lainnya memiliki hubungan yang ramah, hangat, akrab serta hubungan antar keluarga yang bersifat saling mempercayai bebas tanpa adanya suatu beban dan diliputi suasana santai serta suasana yang aman, nyaman dan tentram.

8. Fungsi Biologis

Merupakan fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan secara biologis dalam anggota keluarganya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan adanya keluarga diantaranya adalah faktor intern dalam anggota keluarga yang meliputi: jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Sedangkan yang meliputi faktor ekstern dalam kesejahteraan keluarga yakni sebagai berikut: faktor manusia, faktor alam dan faktor ekonomi negara (Dadang, 2021).

a. Faktor Internal Keluarga

1) Jumlah Anggota Keluarga

Pada zaman sekarang ini kebutuhan manusia kian hari kian meningkat dalam mencukupi kebutuhan anggota keluarganya. Kebutuhan yang harus dicukupi tidak hanya kebutuhan primer saja

seperti papan, sandang dan pangan. Namun beberapa kebutuhan sekunder pada zaman sekarang ini banyak orang yang merubah keperluannya seperti kebutuhan primer seperti handphone, kendaraan dan lain sebagainya. Hal tersebut akan cepat terpenuhi dalam kebutuhannya jika anggota dalam keluarganya terbilang sedikit.

2) Tempat Tinggal

Adanya rasa kenyamanan, ketentraman maupun kesejahteraan dalam keluarga jika didukung dengan kondisi tempat tinggal secara layak. Tempat tinggal yang memiliki tata kelola yang baik dan sesuai dengan kesenangan pemilik akan memberikan dampak rasa ketenangan bagi penghuninya. Begitu juga sebaliknya, jika tempat tinggal atau hunian yang mereka tempati memiliki tata kelola yang buruk/tidak sesuai dengan selera pemilik sudah pasti jelas akan memberikan rasa ketidaknyamanan bagi penghuninya, akan merasa cepat bosan dengan tempat tinggalnya dan yang lebih parahnya lagi akan berdampak pada ketegangan antar anggota keluarga dengan anggota keluarga yang lainnya. Karena tempat tinggal juga merupakan salah satu faktor-faktor terciptanya kesejahteraan keluarga sebagaimana mestinya.

3) Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Rasa ketulusan hati, welas asih, saling asah asih asuh, saling menghormati satu sama lainnya dan toleransi antar anggota keluarga merupakan sebuah keadaan sosial dimana anggota keluarga tersebut mampu menciptakan sebuah kondisi yang baik dan harmonis serta hubungan yang baik pula antara anggota keluarga dengan anggota keluarga yang lainnya. Ekonomi keluarga memiliki ruang lingkup yang sangat berpengaruh sekali terhadap taraf hidup keluarga, karena ekonomi keluarga dapat dikatakan sejahtera jika pendapatan yang mereka peroleh lebih dari cukup dalam mencukupi kebutuhan keluarganya setiap hari.

b. Faktor Eksternal Keluarga

Dalam kesejahteraan keluarga selain dipengaruhi oleh faktor internal juga dipengaruhi oleh adanya faktor eksternal. Adapun beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah sebagai berikut:

1) Faktor Manusia

Timbulnya rasa saling iri hati antar sesama yang lainnya dalam hubungan sosial, ancaman fisik yang bisa menyebabkan meregang nyawa dan beberapa pelanggaran pada norma-norma kehidupan yang ada di masyarakat akan menimbulkan terhambatnya faktor kesejahteraan keluarga. Karena faktor manusia merupakan salah satu peran utama adanya tingkat rasa keamanan, kenyamanan pada suatu kehidupan.

2) Faktor Alam

Faktor alam seperti adanya ancaman bahaya dan sebagainya, kerusuhan dan diskriminasi antar anggota masyarakat dengan anggota yang lainnya dan wabah penyakit yang melanda sudah pasti akan menghambat kesejahteraan keluarga. Karena faktor alam sendiri merupakan faktor yang sangat penting dalam mengubah tatanan kesejahteraan terhadap anggota keluarga.

3) Faktor Ekonomi Keluarga

Rendahnya pendapatan setiap penduduk atau terjadinya inflasi maupun deflasi serta adanya resesi sehingga akan menimbulkan dampak yang buruk, seperti semakin bertambahnya jumlah pengangguran, bertambahnya angka kemiskinan dan lain sebagainya.

4. Indikator-indikator Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN

BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) membagi lima tahapan kategori dalam kesejahteraan keluarga, dalam setiap tahapan-tahapan pada kesejahteraan keluarga memiliki indikator-indikator tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda (Rostiana, 2018:8-17).

- a. Lima Indikator tahapan pada keluarga sejahtera 1 (KS 1) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*) adapun dari indikator tahapan keluarga sejahtera tersebut yaitu sebagai berikut:
- 1) Pada umumnya dalam anggota keluarga sudah melaksanakan ibadah menurut agamanya masing-masing.
 - 2) Pada umumnya dalam anggota keluarga harus makan dua kali sehari atau bahkan lebih.
 - 3) Anggota keluarga setidaknya memiliki pakaian dengan jenis yang berbeda untuk di rumah, tempat bekerja, sekolah, peribadatan dan bepergian.
 - 4) Rumah/papan yang dihuni oleh anggota keluarga mempunyai kondisi yang baik seperti adanya atap, dinding yang layak dan lantai yang baik.
 - 5) Jika ada anggota keluarga yang sedang sakit maka diharuskan dibawa kesarana kesehatan.
- b. Sembilan tahapan pada keluarga sejahtera II (KS II) atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*) adapun dari indikator tahapan keluarga sejahtera tersebut yaitu sebagai berikut:
- 1) Pada umumnya dalam anggota keluarga wajib melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya serta kepercayaannya masing-masing.
 - 2) Seluruh anggota keluarga dalam kurun waktu seminggu setidaknya mengonsumsi daging/telur ataupun sejenis ikan.
 - 3) Seluruh anggota keluarga harus memperoleh paling sedikitnya satu stel pakaian dalam waktu satu tahun.
 - 4) Luas lantai pada rumahnya kurang lebih 8 m² untuk setiap rumah yang dihuni.
 - 5) Tiga bulan terakhir seluruh anggota keluarga diwajibkan dalam posisi keadaan sehat baik secara rohani/jasmani sehingga dapat melaksanakan kegiatan ataupun tugasnya dengan baik.

- 6) Dalam sebuah anggota keluarga setidaknya harus ada satu yang bekerja guna memperoleh pendapatan/penghasilan.
 - 7) Pada kisaran umur 10-60 tahun seluruh anggota dalam keluarga diharuskan bisa dalam mempelajari baca tulis dengan semestinya.
 - 8) Pada kisaran umur 5-15 tahun dalam anggota keluarga seyogyanya sudah menempuh dunia pendidikan baik formal maupun non formal.
 - 9) Pasangan suami istri pada usia subur dengan anak dua atau lebih dianjurkan menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- c. Tujuh tahapan indikator pada keluarga sejahtera III (KS III) atau indikator “kebutuhan pengembangan” (development needs) adapun dari indikator tahapan keluarga sejahtera tersebut yaitu sebagai berikut:
- 1) Keluarga berupaya untuk lebih meningkatkan lagi dalam perihal pengetahuan dasar-dasar pada agama.
 - 2) Sebagian pendapatan yang diperoleh oleh keluarga ditabung/disimpan baik dalam bentuk barang ataupun uang.
 - 3) Adanya rutinitas pada keluarga makan bersama setidaknya satu minggu sekali yang dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga yang lainnya.
 - 4) Adanya keikutsertaan keluarga dalam berbagai kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya.
 - 5) Keluarga melakukan kunjungan pada tempat pariwisata/rekreasi di luar rumah minimal satu kali dalam kurun waktu enam bulan.
 - 6) Keluarga mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/televisi ataupun yang lainnya.
 - 7) Pada anggota keluarga bisa menggunakan fasilitas transportasi lokal.
- d. Dua tahapan indikator pada keluarga sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) adapun dari indikator tahapan keluarga sejahtera tersebut yaitu sebagai berikut:
- 1) Keluarga secara suka rela untuk memberikan sumbangsih material untuk kegiatan sosial.

2) Ada anggota keluarga yang aktif dalam kepengurusan dibidang sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Adapun 5 tahapan-tahapan indikator tingkat kesejahteraan keluarga menurut BKKBN yaitu sebagai berikut:

- a. Tahapan indikator keluarga Pra Sejahtera (KPS) yakni keluarga yang tidak dapat memenuhi dari salah satu 5 indikator keluarga sejahtera I (KS I).
- b. Tahapan indikator keluarga sejahtera I yakni keluarga yang mampu dalam memenuhi 5 indikator tahapan KS I tetapi tidak memenuhi salah satu dari 9 indikator keluarga sejahtera II.
- c. Tahapan indikator keluarga sejahtera II yakni keluarga yang mampu dalam memenuhi 5 indikator KS I dan 9 indikator KS II tetapi tidak memenuhi salah satu 7 indikator keluarga sejahtera III.
- d. Tahapan indikator keluarga sejahtera III yakni keluarga yang mampu dalam memenuhi 5 indikator KS I, 9 indikator KS II dan 7 indikator KS III tetapi tidak dapat memenuhi dari salah satu 2 indikator KS III Plus.
- e. Tahapan indikator keluarga sejahtera III Plus yakni keluarga yang mampu dalam memenuhi indikator KS I, 9 indikator KS II, 7 indikator KS III, dan 2 indikator KS III Plus.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah beberapa bagian-bagian yang terpenting dari adanya keseluruhan dalam langkah-langkah metode penelitian. Beberapa dari adanya tujuan kajian pustaka ini maka Cooper dalam Creswell mengemukakan diantaranya sebagai berikut: memberikan informasi kepada pembaca hasil-hasil lain yang sangat berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan dikala ini, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada dan mengisi celah-celah dalam penelitian sebelumnya (Zulrahmat, 2014). Tujuan dalam penelitian ini juga akan menjadikan penelaah terhadap penelitian-penelitian yang bersifat relevan, kemudian peneliti ini melihat pada situasi-situasi yang berbeda dari peneliti terdahulu terdapat suatu hal yang menarik yang mengkaji

beberapa aspek yang berkaitan dengan eksistensi home industry dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai eksistensi home industry rebana dalam menciptakan kesejahteraan keluarga, peneliti menemukan adanya penelitian yang terdahulu:

Ismaulina (2016) meneliti tentang “ Peran *Home Industry* Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron) “, hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan peralihan pada industri batu bata ke industri tas bordir Aceh ini dikarenakan lahan yang dibutuhkan guna pembuatan industri batu bata telah mengalami penurunan pada lahannya, serta lokasi untuk pembuatan batu bata sendiri sudah banyak dialih fungsikan menjadi lahan persawahan oleh petani sekitar. Kemudian dalam hal bahan baku untuk pembuatan bata bata nya sudah sangat sulit ditemukan dikarenakan lahan yang sudah mulai sempit, jikalau pun ada, harga untuk pengeluaran pembelian bahan bakunya tidak sesuai dengan pendapatan yang mereka peroleh. Maka dari itu penduduk yang mulanya bekerja sebagai pengrajin batu bata kini alih fungsi menjadi profesi pembuat tas bordir Aceh. Dan industri tas bordir Aceh ini sudah sangat berperan dalam menumbuhkan perekonomian serta mampu meningkatkan pendapatan keluarga Desa Meunasah Aron.

Sartini (2017) meneliti tentang “ Peranan *Home Indutsry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di *Home Industy* Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah) “, hasil penelitian tersebut adalah bahwa home industry kerupuk Lia Jaya ini merupakan suatu aktivitas usaha yang dapat memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat di Desa Pasar Pedati serta mempunyai peranan yang sangat penting pada pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Bukan hanya itu saja, adanya industri kerupuk Lia Jaya ini mampu meningakatkan tingkat kesejahteraan khususnya bagi keluarga karyawan. Dalam perspektif ekonomi Islam industri kerupuk Lia Jaya ini sudah memenuhi standar syariat islam, baik itu dari segi bahan pengolahannya, proses produksinya, dari segi permodalan maupun dari segi pemasarannya. Tetapi

dalam segi pendapatan pada sektor pengemasan masih belum tercukupi dengan kelayakan upah menurut perspektif ekonomi Islam.

Susana (2012) meneliti tentang “ Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbabu) “, hasil penelitian tersebut adalah bahwa proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industry di Desa Mengkirau dalam melakukan pengelolaan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Adapun peran *home industry* ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Susanti (2019) Meneliti tentang “ Kontribusi *Home Industry* Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi di Industri Tahu Dan Tempe di Tunjungmuli, Purbalingga) “, hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa home industry tahu dan tempe di Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga memberikan kontribusi cukup berarti bagi kesejahteraan keluarga.

Ingtyas (2012) meneliti tentang “ Eksistensi Industri Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Perusahaan Roti di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabuapten Karanganyar)”, hasil penelitian tersebut adalah insdustri kecil pembuatan roti di Desa Papahan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pada sektor pendidikan khususnya dibidang ketrampilan. Terkhusus untuk warga masyarakat yang tidak ikut serta andil dalam perusahaan besar dan bagi masyarakat yang tidak melanjutkan dibangku sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya industri kecil ini masyarakat sangat mengharapkan bertambahnya pengalaman serta bertambahnya ilmu pengetahuan khususnya dibidang tata boga. Kemudian dengan keberadaan yang diberikan industri kecil pembuatan roti ini ialah banyaknya lapangan pekerjaan yang telah dibuka dan mampu memberikan pendapatan yang lebih guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dengan

pendapatan yang diperoleh di sektor industri kecil pembuatan roti ini tingkat pemenuhan dalam kehidupannya mampu tercukupi secara layak, sehingga dengan adanya hal itu masyarakat bisa mendapatkan kesejahteraan secara merata.

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ismaulina, meneliti tentang “ Peran <i>Home Industry</i> Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron) “	Penelitian ini sama-sama membahas tentang keberadaan <i>Home Industry</i> dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pendapatan keluarga, jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif	Tempat penelitian berada di Desa Meunasah, subjek penelitian masyarakat yang bekerja di industri tas bordir
2	Yepi Sartini, meneliti tentang “ Peranan <i>Home Indutsry</i> Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di <i>Home Industry</i> Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah) “	Sama sama meneliti tentang peranan <i>Home Industry</i> dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif	Tempat penelitian ini berada di Bengkulu Tengah dan subjek penelitian yaitu masyarakat Desa yang bekerja di Industri kerupuk

3	Siti Susana, meneliti tentang “ Peranan <i>Home Industry</i> Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbabu) “	Penelitian ini sama-sama membahas tentang keberadaan <i>Home Industry</i> dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga atau masyarakat, jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif	Pada penelitian ini bertempat di Desa Mengkirau Kecamatan Merbabu, subjek penelitian yaitu masyarakat Desa yang bekerja di industri menurut perspektif ekonomi islam
4	Eti Susanti. Meneliti tentang “ Kontribusi <i>Home Industry</i> Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi di Industri Tahu Dan Tempe di Tunjungmuli, Purbalingga) “	Sama sama meneliti tentang keberadaan <i>Home Industry</i> terhadap kesejahteraan Keluarga, jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif	Tempat penelitian ini berada di Tunjungmuli, Purbalingga, subjek penelitian yaitu masyarakat yang bekerja di industri tahu
5	Septi Nur Ingyas, meneliti tentang “ Eksistensi Industri Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Perusahaan Roti di Desa Papahan,	Penelitian ini sama-sama membahas tentang eksistensi <i>Home Industry</i> dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau keluarga, jenis penelitian kualitatif	Tempat penelitian ini berada di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabuapten Karanganyar, subjek penelitiab yaitu masyarakat

	Kecamatan Tasikmadu, Kabuapten Karanganyar)”	dengan metode penelitian deskriptif kaalitatif	yang bekerja di industri roti
--	---	--	-------------------------------

Sumber: Data Sekunder

Dari penelitian sebelumnya, yang penulis temukan terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, meskipun sama sama ada yang meneliti tentang eksistensi *Home Industry* rebana dalam menciptakan kesejahteraan keluarga, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada subjek dan tempat penelitian. Dalam ini penulis akan menganalisa Eksistensi *Home Industy* Rebana Dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera (Studi Pada *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes).

E. Landasan Teologis

Menurut Imam Al-Gazhali konsep kesejahteraan dalam Islam terdapat 5 pilar yang secara umum ada kaitannya dengan konservasi atau pemeliharaan. Adapun dari 5 pilar tujuan dasar tersebut diantaranya ialah: agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, dan harta ataupun kekayaan. Dalam ke-5 tujuan dasar tersebut terdapat adanya kunci pemeliharaan yang terbagi menjadi beberapa tingkatan, diantaranya kebutuhan primer (dhoruuriyah), kebutuhan sekunder (*haajiyah*) dan kebutuhan tersier (*tahsiniyah*) (Azzocrah, Wahab dan Ridwan 2019).

Dalam agama Islam kesejahteraan memiliki jenis ukuran yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat kita pahami melalui ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang arti kesejahteraan yakni dalam Q.S Asy-Syu'ara ayat 79-80.

وَأَلَدِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ

“Dan Tuhanku, yang dia memberi makan dan minum kepadaku”. (Q.S Asy-Syu'ara ayat 79-80).

Dari ayat di atas maka dapat kita ketahui bahwasanya kebutuhan akan makan dan minum merupakan bentuk adanya indikator dari tingkat kesejahteraan seseorang. Nyatanya, kebutuhan makan dan minum senantiasa menjadi kebutuhan dasar yang ada pada manusia. Karena jika seseorang dalam memenuhi kebutuhan tersebut kurang, maka dampak yang akan dirasakan oleh orang tersebut berdampak pada krisis kelaparan. Oleh karena itu, kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan yang paling utama ataupun kebutuhan dasar dalam mengukur tingkat kesejahteraan seseorang. Kemudian selain mengukur dari segi pangannya, tingkat kesejahteraan juga perlu mengukur pada kebutuhan akan rasa aman. Seperti yang telah dijelaskan pada Q.S Al-Hujarat ayat 12 ialah sebagai berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُ
 أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَحِبِّهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba sangka itu dosa. Janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang”. (Q.S Al-Hujurat:12).

Ayat tersebut memberikan sebuah penjelasan bahwasanya dalam pemenuhan kesejahteraan harus meraih adanya sebuah rasa aman dan nyaman dalam menjalani kehidupan. Cara untuk meraihnya ialah dengan tidak adanya prasangka buruk antara satu sama lainnya dan juga harus menjaga hati/perasaan serta pikiran agar tetap dalam keadaan bersih dan jernih dari hal-hal yang negatif. Pada ayat tersebut kita juga dilarang untuk saling menggunjing satu sama lainnya ataupun membicarakan seseorang dibelakang. Dari adanya upaya tersebut maka tingkat kesejahteraan seseorang bisa diraih dengan mudah tanpa adanya konflik sosial yang diitmbulkan antar sesama.

Dalam Islam terdapat tiga indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan yaitu: tauhid (keesaan), konsumsi, dan tidak adanya segala

apapun bentuk rasa takut serta kecemasan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt pada Q.S Quraisy ayat 3-4

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ

“(3) maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). (4) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.” (Q.S Quraisy: 3-4).

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya sebagai manusia atau hamba-Nya dalam bentuk adanya rasa syukur kepada Allah yang sudah memberikan kita berbagai akan kenikmatan yang tidak bisa kita hitung satu persatu seperti adanya makanan, memenuhi kebutuhan dasar hidup, dan keamanan yang senantiasa terjaga dari adanya rasa kecemasan/ketakutan termasuk dari salah satu indikator kesejahteraan yang selalu diharapkan/diinginkan hamba-Nya hidup di dunia. Kesejahteraan sudah pasti menjadi hal yang selalu diharapkan oleh semua kalangan manusia tak terkecuali para keluarga yang ada di dunia ini. Maka hal tersebut telah dijelaskan dalam salah satu hadits Nabi yang mengenai aspek kesejahteraan dalam keluarga (Yusuf *et al*, 2018).

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ السَّعَادَةِ الزَّوْجَةَ الصَّالِحَةَ، وَالْمَسْكَنَ الصَّالِحَ، وَإِنَّ مِنَ الشَّقَاءِ، وَالْمَسْكَنَ السُّوءَ، وَالْمَرْكَبَ السُّوءَ.

Artinya: Dari Muhammad bin Sa’ad bin Abi Waqash dari pada ayahnya berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya antara perkara yang membahagiakan ialah tunggangan yang baik, tempat tinggal yang layak, dan istri yang solehah. Antara perkara yang menyiksakan ialah tunggangan yang buruk, tempat tinggal yang tidak layak, dan istri yang buruk. (Riwayat Tabrani, Bab Iqram Al-Quraisy Wa Ghayr Dzalik. Jilid 1 Hal. 146. No. 329)

Hadits Nabi di atas menyebutkan tentang kesejahteraan yang mana kesejahteraan tersebut terdiri dari berbagai aspek-aspek fisik dan mental seperti adanya tunggangan yang layak/baik, tempat hunian yang layak, serta istri-istri yang solehah. Bukan hanya itu saja, hadits tersebut juga menyinggung terkait dengan unsur-unsur kesengsaraan yang terjadi dalam anggota keluarga

misalnya tunggangan yang buruk/kurang layak, tempat hunian yang kurang layak, serta istri-istri yang tidak patuh kepada suaminya (tidak solehah).

Tunggangan yang baik menurut Al-munawi merupakan tunggangan yang dapat mempermudah dalam adanya penyampaian seseorang ke suatu tempat tujuan yang diinginkan dengan mudah serta baik pula tanpa adanya masalah, hambatan ataupun kesusahan. Mengingat Allah yang sedang melakukan mutasir maka manusia dimudahkan dalam urusannya supaya lebih aman dan tenang. Sedangkan maksud dari tunggangan yang buruk sendiri ialah tunggangan yang menyusahkan dalam penyampaian seseorang ke suatu tempat tujuan yang diharapkan, sehingga dalam penyampaiannya tersebut terhalang oleh berbagai hambatan-hambatan atau permasalahan. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang tertinggal sehingga orang tersebut akan kesulitan dalam mengingat Allah dan membaca Al-qur'an.

Rumah atau hunian yang layak merupakan salah satu dari indikator kesejahteraan keluarga menurut Hadits riwayat Tabrani. Menurut Al-munawi rumah/hunian yang layak memiliki dua pengertian yakni rumah yang ketika masih hidup di dunia memiliki ruangan yang luas dan melapangkan dada seseorang atau rumah yang nantinya ketika sudah mati yaitu kubur yang luas. Berdasarkan Q.S An-nahl ayat 80 yang artinya "*Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal*". Maksud dari arti tersebut menurut Al-Sha-rawi yakni sebuah rumah dinamakan sebuah tempat tinggal atau tempat hunian karena seorang manusia akan kembali kepada-Nya untuk beristirahat setelah melakukan banyak aktivitas ketika di luar rumah.

Al-munawi menafsirkan bahwasanya wanita (istri) solehah yang dimaksud yakni seorang perempuan yang memiliki agama baik, bisa menjaga kehormatannya dan apabila perempuan tersebut menjadi bahan penglihatan kaum lelaki maka dia akan merasa ta'jub. Maksud dari menjaga kehormatan diri yaitu tidak adanya penghinaan seorang istri kepada suaminya dengan melakukan zina, memiliki hubungan sesama perempuan (lesbi), dan berdandan secara berlebihan (Yusuf et al, 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang ilmiah dalam memperoleh suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018: 3). Dalam hal ini, untuk mempermudah dalam menyusun penelitian yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan atas dasar latar alamiah, yang dimaksudkan guna menjelaskan suatu peristiwa yang telah terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis metode yang ada. Penelitian kualitatif dilihat dari segi definisi lainnya mengemukakan bahwa penelitian ini ialah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu maupun kelompok. Pendapat lain juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Moleong, 2014: 5).

Untuk mendapat hasil yang maksimal maka penelitian ini ditandai dengan adanya penelitian objek secara langsung yang mendatangi suatu tempat aktivitas produksi rebana di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes mengenai eksistensi *Home Industry* rebana dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat produksi *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes yang mana penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai

dengan bulan Maret 2023. Adapun alasan mengapa penelitian ini dilakukan di lokasi ini yakni karena peneliti melihat suatu kondisi yang mana di Desa Kaliwadas sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin rebana atau memiliki industri kecil rebana yang sudah dilakukan sejak turun temurun, kemudian belum ada peneliti yang meneliti di industri kecil rebana Desa Kaliwadas, dan lokasi yang strategis serta mudah terjangkau pada saat penelitian berlangsung dalam tahap observasi dan wawancara.

Alasan yang lain dalam pemilihan lokasi penelitian ini ialah karena menyesuaikan dengan alasan peneliti yang sudah disebutkan dilatar belakang yaitu sesuai wawancara yang telah dilakukan pada setiap tenaga kerja yang bekerja sebelum dan sesudah di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media dapat diketahui bahwa mengalami peningkatan terutama pada pendapatan yang dihasilkan.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Moleong, 2014: 157).

Berikut dengan hal itu maka data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini menggunakan dua jenis dan sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang menggunakan beberapa instrumen pada penelitiannya seperti kuisisioner, wawancara maupun observasi sebab dikarenakan belum adanya data yang sudah tersedia (Tanjung, 2013: 77). Dalam penelitian ini juga data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti mengenai eksistensi *Home Industry* rebana dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.

Sumber data yang berupa hasil dari wawancara dengan informan menggunakan suatu daftar pertanyaan adalah menggunakan sumber data

primer dalam penelitiannya, yang diajukan kepada para pengrajin rebana Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes guna memperoleh data yang konkrit dengan suatu kasus yang diteliti. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data pendapatan pengrajin rebana Desa Kaliwadas dalam menciptakan kesejahteraan keluarga yang meliputi jenis: jenis pekerjaan, pendapatan, kondisi rumah dan kepemilikan kekayaan.
- 2) Data keberadaan industri rebana dan sejarah singkat adanya industri rebana.
- 3) Data identitas pengrajin rebana Desa Kaliwadas.
- 4) Data modal awal industri rebana.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah siap/dipublikasikan oleh pihak/instansi terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti tersebut (Tanjung, 2013: 76-77).

Pada penelitian ini yaitu data yang serupa dari penelitian yang akan diteliti, studi kepustakaan untuk mendapatkan suatu konsep/gambaran maupun teori yang mengambil dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, yang membahas tentang suatu masalah yang berkaitan dengan kasus yang akan diteliti. Data-data dari kantor Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan salah satu bentuk langkah yang paling utama dalam adanya sebuah penelitian, karena tujuan yang paling utama dalam penelitian yakni mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tersebut tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan pada sebuah penelitian. Secara umum terdapat empat teknik dalam sebuah pengumpulan data, yaitu antara lain observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi (Sugiyono, 2018: 308).

Untuk memperoleh data secara konkrit, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu pemahaman untuk mengetahui adanya pengetahuan dari sebuah fenomena/perilaku seseorang yang didasarkan atas pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya dengan melakukan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses ataupun objeknya. Selain itu, observasi juga bisa dimaknai sebagai suatu pengamatan terhadap objek penelitian guna memperoleh adanya fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar dalam bentuk data yang konkrit (Tanjung, 2013: 93).

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu observasi langsung dengan meneliti secara langsung, tentang bagaimana eksistensi *Home Industry* rebana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ada di Desa Kaliwadas yaitu seperti melihat dengan adanya perubahan yang terjadi selama ini dari tingkat kesejahteraan keluarga. Dengan metode observasi langsung ini peneliti juga datang langsung ke *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media di Desa Kaliwadas, untuk melihat keadaan tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* tersebut, tempat tinggal pemilik *Home Industry*, sistem kerja yang dilakukan tenaga kerja, pakaian yang dipakai tenaga kerja dan melakukan pengamatan langsung pada *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media seperti apa proses produksi kerajinan rebana yang dibuat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud yang tertentu. Percakapan itu biasanya dilakukan dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan atas jawaban pertanyaan yang telah diajukan. Menurut Lincol dan Guba (1985:266) maksud diadakannya wawancara yaitu mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi,

perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain sebagainya (Moleong, 2014: 186).

Melalui wawancara, peneliti dapat mencari informasi secara mendalam agar peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan juga untuk mengetahui seberapa besar pada eksistensi *Home Industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ada di Desa Kaliwadas. Dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pemilik terkait profil dari *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media, seperti: sejarah, jumlah dan tugas tenaga kerja, dan bagaimana terkait proses pembuatannya. Yang kedua, melakukan wawancara dengan tenaga kerja yang ada di *Home industry* rebana CV. Grai Cipta Media terkait nama, usia, berapa lama bekerja, sistem gaji, pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media, serta kesejahteraan keluarga seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Adapun wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur dan tidak terstruktur.

Dilihat dari bentuk pertanyaan maka wawancara terbagi menjadi tiga bagian yaitu (Sugiyono, 2018: 319-320).

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur biasanya digunakan dalam teknik pengumpulan data, tujuannya adalah untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam pengumpulan datanya peneliti harus terlebih dahulu menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif yang jawabannya pun telah disiapkan sebelumnya.

2) Wawancara Semiterstruktur

Tujuan dalam wawancara jenis ini yakni untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak dalam wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya juga. Pada saat wawancaranya berlangsung, peneliti juga perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang sudah dikemukakan oleh informan tersebut.

3) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara ini pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Langkah-langkah wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam San Bapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh bagian yang digunakan sebagai metode wawancara untuk mengumpulkan data penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan dijadikan sebagai bahan pembicaraan waktu penelitian.
- c. Mengawali atau membuka jalannya wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti menyusun wawancara secara mendalam, baik secara langsung maupun secara tatap muka kepada pengrajin rebana di Desa Kaliwadas guna untuk memperoleh data yang sekiranya berkaitan apa yang akan diteliti:

Teknik *sampling purposive* merupakan teknik penarikan suatu sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang diterapkan terhadap elemen populasi terget yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Pada keunggulan metode ini adalah sangat berguna untuk peramalan-peramalan tertentu (Tanjung, 2013: 117).

Kaliwadas, yaitu sebagian dari pengrajin rebana yang industri kecil rebana di Desa Kaliwadas. Peneliti ini mengambil 1% dari jumlah industri rebana yang ada di Desa Kaliwadas. Dalam penelitian ini mengambil 10 informan pengrajin rebana sebagai sampel dalam proses

wawancara tentang industri kecil rebana di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

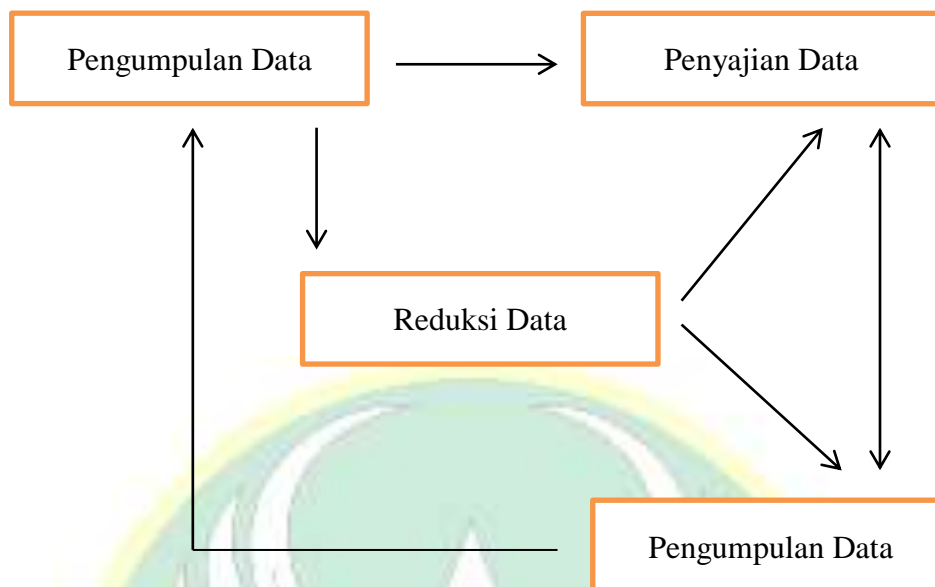
c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan yang berisi tentang peristiwa yang sudah berlalu. Dalam dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, karya monumental dari seseorang ataupun gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, cerita, biografi atau sejarah tentang kehidupan. Dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2018: 329). Dengan adanya dokumentasi yang dikumpulkan berupa data-data berupa catatan yang diperlukan oleh peneliti sebagai bukti telah melakukan penelitian. Data tersebut mencakup data profil Desa Kaliwadas, catatan sejarah berdirinya *Home Industry*, foto dari mulai bahan baku, proses produksi, produk jadi seperti rebana, foto saat wawancara dengan pemilik dan tenaga kerja *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemilihan, pemusatan pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan (Agusta, 2003). dalam penelitian kualitatif juga perlu dilakukan saat pengumpulan data saat berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika saat wawancara akan dilakukan maka peneliti sudah harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap jawaban yang akan diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu di peroleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2018: 336). Dapat dikatakan bahwa peneliti akan mendeskripsikan tentang eksistensi *Home Industry* rebana dalam menciptakan kesejahteraan keluarga (Studi Pada *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes).

Bagian Metode Analisis Data



Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data dengan model Miles dan Huberman yang dijelaskan oleh Sugiyono yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yakni sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu tahapan yang sangat penting pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar itu memiliki kredibilitas yang cukup tinggi, begitupun sebaliknya. Dalam hal ini peneliti harus mengumpulkan data penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif (Rahardjo, 2011). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan terhadap para pengrajin rebana Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila dibutuhkannya.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya sekumpulan informasi yang telah disusun secara rapih, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan pada suatu tindakan/perilaku. Adapun bentuk-bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matrika, grafik, jaringan, dan bagan. Kemudian bentuk-bentuk ini mengelompokan informasi yang sudah tersusun secara baik dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga akan memudahkan untuk dilihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Ahmad, 2018).

d. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman merupakan penarikan yang berisikan kesimpulan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditentukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tujuan dalam penelitian ini yakni guna menganalisa bagaimana untuk mengetahui eksistensi *Home Industri* rebana baik dari segi dampak positif maupun negatif terkait dengan perubahan kesejahteraan keluarga para pengrajin rebana di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni dengan menggambarkan suatu keadaan kelompok tertentu guna menganalisa dan menyajikan fakta-fakta dalam penelitian secara sistematis dan akurat (Sugiyono, 2018: 337).

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut

Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan dari sumber data. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (Meluas). Tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data akan diperoleh data yang lebih konsisten, tuntas dan pasti (Sugiyono, 2015: 241).

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Suryabrata, 1992: 85).

1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Yaitu untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah dilakukan kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Yaitu untuk mengumpulkan data dengan cara teknik wawancara yang dilakukan ketika narasumber masih dalam keadaan segar sehingga dapat memberikan data yang akurat.

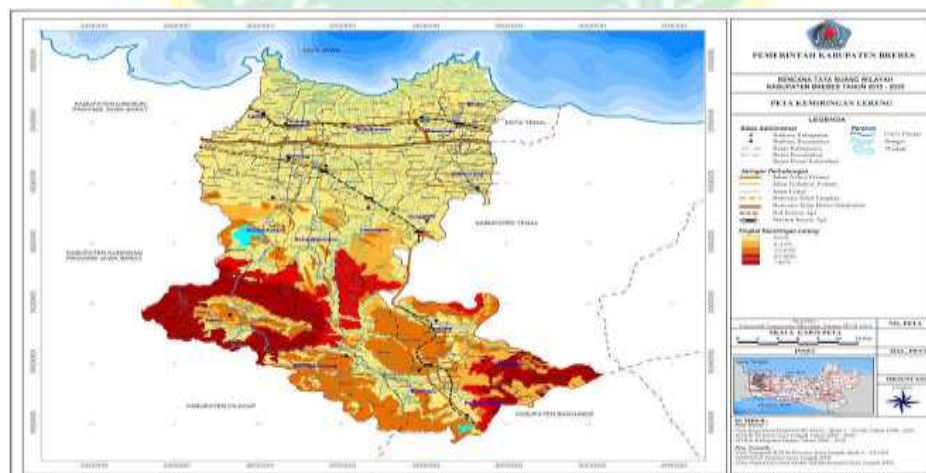
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes

1. Letak Geografis Daerah

Kabupaten Brebes merupakan daerah yang terletak disebelah bagian utara paling barat Provinsi Jawa Tengah dengan titik koordinat 6 derajat 44'-7 derajat 21' LS dan antara 108 derajat 41'-109 derajat 11' BT dan daerah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat. Masyarakat Desa Kaliwadas sebagian besarnya menggunakan bahasa jawa untuk berkomunikasi setiap harinya. Namun ada juga beberapa daerah dalam penggunaan bahasanya menggunakan bahasa sunda dalam berkomunikasi setiap harinya seperti di Kecamatan Salem, Kecamatan Bantarkawung dan Kecamatan Banjajarjo. Kabupaten Brebes jika dilihat secara administrasi maka daerah Kabupaten Brebes dibatasi oleh adanya laut Jawa yang terletak disevelah utara, Kabupaten Tegal dan Tegal Kota disebelah timur, Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap disebelah selatan, serta Kabupaten Cirebon dan kabupaten Kuningan disebelah barat (Kantor Kepala Desa Kaliwadas, 2022).

Peta Administrasi Kabupaten Brebes



Kabupaten Brebes sendiri tercatat memiliki luas wilayah sekitar 1.769,62 km². Jika dilihat dari segi tata letak secara administrasinya maka Kabupaten Brebes terbagi ke dalam 17 bagian Kecamatan, yang mana terdiri atas 295 Desa dan 5 Kelurahan, 1.132 Dusun, 1.608 Rukun Warga (RW) dan 8.274 Rukun Tetangga (RT). Sedangkan untuk Kecamatan yang memiliki wilayah terluas terdapat pada Kecamatan Bantarkawung dan wilayah yang terkecil berada di Kecamatan Kersana.

Kecamatan Bumiayu adalah salah satu bagian Kecamatan yang ada pada Kabupaten Brebes. Bumiayu sendiri memiliki wilayah yang rata-rata ketinggiannya sekitar 690 meter dipermukaan laut. Untuk luas keseluruhan dari wilayah Kecamatan Bumiayu sendiri terdapat 82,09 km². Dilihat dari segi administrasi Kecamatan Bumiayu terbagi kedalam 15 Desa atau Kelurahan. Dengan Desa yang terluas terdapat pada Kelurahan Kalinusu dan Desa yang memiliki luas wilayah terkecil terdapat pada Kelurahan Pamijen. Jika dilihat secara geografis maka Kecamatan Bumiayu berbatasan dengan Kecamatan Tonjong dan Kecamatan Sirampog sebelah utara, Kecamatan Paguyangan dan Kecamatan Bantarkawung sebelah selatan dan Kecamatan Ketanggungan di sebelah Barat (Kantor Kecamatan Bumiayu, 2022).

Tabel 4.1

Data Kecamatan dan Desa di Kabupaten Brebes

No	Kecamatan	Luas Daerah (km ²)	Jumlah Desa	Desa atau Kelurahan
1	Salem	167,21	21	Salem, Banjaran, Indraya, Gunung Jaya, Tembongraja, Gunung Tajam, Capar, Wanoja, Winduasri, Ciputih, Windusakti, Pasir Panjang, Pabuaran, Bentar,

				Bantarsari, Gandoang, Kadumanis, Ganggawang, Citimbang, Gunungjarang, dan Citimbang.
2	Bantarkawung	208,18	18	Bantarwaru, Pangarasan, Sindangwangi, Ciomas, Pangebatan, Waru, Kebandungan, Telaga, Banbayang, Terlaya, Bantarkawung, Legok, Tambak Serang, Jipang, Karangpari, Cibentang, Cinanas, Banjarsari.
3	Bumiayu	82,09	15	Pruwatan, Kaliwadas, kalinusu, Kalilangkap, kalisumur, Pamijen, Dukuhturi, Bumiayu, Penggarutan, Adisana, Langkap, Kalierang, Negaradaha, Jatisawit, dan Laren.
4	Paguyangan	108,17	12	Paguyangan, Kreteg, Cilibur, Pagojengan, Taraban, Pakujati, Kedungoleng,

				Winduaji, Wanatirta, Ragatunjang, Cipetung dan Pandansari.
5	Sirampog	74,19	13	Wanareja, Igirklandeng, Benda, Dawuhan, Batusari, Kaligiri, Sridadi, Mendala, Mlayang, Buniwah, Manggis, Kaliloka, dan Plompong.
6	Tonjong	86,55	14	Kalijurang, Galuhtimur, Kutayu, Rajawedan, Watujaya, Purbayasa, Purwodadi, Tangerang, Negaraayu, Linggapura, Pepedan, Tonjong, Kutamendala dan Karangjengkeng.
7	Larangan	160,25	11	Larangan, Pamulihan, Kamal, Slati, Sitanggal, Lawunggede, Wlahar, Karangbale, Kedungbokor, Rengspendewa.

8	Ketanggungan	153,41	21	Ciseureuh, Pamedaran, Buara, Cikuesal Lor, Kubangsari, Cikuesal Kidul, Dukuhbadang, Karangbandung, Sendangjaya, Pamedaran, Baros, Ciduwet, Kubangjati, Tanggungjati, Pedakota n, Bulakelor, Kubangwungu, Dukuhturi, Dukuhtengah, Ketanggungan dan Karangmalang.
9	Banjarharjo	161,75	25	Penaggapan, Ciapajang, Ciawi, Sindangheula, Bandungsari, Blandongan, Kertasari, Cikurya, Cimunding, Cihaur Cibuniwangi, Kubangrejo, Pendem, Dukuh Jeruk, Karangmanja, Cibendung, Sukareja, Malahayu, Banjarharjo, Parareja, Cigadung, Tiwulandu,

				Cikakak, Banjarlor, Tegalrejo.
10	Losari	91,97	22	Randegan, Jatisawit, Kecipir, Karangsambung, Negla, Losari Lor, Bojongsari, Karangjunti, Babakan, Rungkang, Dukuhsalam, Pekauman, Losarikidul, Pangabean, Limbangan, Prapag Kidul, Karangdempel, dan Prapag Lor.
11	Tanjung	72,09	18	Sarireja, Kubangputat, Tengguli, Luwunggede, Mundu, Karangrejo, Luwungbata, Sidakatan, Sengon, Tanggogngan, Kedawung, Kemurangwetan, Kemurangkulon, Pejagang, Krakahan, Pengradan, Tanjung, dan Lemahabang.
12	Kersana	120,97	13	Kersana, Ciampel,

				Kemuketen, Limbangan, Sutajama, Pende, Sindangjaya, Cigedog, Kramat Sampang, Jagapura, Cikandang, Kubangpari, Kradenan.
13	Bulakamba	120,36	19	Tegalglagah, Petunjangan, Banjar Ratma, Siwuluh, Dukuhlo, Luwungragi, Bangsri, Pakijangan, Pulogading, Bulakamba, Grinting, Karingsari, Bulusari, Racawuluh, Cipalem, Jabung, Kluwut, Bulakparen, dan Cimohong
14	Wanasari	75,34	20	Keboledan, Dumeling, Kertabesuki, Sawojajar, Kupu, Dukuhwringin, Sigentong, Sidamulya, Wanasari Siasem, Kalmpok, Pebatan, Pesantunan, Tegalgandu, Jagalempeni,

				Glonggong, Sisalan, Lengkong, Tanjung sari dan Siwungkuk.
15	Jatibarang	36,39	22	Jatibarang Kidul, Karanglo, Tegalwulung, Jatibarang Lor, Karimiamba, Kalmpis, Kramat, Kebonagung, Kebogadung, Bojong, Klikiran, Janegara, Kertasinduyasa, Pamengger, Kendawa, Buaran, Kedungtukang, Rengasbandung, Tembeleng, Padeslor, Kalipucang, Kalialang.
16	Songgom	52,65	19	Songgom, Jatirokeh, Cenang, Wanatawang, Wancala, Gegerkuci, Karangsembung, Dukuhmaja, Jatimakmur, dan Songgom Lor.
17	Brebes	92,23	23	Radusanga Wetan, Radusanga Kulon, Limbangan Wetan, Limbangan

				Kulon, Sigambir, Pasarbatang, Pagejungan, Kedunguter, Tengki, Kaliwlingi, Pamaron, Kalimati, Lembarawa, Krasak, Padasugih, Wangandalam, Terlangu, Pulosari, Brebes, Gandusuli, Banjaranyar, dan kaligangsa Wetan.
--	--	--	--	--

Sumber: Kantor Kecamatan Bumiayu 2022

Desa Kaliwadas merupakan bagian dari salah satu Desa yang terdapat pada Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Posisi Desa Kaliwadas terletak kurang lebih 3 km dari pusat kota di sebelah barat Kecamatan Bumiayu. Adapun Desa Kaliwadas terdiri dari lima Rukun Warga (RW) yang meliputi Watujaya-Congkar, Krajan Kidul, Krajan Utara, Krajan Tengah, dan Kecepat.

2. Demografi Desa kaliwadas

Desa Kaliwadas merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dan memiliki luas wilayah sekitar 250,50 ha, total lahan persawahan sekitar 198,64 ha dan total lahan pemukiman sekitar 51,91 ha. Desa Kaliwadas juga mempunyai total jumlah keseluruhan penduduk hingga mencapai 7.918 menurut rekapitulasi jumlah penduduk pada tahun 2022. Desa Kaliwadas juga memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah ruah berupa adanya berbagai jenis kayu yang dapat dimanfaatkan untuk terciptanya sebuah kerajinan, salah satu bentuk dari adanya kerajinan dari bahan baku kayu sendiri yaitu alat musik yang dinamai dengan rebana. Untuk memberikan gambaran terkait jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk Desa Kaliwadas maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Kaliwadas Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3.240
2	Perempuan	3.151

Sumber data: Kantor Kepala Desa Kaliwadas, 2022.

Dari tabel di atas dijelaskan bahwasanya jumlah penduduk Desa Kaliwadas didominasi oleh jenis kelamin Laki-laki dengan jumlah 3.240 jiwa dibandingkan dengan jumlah perempuan yang berjumlah 3.151 jiwa. Dari total keseluruhan jumlah penduduk Desa Kaliwadas tersebut terdapat selisih 89 jiwa. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya laju pertumbuhan jenis kelamin Laki-laki lebih pesat/tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan jenis kelamin Perempuan.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Kaliwadas

Tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang mereka lakukan disetiap harinya dalam memperoleh suatu pendapatan guna mencukupi segala kebutuhan baik kebutuhan primer ataupun sekunder. Dari total keseluruhan penduduk Desa Kaliwadas terdapat 7.918 jiwa dan terbagi ke dalam berbagai jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Dari adanya keberagaman jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk Desa Kaliwadas maka nantinya akan terlihat bagaimana tingkat perekonomian penduduknya dalam mencukupi segala kebutuhan untuk keluarganya.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Usaha	Jumlah Jiwa
1	Pegawai Negeri sipil	68
2	Karyawan Swasta	472
3	Sopir	28
4	Mengurus Rumah Tangga	1.538

5	Perdagangan	56
6	Buruh Harian lepas	664
7	Pedagang	502
8	Pelajar/Mahasiswa	1.493
9	Petani/Pekebun	108
10	Buruh Tani/Perkebunan	51
11	Wiraswasta	1.367
12	Pensiunan	29
13	Industri	13
14	Guru	70
15	Belum/Tidak Bekerja	1.391
16	Akumulasi Pekerjaan Lainnya	68

Sumber data: dari Kantor Kepala Desa kaliwadas, 2022.

Dari adanya data tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya jenis pekerjaan yang menempati urutan pertama yakni mengurus rumah tangga dengan jumlah sebanyak 1.538, kemudian jumlah terbanyak kedua disusul oleh pelajar/mahasiswa dengan jumlah sebanyak 1.493 jiwa, PNS 68 jiwa, Karyawan swasta 472 jiwa, sopir 28 jiwa, perdagangan 56 jiwa, buruh harian lepas 664 jiwa, pedagang 502 jiwa, petani/pekebun 108 jiwa, buruh tani/perkebunan 51 jiwa, wiraswasta 1.367 jiwa, pensiunan 29 jiwa, industri 13 jiwa, guru 70 jiwa, belum bekerja 1.391 jiwa dan akumulasi pekerjaan lainnya sebanyak 68 jiwa. Untuk para pekerja pengrajin rebana sendiri tidak tercantum dalam data jenis pekerjaan pada saat dilakukannya observasi di lapangan, akan tetapi menurut salah satu informan yang bekerja di Kantor Kepala Desa yang melakukan wawancara untuk pekerja pengrajin rebana sendiri ada yang masuk dalam jenis pekerjaan wiraswasta, buruh harian lepas, dan karyawan swasta.

4. Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat Desa Kaliwadas

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam adanya kemajuan suatu bangsa dan negara. Kemajuan dalam sebuah negara sudah tentu pasti adanya sistem pendidikan yang baik. Dengan pendidikan

yang baik serta mumpuni secara tidak langsung akan membentuk pola pikir yang baik juga. Indikator sumber daya manusia yang unggul juga merupakan terbentuk karena memiliki pendidikan yang baik dalam hal menunjang kecerdasan intelektual. Oleh karena itu guna memperjelas tingkat pendidikan yang ada di Desa Kaliwadas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Desa Kaliwadas

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
1	Tidak/belum Sekolah	592	578	1.170
2	Belum Tamat SD	341	365	706
3	Tamat SD Sederajat	1.041	1.203	2.244
4	SLTP/Sederajat	922	751	1.673
5	SLTA/Sederajat	1.026	790	1.816
6	Diploma I/II	3	6	9
7	Akademi/Diploma III	22	42	64
8	Diploma IV/Strata I	119	108	227
9	Strata II	6	3	9
10	Strata III	0	0	0
Jumlah		4.072	3.846	7.918

Sumber data: Kantor Kepala Desa kaliwadas, 2022

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwasanya tingkat pendidikan pada masyarakat Desa Kaliwadas sangatlah beragam, dalam artian Desa Kaliwadas mampu berkembang pesat dikarenakan mayoritas penduduknya sudah memenuhi wajib belajar selama 12 tahun sesuai dengan anjuran pemerintah, adapun masyarakat Desa Kaliwadas yang sudah menempuh pendidikan selama 12 tahun tercatat sebanyak 1.816 jiwa. Sedangkan menurut tabel yang di atas penduduk masyarakat Desa Kaliwadas paling banyak menempuh di jenjang pendidikan pada tingkat pendidikan SD dengan jumlah sebanyak 2.244 jiwa, dan pendidikan dengan jumlah yang paling rendah pada tingkat pendidikan Strata I dengan jumlah 9 jiwa. Hal

tersebut menunjukkan bahwasanya tingkat pendidikan di Desa Kaliwadas masih terbilang rendah, dalam artian masih dalam proses pembangunan.

Untuk menunjang pendidikan yang lebih baik sudah tentu perlu adanya sarana pendidikan yang memadai serta fasilitas yang memadai pula. Guna memberikan gambaran sarana pendidikan yang ada di Desa Kaliwadas maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Kaliwadas

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	3
2	Madrasah Ibtidaiyah	1
3	Sekolah Menengah Pertama	–
4	Madrasah Tsanawiyah	1
5	Sekolah Menengah Atas	–
6	Madrasah Aliyah	–
7	Sekolah Menengah Kejuruan	1
8	Perguruan Tinggi	–
Jumlah		6

Sumber data: Kantor Kepala Desa, 2022

Mayoritas penduduk Desa Kaliwadas memeluk agama islam, hal tersebut terbukti terdapat banyak tempat peribadatan guna melaksanakan ibadah Sholat, kajian ilmu agama ataupun lain sebagainya. Guna memberikan gambaran terkait dengan tempat peribadatan pada Desa Kaliwadas maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Jumlah Sarana dan Prasarana Tempat Peribadatan Desa Kaliwadas

No	Sarana dan Prasarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	9
2	Mushola	28
Jumlah		37

Sumber data: Kantor Kepala Desa, 2022

Dari tabel di atas dijelaskan bahwasanya terdapat 37 jumlah tempat peribadatan yang ada di Desa Kaliwadas, dimana ada 9 bangunan masjid dan 28 bangunan mushola. Untuk keseluruhan tempat peribadatan yang terdapat di Desa Kaliwadas semuanya dalam kondisi yang baik dan memadai sehingga sudah layak untuk dipergunakan ibadah.

B. Gambaran Umum *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

1. Sejarah *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

Kerajinan berbahan kulit hewan merupakan suatu keterampilan yang menghasilkan berbagai ragam jenis bentuk karya, salah satunya ialah kerajinan yang dinamai dengan alat musik rebana. CV. Grai Cipta Media merupakan salah satu *Home Industry* rebana yang terletak di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Industri rumahan ini didirikan oleh Bapak Andi pada tahun 2013 kemudian *Home Industry* ini dilegalkan pada tahun 2019. Usaha industri rumahan rebana ini merupakan profesi yang sudah Bapak Andi tekuni sejak masih duduk dibangku SMP yang kebetulan Bapak Andi sendiri dulunya masih ikut dengan kakaknya untuk bekerja di *Home Industry* rebana. Dengan berbekal ilmu serta pengalaman yang diraih sejak masih SMP dan adanya basic alat musik yang dimilikinya kemudian terciptalah berdirinya *Home Industry* rebana Grai Musik. *Home industry* Grai Musik ini juga merupakan salah satu profesi yang sudah digeluti dari pertama kali bekerja. Grai Musik ini dapat dikatakan usaha perorangan dan termasuk industri kecil yang bergerak di bidang pembuatan kerajinan dari kayu dan kulit sapi atau kulit kambing dengan berbagai model yang kekinian, dalam satu set rebana terdiri dari 4 hadroh, 2 keprak, 1 tung, 1 darbuka, 1 bas dan 1 tas full set. *Home Industry* Grai Musik ini untuk pemasaran produknya sudah mencapai seluruh Indonesia.

Awal mula *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media ini bernama *Home Industry* Grai Musik sebelum adanya surat izin usaha yang sudah diterbitkan. Untuk nama *Home Industry* sendiri diambil dari nama-nama

anggota keluarganya, dimana pengambilan nama Grai nya tersebut berasal dari Bapak Andi, Istri, dan anaknya. Kemudian pada tahun 2021 Grai Musik ini berubah nama menjadi CV. Grai Cipta Media setelah terbitnya surat izin usaha, adanya NPWP, surat izin lokasi dan NIB. Untuk penamaan Grai nya sendiri diambil dari nama-nama anggota keluarganya, sedangkan untuk Cipta Media diambil berdasarkan dari profesinya yakni yang menciptakan sebuah media ataupun inovasi-inovasi baru yang terkait dengan alat musiknya. Adapun beberapa keuntungan atau keunggulan yang dimiliki CV. Grai Cipta Media ini sudah legal dalam pengoperasian izin usahanya, sehingga dari adanya hal tersebut menjadikan CV. Grai Cipta Media ini mampu berkembang pesat dalam produksinya. Dengan berlandaskan legal pada usahanya menjadikan konsumennya sendiri tidak merasa canggung ataupun was-was ketika akan melakukan pembelian alat musik rebana di CV. Grai Cipta Media. Bukan hanya itu saja CV. Grai Cipta Media sendiri dari tiap tahun penjualannya pun semakin meningkat, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak dalam proses produksinya. Oleh karena itu, *Home Industry* ini memberikan pengaruh yang cukup besar pada masyarakat sekitar. Meskipun dikatakan usaha kecil, namun kegiatan ekonomi tersebut secara tidak langsung memberikan peluang usaha dan memperluas lapangan kerja untuk beberapa masyarakat di Desa Kaliwadas.

2. Profil Perusahaan Rebana CV. Grai Cipta Media

CV. Grai Cipta Media adalah perusahaan yang bergerak dibidang general supplier dan produsen yang melayani perusahaan menengah dan perusahaan besar, baik swasta dan pemerintah. CV. Grai Cipta Media juga merupakan sebagai usaha yang bergerak dibidang perdagangan barang dan jasa yang didirikan pada tahun 2010 dan dilegalkan pada tahun 2019, serta menyediakan solusi bisnis yang inovatif kepada perusahaan yang menjadi mitra perusahaannya, yang mana CV. Grai Cipta Media selalu mengutamakan mutu serta kepercayaan demi kelangsungan bisnis yang harmonis dan berkelanjutan.

CV. Grai Cipta Media saat ini fokus terhadap produsen dan suplier alat kesenian musik tradisional dan modern, di samping itu juga CV. Grai Cipta Media melayani kebutuhan sesuai permintaan konsumen. Tujuan utama dalam adalah untuk menjadi pilihan yang utama bagi mitra bisnis dan konsumennya dengan memberikan kontribusi kepada setiap kliennya, melebihi dari konsumen yang harapkan, melalui adanya pelayanan yang istimewa secara profesional dan integritas yang penuh. CV. Grai Cipta Media dalam menjalankan bisnis didukung oleh sumber daya yang berkualitas dan berpengalaman dari sektor bahan baku barang sampai ketenaga ahli, karena hanya dengan sumber daya yang tinggi maka kan menghasilkan kualitas pekerjaan dan pelayanan yang baik secara yang diharapkan mitra bisnis CV. Grai Cipta Media.

Dalam suatu perusahaan sudah jelas pasti adanya visi, misi dan nilai guna meningkatkan kualitas perusahaan nya, adapun visi, misi dan nilai dalam perusahaan CV. Grai Cipta Media ini yakni sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi perusahaan yang berkembang dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara.

b. Misi

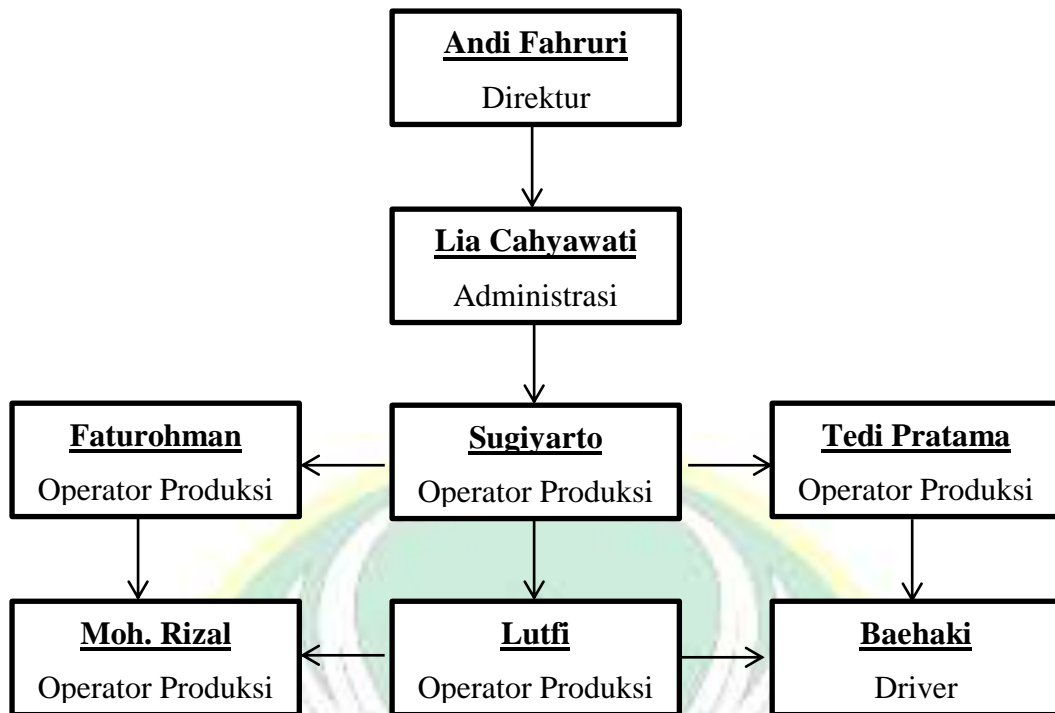
Membangun bisnis dan aset produk secara integrasi guna memberikan manfaat dan pelayanan yang luas kepada masyarakat, bangsa dan negara.

c. Nilai

Cepat, tanggap, dan penuh tanggung jawab.

3. Struktur Organisasi CV. Grai Cipta Media

Dalam suatu perusahaan untuk menjalankan produksinya maka perlu adanya pekerja untuk mengolah suatu barangnya agar terciptanya produk yang berguna serta memiliki nilai guna yang tinggi. Berikut struktur organisasi CV. Grai Cipta Media.



4. Daftar Identitas Tenaga Kerja CV. Grai Cipta Media

Para pekerja pengrajin rebana di CV. Grai Cipta media merupakan masyarakat yang tinggal di Desa Kaliwadas. Para pekerja tersebut bekerja di *Home Industry* CV. Grai Cipta Media kisaran antara 6 bulan sampai dengan 10 tahunan. Untuk bekerja nya sendiri mereka melakukan pekerjaanya di rumah Bapak Andi selaku pemilik dari *Home Industry* nya.

Peneliti mengambil berbagai macam data terkait para pekerja pengrajin rebana sebagai adanya subjek daripenelitian ini. Setelah dilakukannya observasi dan wawancara kemudian peneliti memperoleh data para pekerja di *Home Industry* sebanyak 10 pekerja. Dan untuk para pekerja nya sendiri ada yang sudah berkeluarga sebanyak 8 orang dan 2 orang masih lajang atau belum berkeluarga, yakni diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data Tenaga Kerja *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
1	Wawan	Laki-laki	35 Tahun	SMK
2	Fahrudin	Laki-laki	44 Tahun	SMP
3	Sibli	Laki-laki	17 Tahun	SD
4	Yanto	Laki-laki	39 Tahun	SMA
5	Farihin	Laki-laki	36 Tahun	SMP
6	Wakrun	Laki-laki	45 Tahun	SD
7	Miftah	Laki-laki	47 Tahun	SMA
8	Tomi	Laki-laki	22 Tahun	SMK
9	Sugiarto	Laki-laki	40 Tahun	SMA
10	Harto	Laki-laki	40 Tahun	SMA

Sumber data: wawancara informan pekerja

Jika dilihat dari data di atas maka yang bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media ialah berjenis kelamin laki-laki semua, artinya seorang laki-laki sangat berpengaruh penting terhadap kelangsungan hidup keluarganya guna menafkahi keluarganya setiap hari, baik dari segi sandang, pangan maupun papan. Dan dari kebanyakan para pekerja yang sudah diwawancarai sudah mampu menempuh bangku sekolah selama 12 tahun sesuai dengan anjuran dari pemerintah.

5. Proses Pembuatan Kerajinan Rebana CV. Grai Cipta Media

Produksi alat musik rebana CV. Grai Cipta Media dilakukan secara setiap hari di rumah Bapak Andi. Bapak Andi memproduksi sesuai dengan apa yang pelanggan inginkan, dan untuk produksinya alat rebana nya sendiri sifatnya sering dibeli langsung oleh konsumen dan juga bisa dijadikan sebagai cadangan persediaan alat di toko (stok), seperti bas, keprak, hadroh ataupun yang lainnya. Bapak Andi selain membuat alat musik rebana juga memproduksi berbagai macam jenis alat musik drum band guna menambahkan pendapatannya serta menambahkan jaringan konsumen agar lebih banyak.

Untuk konsumen yang memesan dengan logo terbaru, maka konsumen terlebih dahulu melakukan pembayaran uang muka supaya bisa langsung dibuatkan sesuai dengan pesanan yang diinginkan oleh pelanggan. Tujuan dalam pembayaran uang muka terlebih dahulu yakni meminimalisir adanya pembatalan ketika barang sudah jadi terbuat, karena jika terjadi hal tersebut maka perusahaan akan menanggung kerugian yang diakibatkan oleh pihak konsumen yang telah membatalkan pemesanannya dan walaupun dijual maka tidak bisa karena ada logo atau ukirannya yang tidak sesuai dengan konsumen yang baru untuk membeli alat musik rebana.

Adapun dalam penyediaan bahan bakunya masih sangatlah terjangkau dan masih mudah untuk didapatkan, karena dari ketersediaan bakunya masih sangatlah melimpah, seperti kayu mahoni, kayu mangga, kayu sonokeling dan lain sebagainya. Dalam penyediaan kulitnya sendiri pun masih mudah untuk didapatkan, karena penduduk di Desa Kaliwadas nya sendiri banyak yang mempunyai ternak sapi/kambing, sehingga untuk memperoleh bahan baku kulitnya masih mudah didapatkan, jika membutuhkan stok yang banyak maka dari perusahaan sendiri melakukan pemesanan bahan baku dari daerah yang lain guna pemenuhan stok yang tercukupi.

Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan alat musik rebana sebagai berikut:

a. Pemilihan Kayu dan Kulit

Kayu yang biasa digunakan dalam pembuatan rebana di CV. Grai Cipta Media adalah kayu mahoni, kayu mangga, kayu sonokeling dan juga terkadang menggunakan jenis kayu yang lainnya. Tapi yang sering digunakan di CV. Grai Cipta Media ialah jenis kayu mahoni. Karena jenis kayu ini memiliki tekstur serta bentuk yang bagus untuk dijadikan lingkaran rebana atau yang biasa disebut dengan kluwung. Kayu mahoni sendiri juga memiliki tekstur yang keras sehingga sangat bagus untuk dijadikan kluwung dan mampu bertahan lama. Adapun pemerolehan kayunya sendiri didapat dari tukang kayu sekitar rumah Bapak Andi dan juga terkadang memesan kayu dari daerah lain, jika bahan yang akan

dibuat kurang memenuhi stok yang nantinya akan dijadikan sebagai kluwung. Sedangkan untuk pemilihan kulitnya sendiri Bapak Andi biasanya menggunakannya kulit kambing/sapi pada bagian dada sapi/kambing, karena kulit dibagian dada biasanya lebih lebar dan tebal sehingga pada saat pemasangan kulit di kluwung nya tidak mengalami kesulitan dan tidak mudah robek. Kulit kambing ini diperoleh dari pengepul kulit disekitaran rumah Bapak Andi.

b. Proses Pemotongan Kayu

Proses selanjutnya ialah pemotongan kayu-kayu besar berdasarkan sesuai dengan ukuran rebana yang akan dibuat. Adapun dalam proses pemotongannya yakni menggunakan alat mesin pemotong kayu berbahan dasar bensin/minyak bumi. Proses pemotongan ini yang pertama dilakukan ialah memotong dengan bentuk lingkaran dengan ukuran diameter yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan konsumen, namun untuk ukuran diamatarnya biasanya memiliki ukuran yang sama dengan rebana sebelum-sebelumnya. Adapun untuk ukuran diameter rebana biasanya berukuran 20 sampai dengan 25 cm. Sebelum ke tahap proses pemotongan biasanya akan dilakukan pemilihan bentuk dan ukuran kayu yang akan dibuat rebana, jika untuk ukuran yang besar maka akan dibuat sebagai hadrohnya, namun jika kayu yang berukuran kecil maka akan dibuat menjadi keprak.

c. Penjemuran Kayu

Setelah adanya proses pemotongan kayu berdasarkan diameter sesuai dengan kebutuhan, maka proses selanjutnya ialah penjemuran kayu langsung dibawah terik panas sinar matahari. Alasan kayu dijemur terlebih dahulu yakni agar menghilangkan jamur yang ada pada bagian dasar kayu, tekstur kayu tidak mudah pecah ketika proses pengukiran berlangsung dan yang paling utama dalam proses penjemuran ialah menghilangkan/mengurangi kadar air yang ada pada kayunya tersebut. Karena kayu yang sebelumnya tidak dijemur maka secara tidak langsung akan mengurangi kualitas dari bahan kayunya tersebut. Adapun untuk

proses penjemurannya sendiri biasanya dilakukan 6-7 hari jika cuacanya mendukung, namun jika cuacanya sedikit kurang mendukung maka proses penjemurannya pun akan semakin lama biasanya sampai dengan 2 mingguan untuk mendapatkan hasil penjemuran kayu yang maksimal dan berkualitas.

d. Pembubutan Kayu

Setelah proses penjemuran hingga kayu benar-benar kering maka tahap selanjutnya ialah proses pembubutan atau kayu dilubangi tengahnya dengan mesin bubut yang bertenaga diesel dan sedikit bantuan alat mesin lainnya dalam proses pembuatan lubang pada kayunya. Pada tahap ini pekerja haruslah berhati-hati pada saat melubangi kayu berlangsung, karena jika sedikit ceroboh saja maka mesin bubut dapat melukai tangannya, karena mesin ini cukup tajam. Dan pada tahap ini pekerja haruslah jeli dalam melubangi kayunya agar terciptanya lingkaran yang seimbang dengan sisi yang lainnya.

e. Penjemuran Kulit dan Kayu

Dalam proses penjemuran/pengeringan kayu biasanya dilakukan sampai 4-7 hari tergantung pada kondisi cuaca, namun jika cuaca terik ataupun mendukung biasanya penjemuran hanya kisaran mencapai 3 hari saja. Proses penjemuran ini bertujuan untuk menghilangkan jamur-jamur yang ada pada dasar bagian atasan kayu yang bisa menimbulkan keropos pada kayunya dan penjemuran ini juga sangat berpengaruh pada saat desain atau motif berlangsung, karena jika pada saat pemberian motif kayu harus benar-benar dalam kondisi kering agar dapat memudahkan pendesainan dan tidak menyebabkan pecah pada kayu yang akan diberi motif.

Adapun untuk kulit sebelum ke tahap penjemuran yang perlu dilakukan terlebih dahulu ialah merendam/mencuci kulit yang bertujuan untuk menghilangkan kotoran/jamur yang menempel pada kulit rebananya. Untuk proses penjemurannya sendiri sampai 1 minggu untuk menghasilkan kulit yang bagus. Pada proses penjemuran ini tiap sisi kulit

harus dibentangkan pada alat besi dan dicapit yang bertujuan untuk mengurangi adanya kadar lemak ataupun minyak yang terdapat pada kulit rebana serta untuk memudahkan pada saat kulit akan dipasang pada kluwung rebana.

f. Penghalusan/Pengamplasan Kayu dan Kulit

Setelah kayu dan kulit sudah benar-benar dalam kondisi kering, maka proses selanjutnya ialah penghalusan kayu dan kulit yang bertujuan agar saat pengecatan dapat terkena cat secara merata. Pada proses penghalusan ini menggunakan mesin amplas ataupun dengan cara manual, namun jika menggunakan amplas secara manual maka prosesnya pun akan semakin lama dan memakan waktu. Ketika kayu dan kulit yang sudah diampas namun masih terdapat lubang-lubang pada kayunya maka teknik yang perlu dilakukan ialah memberi dempul pada bagian yang masih berlubang, pemberian dempul tersebut bertujuan guna menutupi lubang-lubang yang ada pada bagian dasar kayu.

g. Pengecatan Pada Kayu dan Kulit

Setelah tahap penghalusan pada kayu dan kulit maka tahap selanjutnya ialah proses pemberian warna atau cat pada kayu atau kluwung rebana. Sebelum pada proses pengecatan maka tahap sebelumnya ialah pemberian plitur pada dasar permukaan kayu yang bertujuan untuk menghasilkan warna yang bagus dan tampak cerah. Untuk tahap terakhir setelah pengecatan yakni penjemuran agar cat dapat kering secara merata, proses penjemuran ini kisaran antara 3 hari jika cuaca mendukung.

h. Tahap Terakhir/Finishing

Tahap terakhir dalam proses pembuatan alat musik rebana yakni pemasangan kulit pada kluwung rebana dengan cara melakukan pengeleman pada sisi kulit rebana. Setelah pemasangan kulit pada kayu sudah terlihat rapih dan pas kemudian tahap selanjutnya ialah pemasangan alat krincing pada setiap samping lubang kluwung, biasanya dalam setiap kluwung rebana terdapat 3 lubang untuk dipasangi alat

krincing. Sebelum pada pengemasan/pengiriman tahap yang paling penting yaitu pengecekan pada alat musik rebananya, jika alat musik rebana sudah memiliki bunyi yang nyaring maka rebana pun siap dikirim kepada konsumennya.

C. Eksistensi *Home Industry* Kerajinan Rebana Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kaliwadas

Kesejahteraan secara garis besar dapat dikatakan sejahtera jika mampu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakatnya baik itu dari segi kebutuhan materi maupun non materi. Dalam pemenuhan kebutuhan materi harus mencakup beberapa adanya kebutuhan yakni yang meliputi: kebutuhan sandang, pangan dan papan serat kesehatan. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan dari segi non materi harus mencakup kebutuhan yang berkaitan dengan agama, ketentraman atau kedamaian, keamanan dan kesehatan (Muhyidin, 2019).

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti akan memberikan penjelasan dari adanya beberapa hasil penelitian tersebut yang berkaitan dengan adanya eksistensi *Home Industry* rebana dalam menciptakan kesejahteraan keluarga di Desa Kaliwadas terutama pada para pekerja pengrajin rebana di industri tersebut.

1. Informasi Tenaga Kerja di *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

a. Pekerja Tenaga Kerja Sebelum Bekerja di *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

Menurut hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 10 informan, maka terdapat 4 informan yang sebelumnya belum pernah bekerja setelah bekerja di *Home Industry* CV. Grai Cipta Media. Untuk informan yang lainnya terdapat 1 informan yang bekerja sebagai *Security*, 1 informan bekerja sebagai pelatih alat musik, 1 informan pernah bekerja di pabrik jamur, 1 informan pernah bekerja sebagai

penambang pasir, 1 informan pernah bekerja di mini market dan terdapat juga 1 infomrna yang bekerja sebagai perantau di luar kota.

Tabel 4.8
Pekerjaan Sebelum Bekerja di *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

No	Nama	Sebelum Bekerja di <i>Home Industry</i>
1	Wawan	Belum ada pekerjaan
2	Fahrudin	Belum ada pekerjaan
3	Sibli	Belum ada pekerjaan
4	Yanto	Bekerja sebagai <i>Security</i>
5	Farihin	Pelatih alat musik rebana
6	Wakrun	Bekerja di pabrik jamur
7	Miftah	Belum ada pekerjaan
8	Tomi	Bekerja di Mini Market
9	Sugiarto	Merantau di Aceh dan Madura
10	Harto	Penambang pasir

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2022

b. Pendapatan perbulan Tenaga Kerja Sebelum Bekerja di *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

Peneliti melakukan wawancara kepada para pekerja kerajinan rebana sebelum bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media. Tujuan dalam penelitian tersebut yakni untuk membandingkan terkait pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di *Home Industry* rebana Grai. Cipta Media.

Tabel 4.9
Pendapatan Sebelum di *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

No.	Nama	Pendapatan Perbulan Sebelum Bekerja di <i>Home Industry</i>
1	Wawan	Tidak ada pendapatan

2	Fahrudin	Tidak ada pendapatan
3	Sibli	Tidak ada pendapatan
4	Yanto	Pendapatan perbulan Rp. 1.000.000
5	Farihin	Pendapatan perbulan Rp. 700.000
6	Wakrun	Pendapatan perbulan Rp.1.650.000
7	Miftah	Tidak ada pendapatan
8	Tomi	Pendapatan perbulan Rp. 750.000
9	Sugiarto	Pendapatan perbulan Rp. 1.000.000
10	Harto	Pendapatan perbulan Rp. 1.000.000

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan berdasarkan data yang di atas, maka banyak informan yang mengatakan bahwa penghasilan yang dulu atau sebelum bekerja di industri rebana belum bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan masih belum bisa mencapai tingkat kesejahteraan keluarga pada semestinya.

c. Alasan Tenaga Kerja Bekerja Sebagai Pengrajin Reban di *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 10 tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana mereka mempunyai beberapa alasan. Alasan yang paling utama yakni untuk bisa memperoleh atau mendapatkan penghasilan yang lebih dibandingkan dengan penghasilan sebelum bekerja di industri rebana. Apalagi bagi mereka yang notabennya belum pernah bekerja sama sekali jelas sangat membantu dalam memperoleh pundi-pundi pemasukan. Alasan lain masyarakat Desa Kaliwadas banyak yang bekerja sebagai pengrajin rebana ialah karena pekerjaan ini tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama dalam pengerjaannya dan juga tidak terikat waktu dalam proses pembuatannya.

d. Lama Bekerja Sebagai Pengrajin Reban di *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

Untuk mengetahui seberapa lama tenaga kerja yang sudah bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media, maka dalam ini peneliti melakukan proses wawancara kepada para pekerja pengrajin rebana yang ada di CV. Grai Cipta Media. Menurut dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, sebagian dari mereka ada yang sudah bekerja sampai dengan 10 tahunan dan ada juga yang masih hanya beberapa bulan saja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media. Untuk memberikan penjelasan maka dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Lama bekerja di *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

No.	Nama	Lama Bekerja di <i>Home Industry</i>
1	Wawan	10 Tahun
2	Fahrudin	10 Tahun
3	Sibli	6 Bulan
4	Yanto	6 Bulan
5	Farihin	2 Tahun
6	Wakrun	10 Tahun
7	Miftah	10 Tahun
8	Tomi	5 Tahun
9	Sugiarto	10 Tahun
10	Harto	6 Bulan

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2022

e. Jumlah Pendapatan Perbulan Setelah Bekerja di *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

Pendapatan merupakan salah satu komponen utama yang sangat berpengaruh bagi tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Untuk melihat apakah ada perubahan dalam segi pendapatan perbulannya setelah bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11
Pendapatan Setelah Bekerja di *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

No.	Nama	Jumlah Pendapatan Perbulan di <i>Home Industry</i> Rebana
1	Wawan	Rp. 2.100.000
2	Fahrudin	Rp. 2.100.000
3	Sibli	Rp. 1.500.000
4	Yanto	Rp. 2.100.000
5	Farihin	Rp. 2.100.000
6	Wakrun	Rp. 2.100.000
7	Miftah	Rp. 2.100.000
8	Tomi	Rp. 2.100.000
9	Sugiarto	Rp. 2.100.000
10	Harto	Rp. 2.100.000

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2022

Berdasarkan data di atas yang diperoleh setelah adanya proses wawancara dengan para tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media, mereka mengatakan bahwasanya pendapatan sebelum bekerja di industri rebana dan sesudah menekuni pekerjaan di industri rebana pendapatannya lebih besar dan mampu meningkatkan tingkat kehidupan yang lebih baik serta terciptanya kesejahteraan dalam keluarganya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya keberadaan *Home Industry* rebana tersebut mampu menstabilkan ekonomi keluarga dan mampu juga dalam meminimalisir adanya tingkat pengangguran yang semakin bertambah di Desa kaliwadas serta sudah jelas juga terdapat adanya industri rebana tersebut mampu mensejahterkan masyarakatnya dalam segi perekonomiannya.

f. Tugas Para Tenaga Kerja *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media maka terdapat beberapa

jenis pekerjaan yang ditekuni oleh para pekerja di industri rumahan rebana tersebut. Adanya keragaman jenis pekerjaan yang diberikan oleh para pekerja tersebut menjadikan dalam produksinya lebih efektif dan efisien. Untuk mengetahui daftar para tenaga kerja *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media maka dapat dilihat berdasarkan tabel yang berikut ini:

Tabel 4.12
Tugas Tenaga Kerja di *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

No.	Nama	Tugas Pekerjaan di <i>Home Industry</i>
1	Wawan	Pembuatan kluwung
2	Fahrudin	Pembuatan kluwung/pengamplasan
3	Sibli	Pengamplasan kluwung
4	Yanto	Packing/pengemasan produk
5	Farihin	Pembuatan motif rebana
6	Wakrun	Finishing/penyempurnaan produk
7	Miftah	Finishing/penyempurnaan produk
8	Tomi	Pengecatan
9	Sugiarto	Operator produksi
10	Harto	Operator produksi

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2022

2. Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan Teori BKKBN

Selain informasi terkait adanya tenaga kerja, maka yang harus diperhatikan dalam pengukuran adanya eksistensi *Home Industry* rebana dalam menciptakan kesejahteraan keluarga yakni perlu melihat dari indikator keluarga sejahtera menurut teori BKKBN dengan melalui 5 tahapan yakni sebagai berikut:

a. Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I)

- 1) Pada umumnya dalam anggota keluarga sudah melaksanakan ibadah menurut agamanya masing-masing.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 10 tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media, maka dapat dikatakan sudah menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing serta sudah mampu juga untuk mendirikan ibadah yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 10 informan tersebut mereka semua memeluk agama Islam tanpa adanya yang memeluk agama non Islam. Namun ada juga dari beberapa mereka yang melaksanakan ibadahnya secara individu di rumah, ini dikarenakan jarak antara rumah dengan tempat ibadahnya cukup jauh sehingga menyebabkan mereka sholat secara individu di rumah, seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Fahrudin.

- 2) Pada umumnya dalam anggota keluarga harus makan dua kali sehari atau bahkan lebih.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada bulan Desember 2022 dapat diketahui bahwasanya peneliti mendatangi satu persatu dari 10 tenaga kerja tersebut yang sedang melakukan aktivitas kerja pada biasanya di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media. Setelah dilakukannya wawancara mengenai makan minimal 2 kali atau lebih dalam sehari mereka mengatakan sudah mampu memenuhi dari salah satu indikator keluarga sejahtera I (KS I). Bahkan ada diantara mereka yang makannya lebih dari 2 kali sehari bahkan bisa mencapai 3 sampai 4 kali sehari seperti halnya yang dialami oleh Bapak Wawan, Bapak Fahrudin, Mas Sibli, Bapak Farihin, Bapak Wakrun, Bapak Miftah, Mas Tomi dan Bapak Harto. Dari adanya hal tersebut dapat menunjukkan bahwasanya dari 10 tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media ini mampu dalam memenuhi kebutuhan makan 2 kali sehari bahkan bisa lebih dari 2 kali sehari dengan kondisi makanan yang baik pula.

- 3) Anggota keluarga setidaknya memiliki pakaian dengan jenis yang berbeda untuk di rumah, tempat bekerja, sekolah, peribadatan dan bepergian.

Hasil dari adanya indikator ini 10 tenaga kerja yang bekerja sebagai pengrajin rebana di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media ini mengatakan bahwa mereka sudah mampu dalam memakai pakaian yang berbeda untuk setiap kegiatan/aktivitas yang dilakukan seperti halnya untuk kegiatan sekolah, beribadah, bekerja dan bermain. Karena dapat dikatakan juga setiap jenis ataupun model pakaian yang dikenakan otomatis berbeda pula pada fungsi penggunaannya. Berdasarkan hal tersebut maka dari adanya penempatan penggunaan pakaian yang berbeda ini sudah dikatakan memenuhi standar kesejahteraan menurut teori indikator keluarga sejahtera pada KS I dan dapat dikatakan baik, layak, nyaman pada pakaian yang mereka kenakan.

- 4) Rumah/papan yang dihuni oleh anggota keluarga mempunyai kondisi yang baik seperti adanya atap, dinding yang layak dan lantai yang baik.

Berdasarkan dari adanya hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti kemudian mendatangi dan melihat rumah satu persatu dari 10 tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media bahwasanya kondisi rumah/papan mereka sudah memenuhi indikator ini, dan sudah layak huni seperti rumah hunian pada semestinya. Adapun dengan kondisi rumah yang sudah beralaskan keramik, beratap, dan dinding rumah yang sudah bertembok. Serta bisa dikatakan juga bahwa rumah mereka yang ditempati sudah dalam kondisi permanen dengan beralaskan keramik dan kondisi dinding sudah terbuat dari bahan baku batu bata. Namun ada 2 tenaga kerja yang masih belum mempunyai rumah sendiri yang dikarenakan belum berkeluarga dan masih ikut tinggal dengan kedua orang tuanya.

- 5) Jika ada anggota keluarga yang sedang sakit maka diharuskan dibawa ke sarana kesehatan.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait mengenai kesehatan sudah dikatakan baik, karena kesehatan sendiri merupakan hal yang paling pokok yang wajib dimiliki seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas yang mereka tekuni setiap harinya. Dengan ditandai dari 10 tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana di CV. Grai Cipta Media selalu membawa anggota keluarga mereka ke pusat kesehatan misalnya puskesmas, dokter perumahan maupun rumah sakit terdekat. Menurut dari beberapa informan seperti yang dikatakan oleh Bapak Wawan bahwa kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup seseorang, karena jika sehat maka semua aktivitas pun mampu untuk dikerjakan dengan semestinya. Untuk hal demikian maka dari 10 tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media sudah layak menyandang hidup sejahtera berdasarkan indikator keluarga sejahtera KS I dengan kondisi yang sehat, baik dari segi kesehatan jasmani maupun kesehatan rohaninya.

Apabila dilihat dari data penjelasan indikator yang ada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil selama adanya pengamatan terhadap 10 tenaga kerja yang bekerja *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media sudah mampu dalam memenuhi tahapan-tahapan indikator keluarga sejahtera I (KS I).

b. Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II)

- 1) Pada umumnya dalam anggota keluarga wajib melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya serta kepercayaannya masing-masing.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 10 tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media, maka dapat dikatakan sudah menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing serta sudah mampu juga

untuk mendirikan ibadah yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 10 informan tersebut mereka semua memeluk agama Islam tanpa adanya yang memeluk agama non Islam. Namun ada juga dari beberapa mereka yang melaksanakan ibadahnya secara individu di rumah, ini dikarenakan jarak antara rumah dengan tempat ibadahnya cukup jauh sehingga menyebabkan mereka sholat secara individu di rumah, seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Fahrudin.

- 2) Seluruh anggota keluarga dalam kurun waktu seminggu setidaknya mengkonsumsi daging/telur ataupun sejenis ikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, 10 tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan makanannya sudah cukup baik dengan diimbangi lauk telur, ikan maupun daging, paling sedikit mereka mengkonsumsi ikan maupun daging dalam kurun waktu seminggu 2 kali. Namun yang paling sering mereka konsumsi yakni lauk telur, dikarenakan harga daging dan ikan masih terbilang cukup mahal harganya dibandingkan dengan harga telur. Bahkan menurut informasi dari Bapak Wawan dan Bapak Fahrudin mereka mengkonsumsi telur bisa lebih dari 2 kali dalam seminggu, namun untuk mengkonsumsi ikan dan daging masih terbilang jarang dikarenakan harganya yang masih cukup relatif mahal dibandingkan dengan harga telur.

- 3) Seluruh anggota keluarga harus memperoleh paling sedikitnya satu stel pakaian dalam waktu satu tahun.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai hal tersebut, dapat diketahui bahwasanya mereka harus memikirkan hal seperti sandang/pakaian setidaknya dalam waktu satu tahun harus membeli satu stel pakaian untuk keluarganya. Menurut hasil dari pengamatan yang telah dilakukan, dari 10 tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media mampu memenuhi sandangnya dengan baik dan layak, serta mereka juga

mampu membeli satu stel pakaian baru paling tidak dalam kurun waktu satu tahun sekali dengan kondisi pakaian yang layak digunakan. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam hal ini mereka sudah memenuhi indikator keluarga sejahtera.

- 4) Luas lantai pada rumahnya kurang lebih 8 m² untuk setiap rumah yang dihuni.

Menurut hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan guna mengamati kondisi rumah/papan para tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media dalam hal ini sudah memiliki hunian/rumah dengan luas tanah lebih 8 m². Bahkan ada diantara dari mereka yang memiliki tanah yang masih tidak digunakan untuk mendirikan bangunan. Dalam hal ini dari 10 tenaga kerja tersebut sudah dikatakan memenuhi indikator keluarga sejahtera KS II.

- 5) Tiga bulan terakhir seluruh anggota keluarga diwajibkan dalam posisi keadaan sehat baik secara rohani/jasmani sehingga dapat melaksanakan kegiatan ataupun tugasnya dengan baik.

Mengenai indikator tersebut yang berkaitan dengan kesehatan 3 bulan terakhir seluruh anggota keluarga baik secara rohani maupun jasmani sudah dikatakan dalam keadaan sehat. Serta berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 10 tenaga kerja tersebut tidak ada yang mengidap penyakit serius ataupun penyakit bawaan. Dalam hal ini terkait dengan kesehatan keluarga 3 bulan terakhir sudah memenuhi standar indikator keluarga sejahtera.

- 6) Dalam sebuah anggota keluarga setidaknya harus ada satu yang bekerja guna memperoleh pendapatan/penghasilan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengetahui bahwasanya terdapat 6 tenaga kerja yang masih mempunyai anak di bawah usia 17 tahun bahkan terdapat pula masih terdapat usia balita dan masih duduk dibangku sekolah, dari segi pendapatan mereka hanya mengandalkan satu orang saja untuk

mencukupi kebutuhan sehari harinya, seperti halnya yang dialami oleh Bapak Wawan, Bapak Fahrudin, Bapak Farihin, Bapak Wakrun, Bapak Miftah, Bapak Sugoarto. Untuk tenaga kerja seperti mas Sibli dan mas Tomi masih belum berkeluarga dan belum ada tanggungan untuk menghidupi keluarganya, namun hanya sedikit menyisihkan pendapatannya untuk orang tuanya. Untuk 2 tenaga kerja selanjutnya seperti Bapak Yanto dan Bapak Harto mereka sudah berkeluarga namun belum dikaruniai seorang anak, oleh karena itu Bapak Yanto dan Bapak Harto ini hanya mencukupi kebutuhannya untuk dirinya dan istrinya saja.

- 7) Pada kisaran umur 10-60 tahun seluruh anggota dalam keluarga diharuskan bisa dalam mempelajari baca tulis dengan semestinya.

Mengenai hal tersebut, dari 10 tenaga kerja yang telah peneliti wawancarai mengenai baca tulis huruf sudah dikatakan baik dan sudah mampu juga untuk memahami makna suatu kalimat dalam suatu bacaan. Karena dari kebanyakan 10 tenaga kerja tersebut mereka bersekolah sampai jenjang SMA yang sesuai dianjurkan oleh pemerintah yakni wajib sekolah 12 tahun. Maka dalam hal ini, mengenai baca tulis sudah dikatakan memenuhi indikator keluarga sejahtera.

- 8) Pada kisaran umur 5-15 tahun dalam anggota keluarga seyogyanya sudah menempuh dunia pendidikan baik formal maupun non formal.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dari 10 tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media sudah menempuh dunia pendidikan paling minimal jenjang sekolah dasar, namun kebanyakan dari tenaga kerja mereka bersekolah hingga mencapai 12 tahun wajib belajar sesuai dengan anjuran pemerintah. Menurut dari salah satu informan yakni Bapak wawan mengatakan bahwasanya dunia pendidikan itu sangat perlu dan sangat wajib diterapkan bagi generasi muda sekarang, karena dengan bersekolah menjadikan sumber daya manusia nya menjadi unggul dalam berbagai

hal. Untuk mengenai hal ini, para tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media sudah memenuhi standar dari indikator keluarga sejahtera KS II.

- 9) Pasangan suami istri pada usia subur dengan anak dua atau lebih dianjurkan menggunakan alat/obat kontrasepsi.

Menurut hasil pengamatan yang peneliti lakukan, anggota keluarga dari 8 tenaga kerja sudah mengikuti adanya anjuran dari program pemerintah dengan mengikutsertakan anggota keluarganya untuk pendataan usia subur dengan menggunakan alat kontrasepsi, namun ada dari 2 tenaga kerja yang tidak mengikuti anjuran program dari pemerintah dikarenakan mereka masih belum berkeluarga.

Dilihat dari penjelesan yang ada di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya dari 10 tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media sudah mampu memenuhi semua tahapan-tahapan dalam indikator keluarga sejahtera II (KS II).

- c. Tujuh tahapan indikator pada keluarga sejahtera III (KS III) atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*development needs*) adapun dari indikator tahapan keluarga sejahtera tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Keluarga berupaya untuk lebih meningkatkan lagi dalam perihal pengetahuan dasar-dasar pada agama.

Mengenai terkait indikator ini, sesuai dengan hasil adanya sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa tenaga kerja yang sudah mempunyai anak di bawah usia 17 tahun untuk mengikuti kajian ilmu yang biasanya diselenggarakan di masjid-masjid terdekat seperti TPQ/TPA ataupun madrasah diniyah. Sedangkan untuk usia dewasa ataupun orang tua mengikuti kajian ilmu/pengajian yang biasanya dilaksanakan pada hari-hari tertentu atau bulan-bulan tertentu, misalnya pada hari besar kelahiran kanjeng Nabi Muhammad SAW (muludan), Muharraman dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini terkait dengan indikator tersebut sudah memenuhi kriteria keluarga sejahtera.

- 2) Sebagian pendapatan yang diperoleh oleh keluarga ditabung/disimpan baik dalam bentuk barang ataupun uang.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada 10 tenaga kerja mereka menyetor sebagian pendapatannya untuk ditabungkan ataupun dibelikan emas untuk jangka depannya. Karena dari sebagian tenaga kerja ada yang mengatakan bahwa menabung/menyetor sebagian pendapatannya itu sangat penting guna keberlangsungan hidup dimasa yang akan datang. Mengenai indikator tersebut maka sudah bisa dikatakan keluarga sejahtera III (KS III).

- 3) Adanya rutinitas pada keluarga makan bersama setidaknya satu minggu sekali yang dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga yang lainnya.

Menurut hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada 10 informan yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media, bahwa keluarga dari tenaga kerja terkait komunikasi masih terbilang kurang harmonis atau masih terbilang jarang berkomunikasi dengan anggota keluarga yang satu dengan anggota yang lainnya, hal tersebut disebabkan karena adanya kesibukan yang dialami oleh tiap-tiap anggota keluarga yang mana harus bekerja setiap hari dan jam bekerja sampai dengan sore. Seperti halnya yang terjadi pada keluarga dari Bapak Fahrudin, Mas Sibli, Mas Tomi, Bapak Sugiarto dan Bapak Harto. Maka untuk terkait rutinitas makan dengan diselingi komunikasi mereka lebih suka makan sendiri-sendiri yang menyesuaikan dengan nafsu makannya.

- 4) Adanya keikutsertaan keluarga dalam berbagai kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya.

Mengenai indikator ini, dari 10 tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media dalam keikutsertaannya masyarakat untuk ikut andil dalam hal kegiatan masyarakat sudah terbilang baik dalam ikut serta mengikuti kegiatan masyarakat seperti

hal nya gotong royong, kerja bakti ataupun yang lainnya. Namun untuk kepengurusan nya sendiri mereka tidak mengikutinya, dikarenakan dari segi struktur kepengurusan nya tidak dibentuk oleh masyarakatnya. Dengan demikian mengenai indikator ini sudah memenuhi karena 10 tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media sudah ikut andil dalam kegiatan masyarakat.

- 5) Keluarga melakukan kunjungan pada tempat pariwisata/rekreasi di luar rumah minimal satu kali dalam kurun waktu enam bulan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diajukan oleh peneliti kepada 10 tenaga kerja, bahwa untuk indikator ini sudah mencapai taraf sejahtera yang baik, karena dari 10 informan yang telah peneliti wawancarai mereka sering mengikuti tempat-tempat wisata dengan kurun waktu paling sedikit 6 bulan sekali, meskipun tempat wisata yang mereka kunjungi tidak jauh dari tempat tinggalnya, seperti halnya wisata kaligua, cipanas buaran maupun tempat pemandian air panas. Dengan demikian, terkait kunjungan wisata paling sedikit dalam kurun 6 bulan sekali yang telah dilakukan oleh 10 tenaga kerja sudah memenuhi indikator tersebut dengan baik.

- 6) Keluarga mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/televisi ataupun yang lainnya.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan selama penelitian, dari 10 tenaga kerja dalam memperoleh informasinya sudah dikatakan cukup baik. Untuk perihal mendapatkan informasinya yakni mereka sering menggunakan handphone ataupun internet, namun kebanyakan dari mereka dalam memperoleh informasinya melalui televisi, karena dari tiap-tiap rumah mereka pasti sudah tersedia televisi yang dijadikan sebagai sarana hiburan juga dijadikan sebagai media untuk memperoleh informasi. Dengan hal tersebut maka dari 10 tenaga kerja sudah mampu memenuhi indikator ini dengan baik.

7) Setiap anggota keluarga bisa menggunakan fasilitas transportasi lokal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dari setiap anggota keluarga sudah memiliki kendaraan yang dijadikan sebagai alat transportasi kesehariannya. Untuk alat transportasinya sendiri dalam satu keluarga paling tidak terdapat satu kendaraan, misalnya kendaraan bermotor. Karena alat transportasi sendiri merupakan alat yang begitu penting yang dijadikan sebagai kendaraan untuk menempuh jarak dan untuk berpindahannya dari satu tempat ketempat yang lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penjelasan yang terdapat di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa dalam tahapan indikator keluarga sejahtera III (KS III) tidak semua tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media sudah mampu memenuhi tahapan keluarga sejahtera pada indikator ini. Salah satunya yakni yang terdapat pada poin yang ke 3 karena masih adanya keterbatasan dalam anggota keluarga untuk melakukan komunikasi ketika sedang makan.

d. Dua tahapan indikator pada keluarga sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) adapun dari indikator tahapan keluarga sejahtera tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Keluarga secara sukarela untuk memberikan sumbangsih material untuk kegiatan sosial.

Menurut hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, keluarga dari 10 tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media sudah sadar akan perihal ini. Dibuktikan dengan adanya sumbangsih yang diberikan oleh mereka untuk kegiatan pembangunan masjid, madrasah, TPQ dan yang lainnya.

2) Ada anggota keluarga yang aktif dalam kepengurusan dibidang sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Di Desa Kaliwadas terdapat banyak jenis kegiatan yang melibatkan tenaga dari masyarakat, seperti dalam hal kegiatan kerja bakti yang dilakukan pada setiap hari minggu pagi. Namun dalam hal ini terdapat 4 tenaga kerja dari 10 tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media tidak ada yang mengikuti sebagai kepengurusan di Desa nya, karena dari Desa nya sendiri tidak dibentuk kepengurusan. Yakni seperti hal nya yang dialami oleh Bapak Wawan, Bapak Farihin, Mas Sibli , Bapak Fahrudin dan Mas Tomi.

Dari penjelasan yang terdapat di atas, kemudian peneliti menyimpulkan bahwa dalam tahapan indikator keluarga sejahtera III Plus (KS III Plus) belum memenuhi standar kesejahteraan, dikarenakan dalam kepengurusannya di desa nya tidak dibentuk, maka dari itu dari 10 tenaga kerja tidak ada yang mengikuti sebagai kepengurusan di desa nya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kemudian peneliti melakukan penelitian lebih mendalam lagi terkait dengan indikator keluarga sejahtera sebelum bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media yang dapat dikelompokkan yang sesuai dengan BKKBN yakni sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Pengelompokan Kriteria Tahapan Indikator Keluarga Sejahtera

Data	KPS	KS I	KS II	KS III	KS III Plus	Jumlah
Sebelum bekerja di <i>Home Industry</i> Rebana CV. Grai Cipta Media	-	-	5 Tenaga Kerja	5 Tenaga Kerja	-	10 Tenaga Kerja
Setelah bekerja di <i>Home Industry</i> Rebana CV. Grai Cipta Media	-	-	3 Tenaga Kerja	-	7 Tenaga Kerja	10 Tenaga Kerja

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2022

Berdasarkan hasil dari pengelompokan yang dilakukan oleh 10 tenaga kerja di atas dapat diketahui yang termasuk dalam tahapan keluarga sejahtera II (KS II) sebelum bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media menjadi 3 dari 10 tenaga kerja. Hal tersebut dikarenakan tidak memenuhi salah satu kriteria dari tahapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) yaitu apabila pasangan usia subur ingin ber KB maka diharuskan pergi ke sarana kontrasepsi.

Selanjutnya untuk jumlah keluarga yang termasuk dalam indikator KS III (KS III) sebelum bekerja di *Home Industry* rebana tersebut terdapat 5 tenaga kerja dan setelah bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media ini mengalami peningkatan pada tahapan indikator menjadi KS III Plus.

Home Industry rebana CV. Grai Cipta Media di Desa Kaliwadas termasuk usaha yang bergerak pada bidang industri tertentu yang mana mampu dalam membantu dari segi perekonomiannya yang ada di Desa Kaliwadas. Oleh karena itu maka dapat dilihat tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 4.14

Tanggapan Tenaga Kerja Terhadap Eksistensi *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	Membantu	7	70%
2	Cukup Membantu	3	30%
3	Tidak Membantu	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2022

Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 7 tenaga kerja atau 70% memberikan tanggapan membantu dengan adanya *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media yang ada di Desa Kaliwadas. Untuk 3 tenaga kerja atau 30% mereka memberikan tanggapan cukup membantu dengan adanya industri rumahan tersebut.

Dari teori keluarga sejahtera berdasarkan BKKBN yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi atau keberadaan dari *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media mampu memberikan pengaruh cukup signifikan dalam membantu dari segi pendapatan, sehingga hal tersebut sangat membantu dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat Desa Kaliwadas. Dengan adanya industri rumahan tersebut juga bisa diartikan ikut andil dalam mengurangi adanya pengangguran yang ada di Desa Kaliwadas. Dengan melihat dari segi perubahan pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media maka dalam hal ini sudah mampu meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga terutama pada 10 tenaga kerja yang bekerja di industri rumahan tersebut.

Menurut teori BKKBN menyatakan bahwa salah satu indikator sejahtera paling utama yang harus dimiliki oleh setiap orang yakni seseorang harus mampu mencukupi kebutuhan akan pangan nya, bukan hanya itu saja, makanan yang harus dikonsumsi pun harus mengandung unsur yang baik bagi tubuh serta halal dikonsumsi juga menurut syariat Islam. Penjelasan mengenai unsur sejahtera ini ada kaitannya dengan apa yang telah Allah Firmankan pada Q.S Asy-Syura ayat 79-80 yang berbunyi “*Dan Tuhanku, yang dia memberi makan dan minum kepadaku*”.

Dari ayat di atas maka dapat kita ketahui bahwasanya kebutuhan akan makan dan minum merupakan bentuk adanya indikator dari tingkat kesejahteraan seseorang. Nyatanya, kebutuhan makan dan minum senantiasa menjadi kebutuhan dasar yang ada pada manusia. Karena jika seseorang dalam memenuhi kebutuhan tersebut kurang, maka dampak yang akan dirasakan oleh orang tersebut berdampak pada krisis kelaparan. Oleh karena itu, kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan yang paling utama ataupun kebutuhan dasar dalam mengukur tingkat kesejahteraan seseorang.

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas tentang *Home Industry* atau industri rumahan sebagai objek dalam penelitiannya, serta kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya ialah sama-sama menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Namun ada beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada jenis variabel yang diteliti serta berbeda pula dari segi lokasi penelitiannya, oleh sebab itu berbeda juga dalam hasil pembahasannya. Dalam ini penulis akan menganalisa Eksistensi *Home Industry* Rebana Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga (Study Pada *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes).

Adapun salah satu keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas tentang *Home Industry*, seperti halnya *Home Industry* yang membahas tentang “Peran *Home Industry* Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tas Bordir Aceh di Desa Meusah Aron)”. Namun dalam penelitian tersebut lebih fokus atau mengutamakan pembahasan mengenai tentang peran dari industri rumahannya, berbeda dengan penelitian ini yang lebih fokus membahas tentang eksistensinya/keberadaan adanya industri rumahan tersebut. Serta perbedaan selanjutnya dalam penelitian tersebut yakni mengkaji tentang pendapatan keluarga dalam adanya peran dari industri rumahan, berbeda dengan penelitian ini lebih fokus mengkaji tentang bagaimana cara untuk mengupayakan dalam menciptakan keluarga yang sejahtera sebagai adanya atau keberadaan dari *Home Industry* tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dari pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media yang terletak di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes dalam hal ini keberadaannya sebagai:

Salah satu faktor utama dalam membantu perekonomian masyarakat Desa Kaliwadas terkhusus pada segi pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan yang cukup signifikan dari tenaga kerja sebelum dan sesudah bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media. Peluang kesempatan untuk bekerja bagi masyarakat yang masih belum memiliki pekerjaan. Dapat dilihat 4 tenaga kerja yang sebelumnya bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media masih belum adanya pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan. Salah satu *Home Industry* yang memanfaatkan bahan bakunya dari kayu dan kulit hewa. Produk-produk yang dihasilkan oleh *Home Industry* ini semua berbahan dasar dari jenis kayu sonokeling, mangga, mahoni dan juga berbahan dasar dari kulit sapi dan kerbau. Kayu dan kulit tersebut diperoleh langsung dari pembuat kluwung yang ada disekitar daerah Desa Kaliwadas. Proses dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat terkhusus pada keluarga tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media. Dilihat dari beberapa kriteria keluarga sejahtera berdasarkan BKKBN yang masuk dalam keluarga sejahtera II (KS II) terdapat 3 tenaga kerja dan 7 tenaga kerja terdapat pada indikator keluarga sejahtera III Plus (KS III Plus).

B. Saran

Sesuai dari hasil penelitian pada pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat bagi beberapa orang atau organisasi yang terlibat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kerja *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media
 - a. Dalam pemenuhan kebutuhan harus lebih selektif dalam mengutamakan kebutuhan yang paling mendesak terlebih dahulu, serta harus lebih bersyukur sebarang pendapatan yang diperoleh.
 - b. Berusaha meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain agar tercipta keluarga yang harmonis dan bagi tenaga kerja yang belum mengikuti kepengurusan di Desanya agar nantinya ikut andil dalam keikutsertaan pengurus di Desanya.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Pemerintah Desa harus lebih memperhatikan dan mendukung dengan adanya potensi keunggulan yang dimiliki oleh *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media.
 - b. Pemerintah Kabupaten Brebes harus selalu memberikan pengarahan terkait dengan persaingan bisnis yang sehat terhadap para pengrajin rebana agar nantinya tercipta para pengusaha kerajinan rebana yang sehat dalam bersaing di dunia bisnis.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Lebih mendalami lagi tentang pengetahuan terkait dengan keberadaan *Home Industry* yang ada sehingga akan lebih jelas hasil yang diperolehnya.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi yang nantinya akan dijadikan sebuah bahan penelitian yang serupa dan sebagai pengetahuan bagi orang yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10).
- Amalia, Solikhah. "Peran *Home Industry* Kerajinan Bambu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi pada *Home Industry* Bambu Wijaya Craft Desa Mujur, Kroya, Cilacap). *Skripsi*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Andriani, M. N., & Ali, M. M. (2013). Kajian eksistensi pasar tradisional Kota Surakarta. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, Vol 2.No 2, 252-269.
- Andriani, M. N., & Ali, M. M. (2013). Kajian eksistensi pasar tradisional Kota Surakarta. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, Vol 2. No 2, 252-269.
- Anggraeni, D. P., Kumadji, S., & Sunarti, D. (2016). "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan (Survei pada Pelanggan Nasi Rawon di Rumah Makan Sakinah Kota Pasuruan)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 37. No 1.
- Astillah, A. (2020). "*Eksistensi Usaha Pengrajin Batu Gunung dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Allakkuang Kabupaten Sidenreng Rappang Analisis Ekonomi Islam*" (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Astuti, A., Adyatma, S., & Normelani, E. (2017). Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan*.
- Azzochrah, N. A., Wahab, A., & Ridwan, S. (2019). "Telaah Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga". *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol 17. No 2, 223-244
- Azzochrah, N. A., Wahab,A., & Ridwan, S. (2019) "Telaah Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga". *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* , Vol 17. No 2, 223-244.
- Bunsaman, S. M., & Taftazani, B. M. (2018). "Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat))". *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 5. No 2, 146-157.

- Dewi, S. R. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharabah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 7.No 1, 81-89.
- Diana, D., & Laila, N. (2021, February). “Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19”. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Vol. 1, No. 1.
- Doriza, Shinta. 2015. “*Ekonomi Keluarga*”. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Eka Jati, Bambang & Priyambodo, T.K. “Kewirausahaan-*Technopreneurship* Untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksaida”. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). “Home industry sebagai strategi pemberdayaan usaha mikro dalam meningkatkan financial revenues masyarakat”. Al Qalam: *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 14. No 1, 109-128
- Fitriana. 2018. “*Ilmu Kesejahteraan Keluarga*”. Darussalam, Banda Aceh. Syiah Kuala University Press.
- Gumilang, R. R. (2019). “Implementasi digital marketing terhadap peningkatan penjualan hasil home industri”. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol10. No 1, 9-14.
- Hakim, Lukman. (2012). “Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam “, Bandung: PT Gelora Aksara Pratama.
- Haque, M. G. (2020). “Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian”. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol 21. No 1, 31-38.
- Hasan, Ali. 2014. “Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan”. Cetakan kedua. Yogyakarta, CAPS (*Center For Academic Publishing Service*).
- Igir, F. G., Tampi, J. R., & Taroreh, H. (2018). “Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian mobil Daihatsu Grand Max pick up” (Studi pada PT. Astra International Tbk Daihatsu Cabang Malalayang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 6. No 2 (002).
- Irawati, R. (2018). “Pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil”. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, Vol 12. No 1, 74-84.

- Kasmir. 2013, *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khiyaroh, Inthaul. 2017. “*Menggapai Kesejahteraan Keluarga*”. Depok, Sleman. Darul Hikmah.
- Maknunah, A., & Risdayati, R. (2017). “*Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan Fungsi Keluarga Pada Suami Pelaku Poligami Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan*” Dalam *Jurnal* (Doctoral dissertation, Riau University). Vol 4. No 2.
- Moleong, J Lexy. (2014) “*Metode Penelitian Kualitatif* “ Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nashar. 2017, *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Mulai dari Halaman Masjid*. Edited by M. Affandi. Jakarta: Duta Media.
- Nawawi, Ruyadi, Y. Dan Khomarisah, (2017) “*Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung* “. Dalam *jurnal Sosiates Undip*, Vol.5.No.2.
- Ngutra, T. (2017). “*Pemenuhan Hak Kesejahteraan Sosial Bagi Masyarakat Miskin Di Kota Makassar*”. *Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*.
- Nikensari, Sri, I. 2018. “*Ekonomi Industri: Teori Dan Kebijakan*”. Cetakan Pertama. Yogyakarta, Samudera Biru.
- Nugroho, t. G., tarmizi, a., & orinaldi, m. (2022). *Home industry dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga (Studi pada Desa Tambang Emas Kecamatan Pamenang Selatan Kabupaten Merangin)* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Purwana, A. E. (2014). *Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Justicia Islamica*, Vol 11. No 1, 21-42.
- Putri, Y. L., & Utomo, H. (2017). “*Pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas pelanggan dengan kepuasan sebagai variabel intervening (Studi persepsi pada pelanggan dian comp ambarawa)*”. Dalam *Jurnal Among Makarti*, Vol 10. No 1.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Ramayani, R., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). *Eksistensi Ikan Larangan Sebagai Kearifan Lokal Pembangunan Masyarakat Minangkabau (Studi Kasus: Ikan Larangan di Batu Busuk Kelurahan Lambung Bukit Pauh Padang)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 3. No 6 (3), 1582-1590.

- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 17. No 33, 81-95.
- Riyansyah, F., Amiin, D. E. S., & Aziz, R. (2018). "Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat". *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 3. No 2, 87-109.
- Rosni, R. (2017). "Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa dahari selebar kecamatan talawi kabupaten batubara". *Jurnal Geografi*, Vol 9. No 1, 53-66.
- Rostiana, E., & Djulius, H, 2018. *Perencanaan Dan Pengelolaan Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*. Yogyakarta: Mirra Buana Media.
- Rosni, R. (2017). Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa dahari selebar kecamatan talawi kabupaten batubara. *Jurnal Geografi*, Vol 9. No 1, 53-66.
- Rostiana, Endang & Djulius, Horas. 2018. "*Perencanaan dan Pengelolaan Mewujudkan Keluarga Sejahtera*". Yogyakarta. Mirra Buana Media.
- Rukmana, D. (2021). "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI)(Studi Empiris Kecamatan Sukorejo*)". Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Santoso, J. B. (2019). "Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, dan Harga terhadap Kepuasan dan Loyalitas Konsumen". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 16. No 1, 127-146.
- Sartini, Y. (2017). Peranan Home Industry dalam Meningkatkan kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah) (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Sinaga, A. A. P. (2017). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Medan (Studi Kasus Pada Usaha Kecil dan Menengah), 2(1).
- Sodiq, A. (2015). "Konsep kesejahteraan dalam islam". *Equilibrium*, Vol 3. No 2, 380-405.
- Sugiyono. (2015) "Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, M. (2010). Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Pengusaha Sentra Industri Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Kabupaten Bantul". *Jurnal*

Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship), Vol 12. No 1, 1-10.

Sumarsid, S., & Paryanti, A. B. (2022). “Pengaruh Kualitas Layanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada *Grabfood* (Studi Wilayah Kecamatan Setiabudi). *Jurnal Ilmiah M-Progres*, Vol 12. No 1.

Suryabrata, S. 1992. “Metodologi Penelitian”. Jakarta. Rajawali.

Susana, S. (2012). Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Susanti, E (2019). Kontribusi home industry terhadap kesejahteraan keluarga (Studi di Industri Tahu Dan Tempe di Tunjungmuli, Karangmoncol, Purbalingga) (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Syahrul Syah Sinaga. (2001), “ Akulturasi Kesenian Rebana “ dalam jurnal pengetahuan dan pemikiran seni, Vol.2.No.3.

Tanjung, Hendri. (2013) “ Metodologi Penelitian Ekonomi Islam “, Jakarta: Gramata Publishing.

Tanjung, M., & Pardede, L. (2019). Analisa Eksistensi Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai terhadap Produktivitas Kerja pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Tapanuli Tengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, Vol 2. No 1, 210-223.

Taslim, M. (2018). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Wahyu, M. (2020). “Eksistensi nilai-nilai kebudayaan (studi fenomenologi masyarakat pulau barrang lombo kota makassar)”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar.

Wira, W., & Adiputra, Y. S. (2021). Krisis Ekonomi, Kesejahteraan dan Tata Pemerintahan yang Baik: Perspektif Islam. *Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol 6. No1, 83-97.

Yusuf, W. M. *et al.* 2018. “Konsep Kesejahteraan Keluarga Menurut Hadits Al-Sa’Adah”. Dalam *Asian People Journal (APJ)*, Vol 1. No 2.

Zulrahmat,T. (2013). ” Teknik Menyusun Kajian Pustaka “ Dalam Website <https://zultogalatp.wordpress.com/2013/03/07/teknik-menyusun-kajian-pustaka/> “ di akses pada hari Senin, 20 Juni 2022. Pukul 14.00 WIB.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Pemilik *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

1. Nama lengkap Bapak siapa?
2. Kapan tahun berdirinya *Home Industry* rebana ini?
3. Bagaimana sejarah berdirinya *Home Industry* CV. Grai Cipta Media ini pak?
4. Dalam 1 set rebana dihargai berapa yah pak? Terus untuk 1 set rebana itu terdiri dari apa saja yah pak?
5. Ada berapa tenaga kerja yang disini pak? Dan ditempatkan dibagian apa saja yah pak tenaga kerjanya?
6. Apa visi dan misi *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media ini pak?
7. Bahan yang digunakan untuk pembuatan rebana nya sendiri terdiri dari apa saja yah pak?
8. Bagaimana cara pembuatan rebana nyab pak? Dan berapa lama biasanya rebana tersebut siap untuk dipasarkan?
9. Bagaimana terkait dengan profil usaha *Home Industry* rebana ini pak? Serta adakah struktur organisasi dalam perusahaan ini pak?
10. Apakah untuk perizinan usaha ini sudah dilegalkan oleh Pemerintah pak?

B. Wawancara Tenaga Kerja *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media

1. Nama anda siapa yah pak/mas?
2. Berapa usia sekarang pak/mas?
3. Pendidikan terakhir dari bapak/mas apa?
4. Sudah berapa lama bapak/mas bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media ini?
5. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media ini yah pak/mas?

6. Berapa pendapatan sesudah bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media serta alasan mengapa bekerja di *Home Industry* ini pak/mas?
7. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi dengan kebutuhan bapak/mas?
8. Bagaimana dengan sistem gaji disini pak/mas?
9. Untuk penempatan bagian kerja bapak/mas ditempatkan dibagian apa?
10. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan bapak/mas setelah bekerja di *Home Industry* ini?
11. Jika ada anggota keluarga yang sakit biasanya dibawa kemana yah pak/mas? Dan untuk pasangan usia subur apakah dibawa kesarana kontrasepsi pak?
12. Berapa anak bapak dan apakah anak bapak sudah bisa baca tulis dengan baik?
13. Apakah keluarga dari bapak/mas suka mengikuti kegiatan pengajian di Desa?
14. Biasanya keluarga bapak/mas memperoleh informasi dari mana?
15. Apakah bapak/mas sering mengikuti kegiatan di masyarakat dan apakah bapak/mas ada yang menjadi pengurus di Desa nya?
16. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* rebana CV. Grai Cipta Media ini sudah memenuhi dalam kesehariannya pak/mas?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

- 1. Nama : Bapak Wawan**
Umur : 35 Tahun
Lokasi : Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Desember 2022
Waktu : 11.15 WIB

a. Pendidikan terakhir dari bapak apa?

Bapak Wawan: sekolah terakhir saya SMK mas

b. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry* CV. Grai Cipta Media?

Bapak Wawan: ya sekitar 10 tahunan lebih mas

c. Pekerjaan apa yang ditekuni Bapak sebelum bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry rebana* CV. Grai Cipta Media dan berapa pendapatannya?

Bapak Wawan: ngga ada mas, saya langsung kerja sebagai pengrajin rebana mas. Masih belum berpendapatan mas.

d. Berapa pendapatan Bapak sesudah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media dan alasan kenapa Bapak bekerja di *home industry* tersebut?

Bapak Wawan: tergantung pesenan sih mas, tapi sering sebulan bisa mencapai 2.100.000 an lebih sih mas. Alasan kerja disini karena alhamdulillah dari segi pemenuhan kebutuhan bisa tercukupi sih mas

e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan Bapak?

Bapak Wawan: ya alhamdulillah sudah tercukupi sih mas, insyaallah bisa lah bisa mas.

f. Sistem gajinya disini seperti apa yah pak?

Bapak Wawan: borongan per biji sih

g. Bapak bekerja disini ditempatkan dibagian yah pak?

Bapak Wawan: saya bekerja dibagian produksi sih mas, produksinya dibagian pembuatan kluwung atau lingkaran rebanane mas.

h. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan Bapak?

Bapak Wawan: kalo kaya gitu sih ngga bisa dirinci sih mas, tapi kalo kemungkinan alhamdulillah makan sudah 2 kali sehari bahkan bisa lebih mas, dan alhamdulillah berapa kali sehari bisa makan daging ataupun telur mas, dari segi pakaian dan rumah standar layaknya dipakai dan dihuni sih mas, istilahnya sudah masuk kebersihan lah

i. Jika ada anggota keluarga Bapak yang sakit biasanya dibawa kemana yah pak?

Bapak Wawan: paling dokter perumahan mas

j. Berapa jumlah anak Bapak dan apakah mereka bersekolah sudah bisa membaca dan menulis pak?

Bapak Wawan: 2 anak, yang paling besar sekitar 8 tahun sekolah SD kelas 1 dan yang kedua 19 bulan. Alhamdulillah sedikit-sedikit sudah lancar membaca menulis sih mas

k. Apakah keluarga Bapak suka mengikuti pengajian di Desa nya pak?

Bapak Wawan: aktif mas, biasanya itu malem jum'atan lah kaya tahlilan

l. Bagaimana Bapak dapat memperoleh informasi?

Bapak Wawan: lewat televisi dan medsos mas

m. Apakah Bapak sering mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah Bapak termasuk menjadi pengurusnya?

Bapak Wawan: sering mengikuti mas. Kebanyakannya sih kaya membantu mas, saya masuk pengurus dalam artian saya pribadi saya ngga masu masuk dalam catatan kepengurusan, tapi dalam struktur sudah masuk kepengurusan sih mas

n. Apakah setelah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media membantu dalam pemenuhan kebutuhan Bapak?

Bapak Wawan: ya alhamdulillah mas, ya masalah biaya keseharian, biaya anak sekolah dan sampai yang lain alhamdulillah sudah tercukupi mas.

2. Nama : Bapak Fahrudin
Umur : 44 Tahun
Lokasi : Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Desember 2022
Waktu : 11.48 WIB

a. Pendidikan terakhir dari bapak apa?

Bapak Fahrudin: pendidikan terakhir SMP mas

b. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry* CV. Grai Cipta Media?

Bapak Fahrudin: paling sekitar 10 tahunan lebih lah mas

c. Pekerjaan apa yang ditekuni Bapak sebelum bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry rebana* CV. Grai Cipta Media dan berapa pendapatannya?

Bapak Fahrudin: ya palingan gitu main-main lah, pengangguran lah. Untuk pendapatannya sendiri belum ada mas soale belum bekerja sih

d. Berapa pendapatan Bapak sesudah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media dan alasan kenapa Bapak bekerja di *home industry* tersebut?

Bapak Fahrudin: Untuk pendapatannya sendiri sehari 70,000 berarti sebulan ya bisa mencapai 2.100.000 sih mas. Alesannya kerja disini alhamdulillah dari segi kebutuhan suda tercukupi sih mas

e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan Bapak?

Bapak Fahrudin: cukup lah cukup, alhamdulillah bisa memenuhi mas

f. Sistem gajinya disini seperti apa yah pak?

Bapak Fahrudin: alhamdulillah aku disini perbulan mas

g. Bapak bekerja disini ditempatkan dibagian yah pak?

Bapak Fahrudin: apa saja mas, dari tahap awal sampai akhir sih mas,
pokoknya insyaallah bisa saya kerjain semua sih mas

h. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan Bapak?

Bapak Fahrudin: makan 3 kali sehari mas, pagi siang dan malem. Untuk
kondisi rumah ya cukup lah sudah memenuhi layak huni.
Untuk pakaiannya kerja sendiri, ibadah sendiri, dolan
sendiri

i. Jika ada anggota keluarga Bapak yang sakit biasanya dibawa kemana yah
pak?

Bapak Fahrudin: palingan dokter perumahan mas

j. Berapa jumlah anak Bapak dan apakah mereka bersekolah sudah bisa
membaca dan menulis pak?

Bapak Fahrudin: Punya anak 2 mas, yang pertama kelas 8 SMP terus yang
kedua umur 4 tahun. Untuk membaca menulis
alhamdulillah sudah lancar mas kalo yang udah sekolah
SMP mas

k. Apakah keluarga Bapak suka mengikuti pengajian di Desa nya pak?

Bapak Fahrudin: engga ikut mas, sok kadang udah cape sih mas karena jam
5 sore baru pulang sih mas terus langsung istirahat, tapi
untuk pengajian tahlilan malem jum'at ikut mas ya juga
pengajian orang meninggal sih mas

l. Bagaimana Bapak dapat memperoleh informasi?

Bapak Fahrudin: grup WA mas, kebetulan saya ada grup SMP mas

m. Apakah Bapak sering mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah Bapak
termasuk menjadi pengurusnya?

Bapak Fahrudin: ikut mas tapi jarang karena jarang ada kegiatan kerja bakti

n. Apakah setelah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media membantu dalam pemenuhan kebutuhan Bapak?

Bapak Fahrudin: cukup lah, ya intine bisa tercukupi kebutuhane sih mas ya alhamdulillah lah mas.

3. Nama : Mas Sibli
Umur : 17 Tahun
Lokasi : Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Desember 2022
Waktu : 12.01 WIB

a. Pendidikan terakhir dari bapak apa?

Mas Sibli: pendidikan terakhir aku sekolah dasar mas

b. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry* CV. Grai Cipta Media?

Mas Sibli: kurang lebih 5 sampai 6 bulanan lah, tapi kerjanya saya itu sistemnya separuh waktu atau kalo ada panggilan saja mas

c. Pekerjaan apa yang ditekuni Bapak sebelum bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry rebana* CV. Grai Cipta Media dan berapa pendapatannya?

Mas Sibli: sebelum saya belum pernah bekerja maksudnya masih pengangguran sih mas, nah berhubung saya belum bekerja berarti saya masih belum ada pendapatan mas

d. Berapa pendapatan Bapak sesudah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media dan alasan kenapa Bapak bekerja di *home industry* tersebut?

Mas Sibli: pendapatan sedinane sih 50 ewu mas, berarti nek sewulan ya 1.500.000 mas. Alesane aku masuk kerja ning kerajinan rebana CV. Grai Cipta Media karena aku pas kue esih pengangguran dan kebetulan setelah bekerja ning kue alhamdulillah kebutuhane tercukupi mas

e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan Bapak?

Mas Sibli: untuk sekelas saya sih insyaallah bisa tercukupi mas, karena saya juga masih sendiri belum menikah, jadi intine merasa terbantu lah mas.

f. Sistem gajinya disini seperti apa yah pak?

Mas Sibli: untuk sistem gajieh sih sesuai permintaan akune mas, tapi sing sering ya mingguan kadang bulanan sih mas

g. Bapak bekerja disini ditempatkan dibagian yah pak?

Mas Sibli: sing sering sih mbantu bagian menghaluskan kluwung mas

h. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan Bapak?

Mas Sibli: untuk makannya sih alhamdulillah terpenuhi mas, mulai dari jam 10 makan siang, jam 12 makan siang dan jam 3 pas istirahat makan snak. Ya nek masalah pakaian sudah jelas ada sendiri untuk main, untuk ibadah ataupun untuk kerja. Okee untuk kondisi rumah alhamdulillah sudah layak huni sih mas

i. Jika ada anggota keluarga Bapak yang sakit biasanya dibawa kemana yah pak?

Mas Sibli: biasa aku periksa sih ng puskesmas mas nek ora ya sok ning dokter umum

j. Berapa jumlah anak Bapak dan apakah mereka bersekolah sudah bisa membaca dan menulis pak?

Mas Sibli: oh untuk anak belum punya mas, karena saya belum berkeluarga alias jomblo

k. Apakah keluarga Bapak suka mengikuti pengajian di Desa nya pak?

Mas Sibli: nek pengajian sih sok melune nek kaya ana wong tes ninggal sih mas, nek ora ya pengajian rutin malem Jum'at

l. Bagaimana Bapak dapat memperoleh informasi?

Mas Sibli: saya memperoleh informasi biasane dari HP mas, terkadang dari TV juga

m. Apakah Bapak sering mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah Bapak termasuk menjadi pengurusnya?

Mas Sibli: palingan kerja bakti mas, kue pun ora sok rutin tiap minggu

n. Apakah setelah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media membantu dalam pemenuhan kebutuhan Bapak?

Mas Sibli: alhamdulillah merasa tercukupi banget mas.

4. Nama : Bapak Yanto
Umur : 39 Tahun
Lokasi : Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Desember 2022
Waktu : 12.06 WIB

a. Pendidikan terakhir dari bapak apa?

Bapak Yanto: sekolah terakhir aku SMA di Bumiayu mas

b. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry* CV. Grai Cipta Media?

Bapak Yanto: kerja disini kurang lebih sih 6 bulan mas

c. Pekerjaan apa yang ditekuni Bapak sebelum bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry rebana* CV. Grai Cipta Media dan berapa pendapatannya?

Bapak Yanto: Sebelum bekerja disini sih saya kerja jadi security di Jakarta sih mas kurang lebih 2 tahun. Untuk pendapatannya sendiri sih perbulan palingan 1 jutaan lebih mas

d. Berapa pendapatan Bapak sesudah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media dan alasan kenapa Bapak bekerja di *home industry* tersebut?

Bapak Yanto: pemasukan setelah bekerja disini sih alhamdulillah perbulane mencapai 2.100.000 an mas. Alasan kenapa saya bekerja disini karena sudah tidak ada keinginan lagi untuk merantau dan bekerja disini juga sudah memenuhi kebutuhane sih mas

e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan Bapak?

Bapak Yanto: alhamdulillah sudah memenuhi mas, cukup lah

f. Sistem gajinya disini seperti apa yah pak?

Bapak Yanto: gajinya itu bisa perminggu bisa perbulan

g. Bapak bekerja disini ditempatkan dibagian yah pak?

Bapak Yanto: ditempatkan dibagian packing pengemasan sih mas

h. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan Bapak?

Bapak Yanto: untuk kaitan dengan sandang, pangan, papan alhamdulillah sudah memenuhi standar lah mas. Makan sehari lebih dari 2 kali dan terkait rumah alhamdulillah sudah layak huni lah mas

i. Jika ada anggota keluarga Bapak yang sakit biasanya dibawa kemana yah pak?

Bapak Yanto: biasanya sih ke puskesmas mas kalo ngga ya dibawa ke rumah sakit umum

j. Berapa jumlah anak Bapak dan apakah mereka bersekolah sudah bisa membaca dan menulis pak?

Bapak Yanto: oh saya masih belum menikah mas jadi sudah jelas belum punya anak

k. Apakah keluarga Bapak suka mengikuti pengajian di Desa nya pak?

Bapak Yanto: iya palingan pengajian malem jum'at kalo ngga ya ikutan tahlilan kalo ada ora meninggal mas

l. Bagaimana Bapak dapat memperoleh informasi?

Bapak Yanto: memperoleh biasanya lewat media sosial terkadang juga lewat internet

m. Apakah Bapak sering mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah Bapak termasuk menjadi pengurusnya?

Bapak Wawan: ikutan mas kalo ada kerja bakti. Saya sebagai anggota sih mas ngga ikut kaya kepengurusan

n. Apakah setelah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media membantu dalam pemenuhan kebutuhan Bapak?

Bapak Yanto: alhamdulillah sangat memenuhi mas, cukuplah intine.

5. Nama : Bapak Farihin
Umur : 36 Tahun
Lokasi : Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Desember 2022
Waktu : 12.09 WIB

a. Pendidikan terakhir dari bapak apa?

Bapak Farihin: sekolah terakhir saya SMP di Bumiayu mas

b. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry* CV. Grai Cipta Media?

Bapak Farihin: disini saya udah 2 tahunan kurang lebih mas

c. Pekerjaan apa yang ditekuni Bapak sebelum bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry rebana* CV. Grai Cipta Media dan berapa pendapatannya?

Bapak Farihin: oh saya sebelum bekerja disini saya dulu kerjanya jadi tukang ngelatih alat musik drum band, hadroh mas. Untuk pendapatannya kisaran 700.000 an lah mas

d. Berapa pendapatan Bapak sesudah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media dan alasan kenapa Bapak bekerja di *home industry* tersebut?

Bapak Farihin: pendapatan bekerja disini sehari 70.000 dikali 30 hari ya berarti kurang lebih 2.100.00 mas. Alasane karena saya butuh pekerjaan ini mas, dan untuk pendapatan sebelum kurang memenuhi kebutuhan mas, dan alhamdulillah kerja disini insyaallah bisa memenuhi lah

e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan Bapak?

Bapak Wawan: cukup mas, sangat memenuhi lah. Ya alhamdulillah kebutuhan sandang pangan wes tercukupi dengan layak lah

f. Sistem gajinya disini seperti apa yah pak?

Bapak Farihin: sistem gaji disini itu perbulan mas

g. Bapak bekerja disini ditempatkan dibagian yah pak?

Bapak Farihin: oh saya ditempatkannya dibagian produksinya sih mas, lebih tepate kaya pembentukan motif rebana mas

h. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan Bapak?

Bapak Farihin: kondisi sandang alhamdulillah bisa untuk meenempatkan mana yang buat kerja, buat ibadah ataupun dolan lah mas. Untuk pangannya sendiri alhamdulillah sehari bahkan bisa mencapai 3 kali lah sedinane. Rumah alhamdulillah sudah layak huni dan nyaman lah intine

i. Jika ada anggota keluarga Bapak yang sakit biasanya dibawa kemana yah pak?

Bapak Farihin: biasanya saya periksanya ke puskesmas kalo ngga ya dokter perumahan

j. Berapa jumlah anak Bapak dan apakah mereka bersekolah sudah bisa membaca dan menulis pak?

Bapak Farihin: punya anak 2 mas. Alhamdulillah sudah bisa baca semua

k. Apakah keluarga Bapak suka mengikuti pengajian di Desa nya pak?

Bapak Farihin: palingan ikutan yang kegiatan tahlil malem Jum'at, kalo ada orang yang meninggal juga saya ikutan sih mas

l. Bagaimana Bapak dapat memperoleh informasi?

Bapak Farihin: lewat HP dan juga Tv

m. Apakah Bapak sering mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah Bapak termasuk menjadi pengurusnya?

Bapak Farihin: ikutan mas kalo semisal ada agenda kerja bakti. Ngga jadi pengurus sih mas

n. Apakah setelah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media membantu dalam pemenuhan kebutuhan Bapak?

Bapak Farihin: alhamdulillah sangat membantu banget mas.

6. Nama : Bapak Wakrun
Umur : 45 Tahun
Lokasi : Desa Kaliwadas, Kecamatan Baumiayu
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Desember 2022
Waktu : 15.01 WIB

a. Pendidikan terakhir dari bapak apa?

Bapak Wakrun: sekolah terakhir SD mas

b. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry* CV. Grai Cipta Media?

Bapak Wakrun: ya hampir kurang lebih 10 tahunan

c. Pekerjaan apa yang ditekuni Bapak sebelum bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry rebana* CV. Grai Cipta Media dan berapa pendapatannya?

Bapak Wakrun: bekerja di pabrik jamur di Paguyangan ya sekitar 15 tahunan mas, terus aku ditempatkan ning bagian pembuatan bibit jamur. Ya sistem gajiane perhari 55.000 dikali sewulan ya berarti 1.650.000

d. Berapa pendapatan Bapak sesudah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media dan alasan kenapa Bapak bekerja di *home industry* tersebut?

Bapak Wakrun: ya umum pada karo sing laine sih mas ya sekitar 2.100.000 an lah. Alesane ya karena lebih tercukupi saja sih mas

e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan Bapak?

Bapak Wakrun: ya alhamdulillah terpenuhi

f. Sistem gajinya disini seperti apa yah pak?

Bapak Wawan: bulanan mas sistem gajieh

g. Bapak bekerja disini ditempatkan dibagian yah pak?

Bapak Wakrun: ditemaptkan dibagian finishing mas

h. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan Bapak?

Bapak Wakrun: nggih kulo maeme ping 3 sedintene mas. Ya alhamdulillah intine layak huni mas lah bisa memenuhi standar. Nggih ana dewek-dewek mas nggo ibadah ana, nggo kerja ya ana

i. Jika ada anggota keluarga Bapak yang sakit biasanya dibawa kemana yah pak?

Bapak Wakrun: ya kepuskesmas kalo ngga kerumah sakit Muhammadiyah Siti Aminah mas

j. Berapa jumlah anak Bapak dan apakah mereka bersekolah sudah bisa membaca dan menulis pak?

Bapak Wakrun: anak kulo 2 mas, yang pertama 12 tahun terus yang kedua 3 tahun mas. Ya nek sing wes sekolah sih wes jelas bisa baca tulis mas

k. Apakah keluarga Bapak suka mengikuti pengajian di Desa nya pak?

Bapak Wakrun: kalo saya mah sok malem Jum;at kalo ibune biasane pengajian malem reboan mas

l. Bagaimana Bapak dapat memperoleh informasi?

Bapak Wakrun: ya lewat HP

m. Apakah Bapak sering mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah Bapak termasuk menjadi pengurusnya?

Bapak Wakrun: ya sok ikut mas. Ya sama-sama kerja lah soale langka bentuk kepengurusane lah

n. Apakah setelah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media membantu dalam pemenuhan kebutuhan Bapak?

Bapak Wakrun: ya alhamdulillah merasa terbantu banget mas.

7. Nama : Bapak Miftah
Umur : 47 Tahun
Lokasi : Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Desember 2022
Waktu : 15.08 WIB

a. Pendidikan terakhir dari bapak apa?

Bapak Miftah: pendidikan terakhir kulo SMA teng Al-hikmah Benda

b. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry* CV. Grai Cipta Media?

Bapak Miftah: ya sudah lama sih mas nyampe 10 tahunan

c. Pekerjaan apa yang ditekuni Bapak sebelum bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry rebana* CV. Grai Cipta Media dan berapa pendapatannya?

Bapak Miftah: sebelum urung ana pekerjaan mas. Ya masih pengangguran ya jadi belum ada pemasukan mas

d. Berapa pendapatan Bapak sesudah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media dan alasan kenapa Bapak bekerja di *home industry* tersebut?

Bapak Miftah: untuk satu bulannya sih saya dapet gaji 2.100.000 mas. Alasan kenapa saya bekerja disini karena menurut saya sudah enak sih mas maksudnya dari segi kebutuhan sudah terpenuhi lah

e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan Bapak?

Bapak Miftah: ya kalo dicukup cukupin sih insyaallah cukup banget mas, terpenuhi lah intine

f. Sistem gajinya disini seperti apa yah pak?

Bapak Miftah: gajinya itu perbulan mas

g. Bapak bekerja disini ditempatkan dibagian yah pak?

Bapak Miftah: ya dibagian produksi sampe finishing

h. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan Bapak?

Bapak Miftah: makan 3 kali sehari. Ya untuk pakaian bekerja ya bekerja, untuk ibadah ya ada mas. Alhamdulillah kondisi sudah layak lah mas alas rumah juga sudah beralasan keramik

i. Jika ada anggota keluarga Bapak yang sakit biasanya dibawa kemana yah pak?

Bapak Miftah: ya biasanya ke puskesmas dulu mas

j. Berapa jumlah anak Bapak dan apakah mereka bersekolah sudah bisa membaca dan menulis pak?

Bapak Miftah: punya anak 2, yang pertama kelas 1 aliyah berarti berumur 15 tahun, terus yang ke 2 umur 9 tahun mas. Ya sudah jelas bisa baca tulis

k. Apakah keluarga Bapak suka mengikuti pengajian di Desa nya pak?

Bapak Miftah: ya palingan ikut pengajian setiap malem Jum'at sih mas kalo sayanya, terus kalo istri biasanya pengajian setiap malem rabu

l. Bagaimana Bapak dapat memperoleh informasi?

Bapak Miftah: ya lewat media televisi mas

m. Apakah Bapak sering mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah Bapak termasuk menjadi pengurusnya?

Bapak Miftah: ya kalo ada kegiatan kerja bakti mah pasti saya ikutan mas. Jadi anggota masyarakat pada umume lah mas

n. Apakah setelah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media membantu dalam pemenuhan kebutuhan Bapak?

Bapak Miftah: ya intine alhamdulillah tercukupi banget mas, bersyukur lah

8. Nama : Mas Tomi
Umur : 22 Tahun
Lokasi : Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Desember 2022
Waktu : 15.31 WIB

a. Pendidikan terakhir dari bapak apa?

Mas Tomi: pendidikan terakhir saya di SMK Ma.arif Kaliwadas mas

b. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry* CV. Grai Cipta Media?

Mas Tomi: 5 tahunan lah mas saya kerja disini

c. Pekerjaan apa yang ditekuni Bapak sebelum bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry rebana* CV. Grai Cipta Media dan berapa pendapatannya?

Mas Tomi: pernah kerja sebelum di toko mini market dengan penghasilan 750.000 perbulan

d. Berapa pendapatan Bapak sesudah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media dan alasan kenapa Bapak bekerja di *home industry* tersebut?

Mas Tomi: ya kalo sehari 70.000 berarti sebulan 2.100.000 mas. Alasan saya kerja disini karena pendapatane lebih besar dibandingkan dengan saya kerja di mini market, dan juga saya merasa terpenuhi aja sih dari kebutuhan-kebutuhane mas

e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan Bapak?

Mas Tomi: alhamdulillah sudah memenuhi mas

f. Sistem gajinya disini seperti apa yah pak?

Mas Tomi: sistem gajinya itu perbulan mas

g. Bapak bekerja disini ditempatkan dibagian yah pak?

Mas Tomi: saya kerjanya dibagian produksi, lebih tepate dibagian pengecatan

h. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan Bapak?

Mas Tomi: alhamdulillah untuk sandang terpenuhi lah, dari pakaian ibadah, kerja udah ada sendiri-sendiri mas. Untuk makan sehari bisa sampe 3 kali an lah mas. Alhamdulillah untuk rumah sudah layak huni

i. Jika ada anggota keluarga Bapak yang sakit biasanya dibawa kemana yah pak?

Mas Tomi: biasanya saya periksane di puskesmas sih

j. Berapa jumlah anak Bapak dan apakah mereka bersekolah sudah bisa membaca dan menulis pak?

Mas Tomi: belum punya anak mas soale kan belum menikah

k. Apakah keluarga Bapak suka mengikuti pengajian di Desa nya pak?

Mas Tomi: palingan yang saya ikuti kaya tahlilan orang habis meninggal mas, terkadang juga ikut tahlilan setiap malam Jum'at

l. Bagaimana Bapak dapat memperoleh informasi?

Mas Tomi: saya memperoleh informasi dari HP mas, terkadang juga dari televisi

m. Apakah Bapak sering mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah Bapak termasuk menjadi pengurusnya?

Mas Tomi: kalo semisal ada kegiatan kerja bakti sih saya ikut serta mas

n. Apakah setelah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media membantu dalam pemenuhan kebutuhan Bapak?

Mas Tomi: alhamdulillah sangat membantu lah mas, yaa bisa buat kebutuhan sendiri sih tanpa harus meminta ke orang tua

9. Nama : Bapak Sugiarto
Umur : 40 Tahun
Lokasi : Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Desember 2022
Waktu : 17.16 WIB

a. Pendidikan terakhir dari bapak apa?

Bapak Sugiarto: pendidikan terakhir saya SMA mas, kebetulan SMA saya di Bustanul Ulum Bumiayu

b. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry* CV. Grai Cipta Media?

Bapak Sugiarto: oh saya bekerja disini udah lama mas sekitar 10 tahunan

c. Pekerjaan apa yang ditekuni Bapak sebelum bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry rebana* CV. Grai Cipta Media dan berapa pendapatannya?

Bapak Sugiarto: saya sebelum kerja disini aslinya saya merantau terus mas, pernah di aceh, Madura. Untuk gaji biasanya perbulan sekitar 1.000.000 an lah mas

d. Berapa pendapatan Bapak sesudah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media dan alasan kenapa Bapak bekerja di *home industry* tersebut?

Bapak Sugiarto: pendapatan untuk seharinya sih 70.000 berarti kalo sebulan ya mencapai 2.100.000 mas. Alasan kenapa saya kerja disini karena saya sudah ngga betah merantau mas, masih enakan kerja disini juga pendapatannya ya lumayan lah buat memenuhi kebutuhan tercukupi

e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan Bapak?

Bapak Sugiarto: alhamdulillah sudah terpenuhi mas

f. Sistem gajinya disini seperti apa yah pak?

Bapak Sugiarto: untuk gajinya itu sistemnya perbulan

g. Bapak bekerja disini ditempatkan dibagian yah pak?

Bapak Sugairto: saya ditempatkan dibagian operator produksi mas

h. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan Bapak?

Bapak Sugiarto: alhamdulillah dengan kondisi pangan sudah memenuhi standar lah mas makan 2 kali sehari bahkan bisa lebih. Terkait sandang dan papan sudah layak pakai aja sih mas, untuk pakaiannya sendiri sesuai dengan kebutuhannya mas, misal untuk ibadah sendiri, untuk bekerja sendiri mas.

i. Jika ada anggota keluarga Bapak yang sakit biasanya dibawa kemana yah pak?

Bapak Sugiarto: biasanya dibawa ke puskesmas atau dokter perumahan

j. Berapa jumlah anak Bapak dan apakah mereka bersekolah sudah bisa membaca dan menulis pak?

Bapak Sugiarto: punya anak 4. Alhamdulillah sudah bisa membaca dan menulis semua mas

k. Apakah keluarga Bapak suka mengikuti pengajian di Desa nya pak?

Bapak Sugiarto: tahlilan rutin setiap malem Jum'at dan ibunya setiap malam rabu mas

l. Bagaimana Bapak dapat memperoleh informasi?

Bapak Sugiarto: saya memperoleh informasinya dari HP kalo ngga televisi mas

m. Apakah Bapak sering mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah Bapak termasuk menjadi pengurusnya?

Bapak Sugiarto: palingan kaya ada kerja bakti saya ikut. Disini ngga ada kepengurusannya sih mas jadi ya semua biasa aja

n. Apakah setelah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media membantu dalam pemenuhan kebutuhan Bapak?

Bapak Sugiarto: alhamdulillah sudah mencukupi banget mas, bersyukur lah mas.

10. Nama : Bapak Harto
Umur : 40 Tahun
Lokasi : Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Desember 2022
Waktu : 17.19 WIB

a. Pendidikan terakhir dari bapak apa?

Bapak Harto: pendidikan terakhir saya SMA mas, SMA nya di Bumiayu

b. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry* CV. Grai Cipta Media?

Bapak Harto: sekitar setengah tahun berarti 6 bulan mas

c. Pekerjaan apa yang ditekuni Bapak sebelum bekerja sebagai pengrajin rebana di *home industry rebana* CV. Grai Cipta Media dan berapa pendapatannya?

Bapak Harto: sebelumnya saya kerja sebagai penggali pasir di sungai mas.
Untuk pendapatannya sendiri ngga nentu sih mas palingan sebulan 1.000.000 lah

d. Berapa pendapatan Bapak sesudah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media dan alasan kenapa Bapak bekerja di *home industry* tersebut?

Bapak Harto: untuk sebulan berarti saya memperoleh gaji 2.100.000 mas.
Alasan saya kerja disini karena pendapatannya lebih lumayan dibandingkan dengan dulu sebagai penambang pasir mas

e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan Bapak?

Bapak Harto: alhamdulillah sudah memenuhi mas

f. Sistem gajinya disini seperti apa yah pak?

Bapak Harto: gajinya itu sistemnya perbulan

g. Bapak bekerja disini ditempatkan dibagian yah pak?

Bapak Harto: sebagai operator produksi mas.

h. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan Bapak?

Bapak Harto: alhamdulillah terkait makan sehari bisa mencapai 3 kali mas.

Untuk pakaian ada sendiri, misal untuk ibadah sendiri, bekerja sendiri ataupun main ada sendiri mas. Rumah ya alhamdulillah sudah layak huni lah mas

- i. Jika ada anggota keluarga Bapak yang sakit biasanya dibawa kemana yah pak?

Bapak Harto: ke puskesmas mas

- j. Berapa jumlah anak Bapak dan apakah mereka bersekolah sudah bisa membaca dan menulis pak?

Bapak Harto: sudah beristri tapi masih belum dikaruniai anak mas

- k. Apakah keluarga Bapak suka mengikuti pengajian di Desa nya pak?

Bapak Harto: ikut mas yang kegiatan setiap malam Jum'at dan kalo ada orang yang meninggal saya juga ikutan tahlilan mas

- l. Bagaimana Bapak dapat memperoleh informasi?

Bapak Harto: dari HP sama TV sih mas

- m. Apakah Bapak sering mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah Bapak termasuk menjadi pengurusnya?

Bapak Harto: ikut yang kerja bakti, biasanya sih dilaksanakan kalo setiap minggu pagi sih mas. Saya nga jadi pengurus mas

- n. Apakah setelah bekerja sebagai pengrajin rebana di CV. Grai Cipta Media membantu dalam pemenuhan kebutuhan Bapak?

Bapak Harto: alhamdulillah cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari lah mas.

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara Bersama Pemilik *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media



2. Wawancara Dengan Tenaga Kerja *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media







3. Wawancara Dengan Petugas Balai Desa Kaliwadas



4. Dokumentasi Proses Produksi






Lampiran 4

Kartu Bimbingan Skripsi











Blangko/Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : Alwi Hamdan
NIM : 1917201118
Dosen Pembimbing : Enjen Zaenal Muutaqin, M. Ud
Judul Skripsi : Eksistensi *Home Industry* Rebana Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes)

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. (0281) 835924 Fax. (0281) 839932 Website: www.uin-pw.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Alwi Hamdan
NIM : 1917201118
Prodi/semester : Ekonomi Syariah/VIII
Dosen Pembimbing : Enjen Zaenal Muutaqin, M.Ud
Judul Skripsi : Eksistensi *Home Industry* Rebana Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada *Home Industry* Rebana CV. Grai Cipta Media Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 14 Juni 2022	Konsultasi terkait perbaikan judul skripsi		
2	Kamis, 16 Juni 2022	Perbaikan pada latar belakang masalah, perbaikan pada huruf bold atau kata baku, perbaikan pada rumusan masalah dan tujuan kegunaan penelitian, perbaikan pada metode penelitian yang terdapat di waktu dan tempat penelitian, perbaikan pada sistematika pembahasan dan perbaikan pada daftar pustaka		
3	Kamis, 7 Juli 2022	Perbaikan pada kopertulisasi kalimat baku dan arahan pengecekan hasil plagiarisme di turnitin		
4	Senin, 5 September 2022	Menggaris tahun referensi yang sudah terlalu lama dan tanda tangan ACC guru mengikuti seminar proposal		
5	Kamis, 8 Desember 2022	Perbaikan landasan teologis, perbaikan kata yang typo dan perbaikan pada ayat dan hadis		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53129
Telp. 0281-833634 Fax. 0281-836253, Website: www.uin-purwokerto.ac.id

6	Kamis, 9 Maret 2023	Perbaikan kata yang typo, perbaikan kesimpulan, perbaikan pada landasan teologis dan penambahan kalimat pada bab IV		
7	Rabu, 4 April 2023	Perbaikan pada bab 4 dan kata yang masih typo		
8	Rabu, 5 April 2023	ACC Subang Skripsi		

Purwokerto, 5 April 2023
Pembimbing,

Enisa Zannah Mutakin, M. Ed.
NIP/MDN: 198810312019031015



Lampiran 5

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 3370/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Alwi Hamdan
NIM : 1917201118
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Enjen Zaenal Mutaqin, M.U.d.
Judul : Eksistensi Home Industry Rebana Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)

Pada tanggal 03/10/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 6 Oktober 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilayatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1327/U.n.19/FEBJ.ES/PP.009/3/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Alwi Hamdan
NIM : 1917201118
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 30 Maret 2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : **90 / A**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **30 Maret 2023**
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 7

SERTIFIKAT-SERTIFIKAT


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-435624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14688/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ALWI HAMDAN
NIM : 1917201118

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	83
# Tartil	:	80
# Imia`	:	90
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 21 Jun 2021


ValidationCode

SIMA v. 1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

محلول، شارع جنرال أمهديني، رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٧/١٧٠٤٤٥ /PP-٩ /UPT.Bhs

منحت الى

الاسم

: ألوي حمدا

المولود

: بهرييس، ١٧ ديسمبر ٢٠٠٠

الذي حصل على



فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

النتيجة

٤٨٦:

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤

ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٢٨ نوفمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٤١٠١



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.009/15495/2020*

This is to certify that

Name **ALWI HAMDAN**
Date of Birth : **BREBES, December 17th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	49
2. Structure and Written Expression	42
3. Reading Comprehension	46

Obtained Score : **457**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto



ValidationCode

Purwokerto, July 25th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 197006172001121001



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0061/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ALWI HAMDAN**
NIM : **1917201118**
Fakultas : **Ekonomi & Bisnis Islam**
Program Studi : **Ekonomi Syariah (ESY)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 45A Telp: 0381-833624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No: IN.17/UPT-TPD/018/02/21

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
95-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.8

Diberikan Kepada:

ALWI HAMDAN
NIM: 1917201118

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 17 Desember 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office® yang telah diselenggarakan oleh UPT TPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	95 / A



Purwokerto, 15 Oktober 2021
Kepala UPT TPD

Dr. H. Fajar Hartoyo, S.Dl, M.Bo
NIP. 19801210 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 94 Purwokerto 53126
Telp: 0381-835424 Fax: 0381-836523 Website: febi.iainpku.ac.id

Sertifikat

Nomor : 3306/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Alwi Hamdan
NIM : 1917201118

Dinyatakan Lulus dengan Nilai 95 (A) dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2022.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 3 Oktober 2022

Kepala Laboratorium FEBI

H. Sochimia, Lc., M.Si
NIP. 19691009 200312 1 001







KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIC INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PEMINATAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nomor : 269/Ma.11.29.002/PP.01.1/05/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah
Negeri 2 Brebes

nomor pokok sekolah nasional : *20364965*

Kabupaten/Kota : *Brebes*

Provinsi : *Jawa Tengah*

menerangkan bahwa:

nama : *ALWI HAMDAN*

tempat dan tanggal lahir : *Brebes, 17 Desember 2000*

nama orang tua/wali : *Sugama*

nomor induk siswa : *131133290002164171*

nomor induk siswa nasional : *0001280251*

nomor peserta ujian nasional : *3-19-03-32-0501-0269-4*

madrasah asal : *MA Negeri 2 Brebes*

LULUS

dari satuan pendidikan setelah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Brebes, 13 Mei 2019



Sebagai Kepala Madrasah,
Dr. H. Lutfil Hakim, M.Pd.

19640517 1993 03 1004

MA-13 112010638

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Alwi Hamdan
NIM : 1917201118
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Syariah
Tempat/Tgl.Lahir : Brebes, 17 Desember 2000
Email : alwihamdan1712@gmail.com
Alamat Rumah : Kalinusu, Rt05/Rw05 Kecamatan Bumiayu
Nama Orang Tua
Nama Ayah : Sugama
Nama Ibu : Aisyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD N 02 Kalinusu, 2013
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 04 Bumiayu, 2016
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 02 Brebes, 2019
 - d. Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto, Banyumas
 - b. Madrasah Diniyah Salafiyah

C. Pengalaman Organisasi

- a. Dema Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Saizu Purwokerto
- b. CEO (Creativ Entrepeuner Organisation)
- c. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

Purwokerto, 5 April 2023



(Alwi Hamdan)